

**KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KOMPETENSI DIRI
TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI MAN
KABUPATEN BENER MERIAH
ACEH**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Management Pendidikan Islam**

Oleh:

**MUHAMMAD SYARIF
NIM : 3003164086**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syarif
NIM : 3003164086
Tempat/Tgl lahir : Delung Tue, 05 April 1986
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN SU Medan
Judul Tesis : Kontribusi Stabilitas Emosi dan Kompetensi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : **“KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KOMPETENSI DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN BENER MERIAH”**, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 11 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

MUHAMMAD SYARIF
NIM. 3003164089

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KOMPETENSI DIRI TERHADAP
KEPUASAN KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN
BENER MERIAH**

Oleh:

MUHAMMAD SYARIF

NIM. 3003164086

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi

Pendidikan Islam Pascasarjana UIN

Sumatera Utara Medan

Medan, 11 Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Dr. Candra Wijaya, M.Pd

NIP. 19740407 200701 1 037



**KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN
KOMPETENSI DIRI TERHADAP KEPUASAN
KERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KABUPATEN BENER MERIAH**

MUHAMMAD SYARIF

ABSTRAK

NIM : 3003164086
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana UIN-SU Medan
Tempat/ Tgl. Lahir : Delung Tue, 5 April 1986
Nama Orangtua (Ayah) : Dian
(Ibu) : Hasanah
Pembimbing : 1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru, (2) kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru, (3) kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post Facto*. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bener Meriah, dimana terdapat tiga sekolah negeri yaitu MAN I Bener Meriah, MAN II Bener Meriah, dan MAN III Bener Meriah. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru MAN di Kabupaten Bener Meriah dengan jumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket secara tertutup dengan skala Likert. Teknik analisis data meliputi: (1) Uji validitas dan reliabilitas. (2) Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. (3) Analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor.

Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai kekuatan kontribusi sebesar 0,530 atau 53,0%. (2) Terdapat kontribusi positif dan signifikan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai kekuatan kontribusi sebesar 0,664 atau 66,4%. (3) Terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai kekuatan kontribusi sebesar 0,749 atau 74,9 %.

Alamat : JL. Pembangunan Baru, Gang. Sopir, No. 13 Kelurahan Siti
RejoII, Medan Amplas, Simpang Limun
Medan, Sumatera Utara
HP : 0852-6089-3441

ABSTRACT



EMOTION STABILITY CONTRIBUTION AND SELF-COMPETITION TOWARD SATISFYINGLY TEACHER WORKING AT STATE ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL BENER MERIAH REGENCY

MUHAMMAD SYARIF

NIM : 3003164086
Department : Islamic Education
Place/ Date of Birth : Delung Tue, 5 of April 1986
Parent's Name
Father : Dian
Mother : Hasanah
University : Postgraduate UIN-SU Medan
Advisor : 1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
2. Dr. Candra Wijaya, M.Pd

This research aims to determine: (1) Emotion stability contribution toward satisfyingly teacher working, (2) Self-competition contribution toward satisfyingly teacher working, and (3) Emotion stability and Self-competition contribution toward satisfyingly teacher working.

This research is Ex-post facto research. The location of research is MAN Bener Meriah regency, which is three school's, they are: MAN 1, MAN 2 and MAN 3. The population in this research were 94 students, the method of collecting data used in a closed questionnaire with Likert scale. The technique of analysis data include: (1) instrument test, validity and reliability. (2) Test prerequisites research, consisting of normality, linearity and homogeneity test. (3) The hypothesis test, used analysis simple regression and analysis multi regression of three predictors.

The result of this research were: (1) There are positive and significant the effect of Emotion stability contribution toward satisfyingly teacher working of power is 0,530 or 53,0%. (2) There are positive and significant the effect of Self-competition contribution toward satisfyingly teacher working of power is 0,664 or 66,4%. (3) There are positive and significant the effect of Emotion stability and Self-competition contribution toward satisfyingly teacher working with the influence of power is 0,749 atau 74,9%.

Address:

JL. Pembangunan Baru, Gang. Sopir, No. 13 Kelurahan Siti Rejo II, Medan Amplas,
Simpang LimunMedan, Sumatera Utara

Phone's Number:

0852-6089-3441

الملخص



اسهام استقرار العاطفي و الكفاءة الذاتية مع اقتناع عمل
المدرس في المدرسة العالية الحكومية بالمنطقة بينير
ميريا

محمد شريف

رقم المقيد : ٣٠٠٣١٦٤٠٨٦

الشعبة : التربية الإسلامية

المكان و التاريخ الولادة : ديلونغ توي, ٥ من ابريل ١٩٨٦

الجامعة : الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية سومطرة
الشمالية

إسم الوالد : ديان

إسم الوالدة : حسنة

المشرف الأول : الدكتور. امير الدين ساحان. م. ف. د

المشرف الثاني : الدكتور. جندرى وجايا, م. ف. د

يهدف هذا البحث لتحليل : الأول، اسهام استقرار العاطفي مع اقتناع عمل
المدرس. الثاني، اسهام الكفاءة الذاتية مع اقتناع عمل المدرس. الثالث، اسهام استقرار
العاطفي و الكفاءة الذاتية مع اقتناع عمل المدرس.

و أمّا الجنس الذى يستخدم فى هذا البحث يعنى طريقة النوعية، و يستخدم
المصادر بملف و حوار و تحليل و مجموعات من جميع المصادر. وأمّا المعلن من هذا

البحث هم: رئيس المدرسة والأساتذة والتلاميذ في مدرسة العالية الحكومية الاولى, الثانية و الثالثة بينير ميرياه. وأما الهدف لتحليل الملف للحصول ليس إلا لنظر الملف الحقيقي و لتحليل الملف و لأخذ الإستنباط من الملف.

حاصلات النتائج من هذا البحث هي: الأول، تأثير الحسن من اسهام استقرار العاطفي مع اقتناع عمل المدرس بالنتيجة ., ٥٣٠ او ٥٣,٥٣%. الثاني، تأثير الحسن من اسهام الكفاءة الذاتية مع اقتناع عمل المدرس بالنتيجة ٠, ٦٦٤ او ٤,٦٦%. الثالث، تأثير الحسن من اسهام استقرار العاطفي و الكفاءة الذاتية مع اقتناع عمل المدرس بالنتيجة ٠, ٧٤٩ او ٩,٧٤%.

العنوان:

JL. Pembangunan Baru, Gang. Sopir, No. 13 Kelurahan Siti RejoII, Medan
Amplas, Simpang LimunMedan, Sumatera Utara

الهاتفية:

0852-6089-3441

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah memberi limpahan rahmat dan berbagai nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: “**KONTRIBUSI STABILITAS EMOSI DAN KOMPETENSI DIRI TERHADAP KEPUASAN KRJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN BENER MERIAH**” tepat pada waktunya. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah saw., Junjungan sekalian alam yang telah mengajak dan mengarahkan umatnya menuju dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan agar selamat dari alam dunia sampai alam akhirat.

Selama dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mengalami kendala, namun dengan adanya bantuan dari beberapa pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka dengan kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA., Ketua Program Studi Pendidikan Islam Bapak. Dr. Syamsu Nahar, M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Bapak Dr. Edi Saputra, M.Hum beserta jajaran staf dan pengurus kampus Pascasarjana UIN-SU Medan.
2. Kedua Dosen pembimbing, Bapak Dr. Amiruddin Siahaan. M.Pd. dan Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd dengan segala kebaikan dan keramahan, mereka masih menyempatkan waktu di tengah-tengah kesibukan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tesis ini sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada seluruh pihak Madrasah, terutama para Kepala di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Tesis ini, Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan bantuan memperlancar mengisi questioner dan memberikan

kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Tesis ini.

4. Teristimewa kepada Kedua orang tua tercinta *Ama* (ayah) Dian dan (*Ine*) Ibu Hasanah, yang tiada henti mendoakan dan memberikan motivasi dan harapan-harapan mengenai keberhasilan terhadap anaknya.
5. Teristimewa untuk saudara-saudaraku tersayang yaitu Masnawati, S.Kom dan Budi Rahman yang telah memberikan semangat dan doa bagi penulis.
6. Seluruh Guru dan Dosen yang mengajari berbagai ilmu pengetahuan di bangku pendidikan yang menjadi bekal dalam kehidupan. Semoga apa yang mereka ajarkan akan terus menjadi amal jariyah dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta keberkahan dalam kehidupannya.
7. Teman-teman seperjuangan PEDI-Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Setambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan Tesis ini. Selanjutnya Penulis berharap Tesis yang sederhana ini bermanfaat, terutama bagi yang membutuhkannya.

Medan, Juli 2018
Penulis

MUHAMMAD SYARIF

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghin	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كتب : kataba

فعل : fa'ala

ذكر : zukira

يذهب : yazhabu

رفع : rufi'a

سئل : suila

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	â	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qâla

قيل : qîla

دنا : danâ

رما : ramâ

يقوم : yakûma

4. *Tâ al-Marbûtah* (ة)

Transliterasi untuk *tâ al-marbûtah* ada dua:

- a. *Tâ al-Marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ al-marbûtah* hidup ialah yang mendapat baris *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : rauḍatul aṭfâl

- b. *Tâ al-Marbûtah* hidup. Adapun yang dimaksud dengan *tâ al-marbûtah* mati ialah yang mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tâ al-marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” (ال) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tâ al-marbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

المدينه المنورة : al-Madînah al-Munawwarah

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرِّ : al-Birr

يَدْعُ : yadu' 'u

الْحَجِّ : al-Hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل ا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجل : ar-Rajulu

الشمس : ays-Syamsu

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menggikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang (-). Contoh:

البديع : al-Badî 'u

القلام : al-Qalâm

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

بتأويله : bita'wīlihi

شيء : syai'un

أمرت : umirtu

إن : inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Arab	Latin
وإن الله لهو خير الرازقين	<ul style="list-style-type: none"> • Wa innallāha lahua khair ar-Rāziqīn • Wa innallāha lahua kahairurrāziqīn
فاوفوا الكيل والميزان	<ul style="list-style-type: none"> • Fa aufū al-Kaila wa al-Mīzānā • Fa aful kaila wal mīzānā
ابراهيم الخليل	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrāhīm al-Khalīl • Ibrāhīmul Khalīl

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistm tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

ولقد راه بالأفق المبين : Walaqad ra'au bil ufuqil mubin

وما محمد إلا رسول : Wama Muhammadun illa rasul

الحمد لله رب العالمين : Alhamdu lillahi rabbil 'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله الامر جميعا : Lillahi amru jamif'an

والله بكل شيء عليم : Wallahu bikulli syai'in 'alim

نصر من الله وفتح قريب : Naşrun minallahi wa fathun qarib

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN TERDAHULU	10
A. K	
erangka Teoritis	10
1..... S	
tabilitas Emosi.....	10
2..... K	
ompetensi Diri.....	19
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	40

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	43
	A. Jenis Penelitian.....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
	C. Populasi dan Sampel	59
	D. Sumber Data.....	60
	E. Defenisi Operasional.....	60
	F. Alat dan Tekhnik Pengambilan Data	63
	G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	64
	H. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
	A. Deskripsi Data Penelitian	76
	1.	D
	ata Statistik Variabel Kepuasan Kerja	76
	2.	D
	ata Statistik Variabel Stabilitas Emosi	78
	3.	D
	ata Statistik Variabel Kompetensi Diri	80
	B. Uji Prasyarat Analisis	82
	1.	U
	Ji Normalitas	82
	2.	U
	ji Linearitas	82
	3.	U
	ji Homogenitas	83
	C. Uji Hipotesis	84
	1.	U
	ji Hipotesis Pertama	84
	2.	U
	ji Hipotesis Kedua	86
	3.	U
	ji Hipotesis Ketiga.....	87

D. Teknik Analisis Data	88
1..... K	
ontribusi Stabilitas Emosi Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Kabupaten Bener Meriah.....	88
2..... K	
ontribusi Kompetensi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Kabupaten Bener Meriah.....	92
3..... K	
ontribusi Stabilitas Emosi dan Kompetensi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Kabupaten Bener Meriah	96
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana MAN I Benener Meriah.....	48
Tabel 3.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN I Bener Meriah....	49
Tabel 3.3	Data Jumlah Siswa MAN I Bener Meriah	51
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana MAN II Benener Meriah	51
Tabel 3.5	Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN II Bener Meriah ..	52
Tabel 3.6	Data Jumlah Siswa MAN II Bener Meriah.....	54
Tabel 3.7	Sarana dan Prasarana MAN III Benener Meriah	55
Tabel 3.8	Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN III Bener Meriah .	56
Tabel 3.9	Data Jumlah Siswa MAN III Bener Meriah.....	58
Tabel 3.10	Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 3.11	Rencana Data Populasi Penelitian.....	59
Tabel 3.12	Definisi Operasional Variabel Stabilitas Emosi (X1)	60
Tabel 3.13	Definisi Operasional Variabel Kompetensi Diri (X2)	61
Tabel 3.14	Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja (Y)	62
Tabel 3.15	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	65
Tabel 3.16	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X ₁	66
Tabel 3.17	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X ₂	66
Tabel 3.18	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	68
Tabel 3.19	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	70
Tabel 3.20	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	73
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja	75
Tabel 4.2	Distribusi Kategori Kecenderungan Kepuasan kerja	76
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Stabilitas emosi.....	78
Tabel 4.4	Distribusi Kategori Kecenderungan Stabilitas emosi	79
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Kompetensi diri	80
Tabel 4.6	Distribusi Kategori Kecenderungan Kompetensi diri.....	81
Tabel 4.7	Rangkuman Hasil Uji Normalitas	83

Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	83
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 4.10	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$).....	85
Tabel 4.11	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$).....	86
Tabel 4.12	Rangkuman Hasil (X_1 , dan $X_2 - Y$)	87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gamabar 1	Kerangka Fikir Penelitian	41
Gamabar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan kerja..	76
Gamabar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas emosi ..	78
Gamabar 4	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Diri.	81

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Angket Uji Coba Instrumen	107
Lampiran 2	Data dan Uji Coba Instrumen	117
Lampiran 3	Angket Penelitian	128
Lampiran 4	Data Hasil Penelitian.....	137
Lampiran 5	Distribusi Frekwensi Data	149
Lampiran 6	Uji Prasyarat Analisis.....	165
Lampiran 7	Uji Hipotesis	171
Lampiran 8	Tabel Statistik	175
Lampiran 9	Dokumentasi	177
Lampiran 10	Surat Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang didirikan, diselenggarakan dan dilaksanakan atas dasar hasrat, niat dan motivasi untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai melalui pendidikan.¹ Dalam rangka meningkatkan kualitas bangsa ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan terus melakukan inovasi terbaru untuk diterapkan dilingkungan pendidikan, sebut saja dalam hal kurikulum yang terus berubah-ubah dari waktu ke waktu, hal ini menunjukkan upaya serius yang dilakukan pemerintah demi terciptanya pendidikan yang mampu menandingi perkembangan dunia yang semakin maju, upaya-upaya ini akan terus dilakukan seiring perkembangan zaman.

Program kerja sekolah yang telah disusun dalam rangka mencapai target-target tertentu akan mendapat kendala yang begitu besar apabila tidak disokong oleh kinerja guru yang optimal. hal ini dikarenakan kinerja guru berhubungan langsung dengan standar hasil yang hendak dicapai dalam lingkungan pendidikan. Seorang guru berhadapan secara langsung dengan para peserta didik yang hendak diarahkan pada sebuah pengetahuan baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada tangan-tangan gurulah sebuah program ataupun sebuah kebijakan sebagai hasil jadi dari sebuah proses terhadap sebuah perkembangan lingkungan pendidikan kearah yang lebih baik. ini berarti kinerja guru merupakan faktor yang tidak bisa ditawar dalam kehidupan organisasi sekolah.

Salah satu dari beberapa permasalahan pendidikan yang bersifat makro bangsa ini adalah tentang standar tenaga pendidik, hal ini terus menjadi kajian para akedimisi pendidikan bangsa ini dikarenakan para pendidik menempati posisi yang sangat penting dalam sebuah lingkungan pendidikan. Rusli menyatakan, bahwa suatu lembaga pendidikan yang bermutu akan diperoleh jika

¹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3ES, 2003), h. 312.

mereka mampu mengisi lembaga tersebut dengan orang-orang yang berkualitas. Oleh karena itu rendahnya kualitas tenaga pendidik merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia.²

Keterampilan seorang pendidik dalam menjalankan profesinya untuk menyampaikan dan menanamkan sebuah kebenaran yang berdasarkan ilmu merupakan sebuah kemampuan yang memerlukan pendidikan khusus serta harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang pendidikan. Guru merupakan sosok yang bersentuhan langsung demi mewujudkan cita-cita bangsa untuk menjadikan dan menciptakan generasi-generasi bangsa yang cerdas dan handal dikemudian hari.

Kemampuan merupakan salah satu bagian yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaannya.³ Potensi merupakan salah satu faktor yang mengantarkan seseorang menjadi profesional dalam melaksanakan pekerjaannya, maka dalam hal ini hanya dengan memiliki potensi seorang guru mampu mewujudkan dan melaksanakan tugasnya secara profesional sebagai pendidik disebuah lembaga pendidikan.

Sementara itu, berdasarkan analisa penulis hal yang paling berpengaruh terhadap pengembangan potensi dari seseorang adalah adanya rasa kepuasan terhadap pekerjaan, kepuasan kerja menempati urutan tertinggi yang mempengaruhi profesionalitas kerja dikarenakan hal ini berkaitan dengan aktualisasi dari potensi terhadap sebuah pekerjaan. Seorang pekerja pada sebuah lembaga tertentu yang sesuai dengan bidang keilmuannya akan lebih

²Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), h. 78.

³Gibson, Ivancevich & Donnelly, *Organisasi* Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 104.

termotivasi melakukan pekerjaan sebaik mungkin yang dia bisa lakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, namun sebaliknya seorang pekerja akan memandang pekerjaan tersebut merupakan hal yang menjemukan dan membosankan ketika tidak memiliki rasa kepuasan dalam bekerja, hal ini akan menjadikan semangat dan motivasi pekerja mengalami penurunan dan menyebabkan pekerjaan tersebut hanya dilakukan dengan asal-asalan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Kepuasan kerja merupakan penilaian terhadap sebuah pekerjaan baik atau tidaknya pekerjaan tersebut yang dilakoni oleh seseorang, maka dalam hal ini kepuasan kerja guru merupakan penilaian yang bersifat personal dari seorang guru terhadap fungsinya sebagai seorang pendidik dilingkungan pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan penilaian negatif terhadap sebuah pekerjaan yang berdampak pada tidak maksimalnya sebuah pekerjaan atau sebuah proses pendidikan yang dilakukan oleh seorang guru diantaranya: lingkungan pendidikan, promosi, keterlibatan dalam kerja, hubungan dengan atasan, dan hal lain-lainnya.

Kepuasan kerja seperti yang telah dijelaskan diatas yang merupakan syarat demi terciptanya seorang guru yang profesional perlu dioptimalkan oleh pemerhati pendidikan, karena tugas para pendidik seiring perkembangan zaman terus menghadapi tantangan, hal ini bisa disaksikan dengan terjadinya perubahan nilai kemerosotan ahklak para generasi yang terus memprihatinkan yaitu meningkatnya kenakalan-kenakalan remaja yang tidak bisa ditoleransi lagi. Sebuah tontonan dari kalangan remaja yang tidak terelakan dewasa ini seperti konsumsi narkoba, bahkan lem cap kambing telah menjadi sasaran remaja saat ini sebagai wadah untuk menenangkan diri, belum lagi pergaulan bebas yang semakin hari semakin menjadi-jadi, kasus aborsi, penemuan mayat bayi yang baru lahir yang langsung dibuang oleh ibunya karna melalui proses hubungan suami istri diluar pernikahan.

Fenomena kenakalan remaja pada dasarnya cenderung dipicu oleh perkembangan zaman yang semakin modern, dengan dihidupkannya teknologi terhadap akses informasi yang sangat cepat dan mudah para generasi lebih cenderung melihat dan meniru budaya yang bersumber dari luar tanpa melalui pertimbangan dan penyesuaian dengan budaya lokal, sehingga hal-hal yang dianggap tabu pun pada generasi mereka dianggap sesuatu hal yang biasa dan akhirnya berakibat pada hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini bisa terjadi karena lemahnya pengawasan orang tua terhadap mereka dan bahkan ada diantara orang tua mereka yang sama sekali tidak memperhatikan beberapa ancaman yang mendekati mereka melalui perkembangan teknologi tersebut.

Beberapa waktu lalu melalui media bisa disaksikan bagaimana seorang guru menjadi topik pembicaraan utama yang berbenturan dengan proses hukum, yaitu seorang guru yang harus menjadi tersangka pada kasus hak azasi manusia (HAM) hanya karena melakukan sedikit pembelajaran melalui sentuhan fisik terhadap siswa, ternyata pemberian hukuman ini tidak dapat diterima oleh murid dan orang tua murid, karena hukuman tersebut tidak bisa diterima maka murid dan orang tuanya melaporkan masalah ini pada pihak berwajib sehingga sang guru harus menjalani hukuman berdasarkan KUHP yang berlaku.

Bila dikaji lebih dalam berdasarkan kaidah pemberian hukuman dengan melakukan sentuhan fisik sebagai bentuk pemberian efek jera dalam batasan-batasan tertentu sebenarnya hal ini dibenarkan, namun yang terjadi saat ini seiring berjalannya waktu dan disebabkan masih banyaknya yang belum memahami hal ini sehingga guru yang seharusnya dihormati tetapi harus mendekam di rumah tahanan. Ini merupakan potret menyedihkan kondisi pendidikan saat ini, bagaimana tujuan pendidikan sebagai proses untuk menciptakan generasi yang handal bisa tercapai apabila hal serupa masih terjadi, kenyataan yang harus disadari bahwa generasi yang cerdas dan bermoral hanyalah merupakan lamunan panjang dari mereka pecinta kebaikan yang terus mengalami kebuntuan dalam prosesnya.

Hal mendasar yang ingin penulis sampaikan dalam wacana ini adalah sebuah kenyataan yang harus dicermati oleh seorang guru bahwa sebuah kebenaran yang dilakukan belum tentu mendapat tanggapan yang sama oleh masyarakat luas, seperti kasus yang terjadi pada wacana diatas akan memberikan efek negatif terhadap reputasi seorang guru. Meskipun pada sisi lain masih banyak kalangan masyarakat yang menyetujui tindakan yang dilakukan oleh seorang guru tersebut. Bagi sebagian guru yang lain hal ini membuat keadaan yang tidak nyaman, seperti yang dijelaskan diatas hal tersebut berdampak pada kepuasan kerja seorang guru, hal ini teridentifikasi pada kepedulian seorang guru yang cenderung membiarkan beberapa tindakan-tindakan tidak terpuji seorang siswa begitu saja tanpa adanya peneguran lagi dari seorang guru.

Menyikapi hal ini, maka sudah sepatutnya seorang guru harus menemukan formulasi agar proses pendidikan dinegara ini bisa mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan bersama, maka beberapa point menurut hemat penulis menyikapi hal ini adalah seorang guru harus memiliki stabilitas emosi terhadap semua kemungkinan yang berpotensi menjadi pemicu timbulnya ketidaknyamanan dilingkungan sekolah, serta meningkatkan kompetensi diri baik kompetensi pedagogik, personal, sosial, tidak gagap dalam menggunakan internet sebagai tambahan sumber pembelajaran, dan berbagai hal yang menyangkut dengan proses pembelajaran.

Hal tersebut diatas menurut analisa penulis sesuai dengan tuntutan tugas seorang guru yang telah dicanangkan guru oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 24 Desember 2004, diikuti oleh Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka tuntutan terhadap guru semakin banyak. Guru bukan lagi bertindak sebagai *transfer of knowledge*, tetapi lebih dari itu guru harus mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar yang tangguh, memiliki sikap yang positif dan mampu beradaptasi dengan perubahan.⁴

⁴ Syawal Gultom, *Meningkatkan Profesional Guru Melalui sertifikasi*, vol. 3 (Binjai:

Gambaran fenomena kenakalan remaja yang terjadi secara umum diseluruh bagian negara ini seperti yang penulis gambarkan diatas, dalam skala kecil juga dialami di Aceh khususnya kabupaten Bener Meriah yang menjadi tempat dari penelitian ini. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan siswa yang berbentur dengan kasus moral, meskipun kabupaten Bener Meriah yang berada dalam kawasan Aceh yang menerapkan hukum syariat Islam, namun beberapa permasalahan yang berbentur dengan kasus-kasus hukum masih juga terjadi, seperti adanya siswa yang melakukan konsumsi narkoba jenis ganja, lem cap kambing, serta beberapa kasus yang harus diselesaikan oleh Dinas Syariat Islam melalui *Wilayatul Hisbah* (WH) di daerah tersebut karena melanggar pasal *khalwat*.

Sementara itu ruang gerak guru dalam mengawasi para muridnya sangat terbatas, seperti di daerah-daerah lain para guru dilingkungan MAN di kabupaten Bener Meriah juga terkena imbas adanya peraturan HAM yang masih sangat terlintas dibenak para guru tentang adanya guru yang harus berbentur dengan kasus yang tersandung pidana yang dilaporkan oleh muridnya. Hal ini berakibat kurang maksimalnya ketegasan guru dalam menindak lanjuti beberapa kesalahan yang diperbuat oleh siswanya, Sehingga bagi sebahagian murid yang berkarakter bukan layaknya pelajar hal ini menjadi tameng terhadap mereka, sehingga tidak ada rasa hormat maupun segan melihat sang guru apalagi setelah jam pembelajaran sekolah telah selesai, penulis melihat para siswa tidak segan-segan menyalakan rokok mereka di jalanan meskipun mereka tau akan berhadapan dengan gurunya disekolah.

Apabila dikaji lebih dalam dari beberapa hal diatas teridentifikasi bahwa gejala ketidaknyamanan seorang guru dalam melaksanakan profesinya mulai terlihat, disini penulis perhatikan tanggung jawab seorang guru yang bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* melainkan juga mengantarkan siswa dalam bersikap positif mulai menurun. Menurut analisa penulis hal ini merupakan

indikator dari stres yang dirasakan guru karena pada satu sisi tekanan-tekanan terhadap guru guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal terus didengung-dengungkan oleh para akademisi pendidikan. Apabila hal ini terus dibiarkan berlarut maka pekerjaan seorang guru yang mulia ini seiring waktu akan mengalami kebuntuan pencapaian tujuan dan tidak menutup kemungkinan bahwa pekerjaan sebagai seorang guru yang bertanggung jawab menjadikan generasi yang cerdas dan bermoral hanya akan dilakukan dengan asal-asalan.

Kepuasan kerja sebagai seorang guru yang merupakan sebuah profesi akan mengalami penurunan yang berakibat pada rendahnya kualitas para peserta didik. Sebagaimana Moh. As'ad dalam bukunya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan pegawai yang meliputi minat, ketentraman kerja, sikap terhadap kerja, perasaan kerja.
- b. Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik lingkungan tempat bekerja dan kondisi fisik pegawai, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja, perlengkapan kerja, sirkulasi udara, kesehatan pegawai.
- c. Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai, yang meliputi system penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi, dan lain-lain.
- d. Faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.⁵

Pada beberapa pernyataan yang disebutkan oleh Moh. Sa'ad tersebut bisa dipahami bahwa keempat hal tersebut memiliki efek yang akan signifikan mempengaruhi kepuasan kerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, maka berdasarkan hal ini penulis ingin menguji lebih lanjut mengenai teori ini

⁵ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 115

dengan persoalan bagaimana kontribusi dari stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru yang akan penulis tuangkan dalam karya ilmiah.

Beberapa penelitian yang Senada dengan penelitian ini adalah:

1. Asfar Amir, beliau telah melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap kepuasan kerja guru, penelitian ini dilakukan terhadap guru di SMAN Pariaman. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program spss versi 16.0. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru.⁶
2. Ni Wayan Dyna Yuliastinidan Made Surya Putra, Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smk Di Denpasar. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh Kelelahan Emosional terhadap Kepuasan Kerja pada guru SMK di Denpasar. Kepuasan kerja merupakan hal yang penting karena akan berpengaruh terhadap sikap seseorang. Variabel yang mempengaruhi kepuasan kerja salah satunya adalah kelelahan emosional. Data dari 196 responden yang dipilih dengan metode proportional random sampling, dianalisis menggunakan Regresi Linier Sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kelelahan emosional berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja.⁷
3. Iim Suryahim, Relasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepuasan Kerja Guru Smpit Al-Multazam Kuningan, Latar belakang penelitian ini adalah guru sebagai salah satu komponen tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru dapat melaksanakan tugas

⁶Amir, A. 2015. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Pariaman :Jurnal Kebijakan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 2, H, 2.

⁷Wayan, N. Dkk. 2017. Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smk Di Denpasar : E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, H. 4

dengan baik, jika ia memiliki kepuasan dalam bekerja yang didukung oleh kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antara kecerdasan emosional dan kepuasan kerja guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain study kasus. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Multazam Kuningan. Populasi yang digunakan adalah guru SMPIT Al-Multazam Kuningan, dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampling jenuh, artinya seluruh populasi digunakan menjadi sampel. Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan kepuasan kerja, karena guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan memiliki produktifitas tinggi.⁸

4. Christien A. Karambut dan Eka Afnan T, Noormijati Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada Perawat Unit Rawat Inap RS Panti Waluya Malang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, stres kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasional baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada perawat yang bekerja di unit perawatan Rumah Sakit Panti Waluya Malang, sejumlah 124 orang yang tersebar di Sembilan kamar rawat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Unit analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kepuasan kerja mempengaruhi positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional, sedangkan stress kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Selain itu kecerdasan emosional dan stress kerja berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasional melalui

⁸ Suryahim, I. 2017, Relasi Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepuasan Kerja Guru Smpit Al-Multazam Kuningan : Tarbawy, Vol. 4, H.3

kepuasan kerja.⁹

5. Fajar Kurnia, Pengaruh Konflik Peran Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Riau, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konflik peran dan kecerdasan emosional pada kepuasan kerja guru. Percobaan itu dilakukan pada Pembina Sekolah Khusus Guru Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seorang guru Pembina Sekolah Khusus Riau Propinsi. Sampel sebanyak 35 responden dalam penelitian ini. Variabel independent di Penelitian ini merupakan role conflict dan emotional intelligence sebagai variabel dependen kepuasan kerja guru Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda sebagai sebuah metode, dengan menggunakan SPSS versi 18. Regresi simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Job Satisfaction). Besarnya Pengaruh variabel bebas adalah 70,8% dan sisanya 29,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik peran dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru. Secara parsial, konflik peran berpengaruh negatif signifikan terhadap pekerjaan guru kepuasan, sedangkan kecerdasan emosional pada kepuasan kerja guru secara positif penting.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul penelitian ini, yaitu: **“Kontribusi Stabilitas Emosi dan Kompetensi Diri Terhadap Kepuasan kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Christien, A. dkk. 2012. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional, Stres Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Komitmen Organisasional (Studi pada Perawat Unit Rawat Inap RS Panti Waluya Malang) : Jurnalaplikasi Manajemen | Nama Orang Volume 10 | Nomor 3 | H.4

¹⁰ Kurnia, F, 2015, Pengaruh Konflik Peran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Provinsi Riau : Jom Fekon Vol. 2, H,5

1. Stabilitas emosi memiliki kontribusi terhadap kepuasan kerja guru.
2. Kompetensi diri memiliki kontribusi terhadap kepuasan kerja guru.
3. Stabilitas emosi dan kompetensi diri memiliki kontribusi terhadap kepuasan kinerja guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh?
2. Apakah terdapat kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh ?
3. Apakah terdapat kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh?

D. Batasan Istilah

Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu stabilitas emosi sebagai Variabel 1 (X_1), kompetensi diri Variabel 2 (X_2) dan kepuasan kerja guru sebagai Variabel 3 (Y).

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh.
2. Kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh.
3. Kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah Aceh.

F. Manfaat Penelitian

1. Kajian Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kajian Praktis

- a. sebagai sumbangan praktis bagi guru-guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas para pendidik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah atau pengawas pendidikan dalam upaya meningkatkan kestabilan emosi dan kompetensi guru khususnya untuk wilayah Aceh.
- c. Sebagai bahan referensi untuk para peneliti lain yang ingin meningkatkan kepuasan kerja guru.
- d. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian pustaka yang berisikan landasan teoretis, dan kajian terdahulu
- Bab III : Metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian yang berisikan distribusi data variabel kepuasan kerja, stabilitas emosi dan kompetensi diri, uji prasyarat, uji hipotesis, dan pembahasan.
- Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi merupakan gabungan dua kata yaitu stabilitas dan emosi, stabilitas dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kemantapan, kestabilan dan keseimbangan, sementara Emosi berasal dari kata “*emetus*” atau “*emouere*” yang artinya mencerca (*to still up*) yaitu suatu yang mendorong terhadap sesuatu¹¹. Menurut Oxford *English Dictionary*, emosi adalah setiap kegiatan pikiran atau perasaan, nafsu serta setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap¹². Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia emosi adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat¹³.

Beberapa istilah emosi yang dipaparkan oleh beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Crow sebagaimana yang dikutip oleh Usman Najati dan Juhaya S. Praja, mengartikan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai penyesuaian dari dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.¹⁴
2. Abin Syamsudin Makmun mendefinisikan bahwa emosi itu adalah suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*a stride up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya perilaku.¹⁵

¹¹ E. Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 79.

¹² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 41.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:

Balai Pustaka, 1994), h. 201.

¹⁴ Usman Effendi dan Juhana S. Praja, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Aksara, tth) h. 81

¹⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran*

3. Dimiyati mendefinisikan emosi sebagai perasaan yang bergejolak, yang luar biasa, intensitasnya, termasuk dalam katagori emosi ini adalah perasaan-perasaan cinta, benci, marah, takut, cemas, dan tertekan. Keadaan bergejolak disini sebagai lawan dari keadaan tenang, keadaan tenang disini keadaan yang berjalan normal.¹⁶
4. Darwis mendefinisikan emosi sebagai suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantahkan dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psikofisik karena terkait langsung dengan jiwa dan fisik. Ketika emosi bahagia meledak-ledak, ia secara psikis memberi kepuasan, tapi secara fisiologis membuat jantung berdebar-debar atau langkah kaki terasa ringan, juga tak terasa ketika berteriak puas kegiangan, namun hal-hal yang disebutkan ini tidak spesifik terjadi pada semua orang dalam seluruh kesempatan. Kadangkala orang bahagia, tapi justru meneteskan air mata, atau kesedihan yang sama tidak membawa kepedihan yang serupa.¹⁷

Dari beberapa pengertian tentang emosi diatas maka dapat kita garis bawahi bahwa emosi merupakan gejala jiwa yang timbulnya berdasarkan naluri manusia, baik itu sedih, bahagia, takut, cemas, berani, dan yang lainnya. Gejala –gejala ini bersifat reflektif terhadap stimulasi yang didapatkan. Sebuah sikap yang yang ditampilkan dalam hal ini memiliki variasi tergantung kepada kondisi jiwa seseorang. Ketika mendapat sebuah rangsangan atau stimulasi yang tidak menyenangkan maka seseorang akan bisa tenang atau bahkan marah.

Sebuah sikap emosi yang ditampilkan yang diharapkan adalah sebuah sikap emosi yang berdasarkan keilmuan, artinya adalah ada pada waktu tertentu hasil jadi dari sebuah emosi yang ditampilkan harus menunjukkan ketenangan atau bahkan pada suatu waktu harus menunjukkan sikap marah terhadap hasil dari sebuah rangsangan. Dalam tatanan sosial masyarakat Indonesia inilah sebuah sikap yang disebut dengan sikap terpuji, atau dalam kajian akhlak inilah yang disebut dengan akhlak *mahmudah*.

Modul, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 114

¹⁶ Dimiyati Mahmud, *Psikologi suatu pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1990), h. 8

¹⁷ M. Darwis Hude, *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang emosi manusia dalam Al-qur`an*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 19

Sebelum lebih jauh membahas tentang masalah ini, terlebih dahulu penulis ingin mengemukakan beberapa hal krusial mengenai beberapa hal yang menjadi faktor timbulnya emosi. Timbulnya emosi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti:

- a. Keadaan jasmani individu yang bersangkutan. Jasmani yang kurang sehat dapat mempengaruhi perasaan yang ada pada manusia. Contoh suara berisik mungkin tidak menimbulkan reaksi suatu bagi yang sehat. Sebaliknya akan memuakkan bagi yang sedang sakit.
- b. Keadaan dasar individu. Hal ini bersangkutan dengan struktur pribadi individu. Ada yang mudah marah, sebaliknya ada orang yang sukar marah, sehingga struktur pribadinya akan menentukan mudah tidaknya orang mengalami perasaan.
- c. Keadaan individu pada sesuatu waktu. Individu yang pada suatu waktu sedang kalut pikirannya, akan mudah sekali terkena perasaan bila dibandingkan individu yang dalam keadaan normal.¹⁸

Selain pendapat diatas, pendapat lain yang juga mengemukakan tentang faktor timbulnya emosi adalah sebagai berikut:

- a. Situasi sekitar
- b. Keadaan sementara (karena sakit, lapar dan sebagainya)
- c. Faktor prasangka
- d. Keadaan obyek
- e. Taraf pendidikan
- f. Pembawaan.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas bisa dipahami bahwa potensi emosi yang ditampilkan sebenarnya bersifat alami dari keadaan jiwa manusia, namun demikian emosi yang ditampilkan akan berbeda-beda berdasarkan kondisi jiwa orang tersebut. Sebagai mana yang dinyatakan yang tertulis diatas bahwa faktor pembawaan juga menjadi bagian

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h.140-141

¹⁹ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), h. 100-101.

penentu terhadap tampilan emosi yang akan ditampilkan oleh seseorang. Seseorang yang disebut-sebut sebagai sosok yang pemarah, dan ada yang menyatakan si polan itu memang pemarah persis seperti ayahnya, atau si polin itu begitu santun, dia begitu lembut dan bersahaja seperti ibunya atau neneknya.

Kemudian emosi yang ditampilkan juga memiliki pengaruh dengan kondisi fisik seseorang, hal ini menurut hemat penulis begitu nyata adanya. Bisa disaksikan bagaimana kebanyakan orang tidak menyukai suara keras yang tidak menyenangkan, mungkin kebanyakan orang tidak suka dengan suara *knalpot racing* kendaraan roda dua dengan alasan suara yang berisik, namun untuk lebih jelasnya bagaimana emosi yang ditampilkan seseorang yang bukan sekedar tidak suka terhadap suara *knalpot racing* tanyalah pada seseorang yang sedang menderita sakit gigi, jawabannya (emosi yang ditampilkan) menurut penulis akan berbeda jauh dari sekedar orang yang tidak suka tapi tidak memiliki gangguan fisik pada bagian gigi.

Dengan demikian kondisi dalam suatu waktu memiliki peran yang juga berpengaruh dalam menentukan tampilan emosi dari seseorang. Kemudian mengenai gejala jiwa yang ditampilkan ini juga berbeda-beda, Sebagaimana pendapat Wundht yang dikutip Abdul Aziz El-Qussy yang mengatakan bahwa ada tiga segi ciri-ciri emosi, yaitu:

a. Gembira dan Menderita

Gembira adalah ekspresi dari kegelapan, yaitu perasaan terbatas dari ketegangan.²⁰ Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock kegembiraan adalah emosi yang menyenangkan yang juga dikenal dengan keriang, kesenangan dan kebahagiaan. Emosi kegembiraan selalu disertai dengan senyuman dan tawa dan suatu relaksasi tubuh sepenuhnya. Anak kecil mengekspresikan emosi kegembiraan mereka dengan melompat-lompat, bersorak dengan riang dan tertawa dengan hingar-bingar sedangkan pada anak remaja dalam mengekspresikan kegembiraannya dengan cara tidak “meledakkan” emosinya, artinya tidak terlalu gaduh dan lebih terkendali dibandingkan dengan anak kecil.²¹

²⁰ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), h. 56

²¹ Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 227.

Pada dasarnya emosi atau rasa kejiwaan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu perasaan senang dan tidak senang. Menderita adalah menanggung sesuatu yang tidak menyenangkan.²² Seseorang akan menderita atau sedih jika seseorang itu mengalami kesusahan, sakit dan sebagainya.

b. Marah dan Tenang

Di dalam masalah emosi anak, marah adalah perasaan yang menonjol dan membuat pusing orang tua. Pertama, anak yang agresif mengungkapkan emosi marah dan berteriak-teriak, menghina, membanting barang dan menendang. Kedua, anak yang pasif mengungkapkan dengan duduk diam di sudut, kemudian diam-diam menangis. Anak yang masih kecil karena tidak dapat mengendalikan diri mengungkapkan kerisauan hatinya dengan tidur di lantai, dengan wajah yang memerah, kadang berhenti bernafas.²³ Marah adalah reaksi terhadap suatu hambatan yang menyebabkan gagalnya suatu usaha. Sumber utama dari kemarahan adalah hal-hal yang mengganggu aktivitas untuk sampai pada tujuannya.²⁴ Kondisi seseorang yang merasakan ketenangan hati dan bebas dari gangguan kejiwaan disebut tenang.²⁵

c. Tegang dan Kendur

Tegang merupakan sebagian dari rasa takut, dimana rasa takut adalah kondisi seseorang yang mengalami keraguan dan kebingungan, kecemasan, kegelisahan dan kekhawatiran terhadap suatu hal.²⁶ Dalam keadaan takut semua anggota badan menegang termasuk otot tidak relaks seperti biasanya. Ketegangan yang berlebihan itu akan berdampak ketidakseimbangan tubuh dan akan memuncak menjadi kecemasan yang seringkali dirasakan sebagai suatu serangan panik.²⁷ Emosi takut merupakan keadaan gelisah luar biasa yang meliputi seluruh diri seseorang, kegelisahan ini

²² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h. 226

²³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm.109

²⁴ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi...* h. 56

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,..* h. 1032.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia...* h. 994.

²⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta:

dilukiskan Alquran sebagai kegoncangan luar biasa yang menimpa manusia. Sehingga membuatnya tidak mampu berfikir dan menguasai diri.²⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka bisa digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan stabilitas emosi merupakan sebuah keadaan yang bisa menyeimbangkan emosi berdasarkan kebenaran ilmu dan menampilkan sesuatu yang bernilai baik, atau dengan bahasa yang lain bahwa tampilan dari seseorang yang mendapatkan sebuah rangsangan terhadap jiwanya akan memperlihatkan kondisi jiwanya yang tenang dan terlatih. Kemudian dapat dipastikan bahwa Stabilitas Emosi adalah keadaan yang mampu mengendalikan kondisi keadaan jiwa meskipun setelah mendapat sebuah stimulasi dari sesuatu yang sebenarnya memungkinkan dia untuk menampilkan aura yang kurang baik.

Untuk lebih terarah mengenai pengertian dasar tentang stabilitas emosi ini, mari kita perhatikan beberapa pendapat dari para ahli sebagai berikut.

Arturs S. Reber and Emily S. Reber, mengemukakan:

*“Emotional stability used both technically and non technically to characterize the state of one who is emotionally mature, whose emotional reactions are appropriate for the situation and are consistent from one set of circumstances to another”.*²⁹

(Kestabilan emosi menggambarkan kondisi kematangan emosi atau jiwa seseorang dalam menghadapi keadaan yang berubah-ubah dengan reaksi yang tepat dan cepat, baik secara teknis maupun non teknis).

Kestabilan emosi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi hidup baik yang ringan ataupun yang berat dan dalam keadaan emosi yang baik, sedangkan kestabilan emosi dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:

²⁸ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1981), hlm. 66–68.

²⁹ Arturs S. Reber and Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, Third Edition, (England: Published Simultaneously by Viking, 2001), h. 238.

- a. Kestabilan umum, yaitu kemampuan untuk tetap seimbang dalam keadaan yang bagaimanapun.
- b. Kestabilan khusus, yaitu kemampuan menghadapi emosi tertentu
- c. Kestabilan dasar, yaitu kemampuan yang dimiliki karena bawaan oleh keturunan ataupun akibat selama prenatal dan lahirnya.
- d. Kestabilan yang dialami, yaitu kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman hidupnya.³⁰

Emosi yang nampak sangat dipengaruhi oleh kepekaan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Individu dalam keadaan emosi yang stabil lebih mempunyai kemampuan untuk mengendalikan emosinya terhadap rangsangan yang bersifat emosional, seperti ditinggal pergi oleh orang yang dicintainya, sehingga individu tidak mengekspresikan emosinya secara berlebihan. Hal senada juga dikemukakan oleh Budiardjo, bahwa kestabilan emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan tanggapan-tanggapan emosional seseorang.³¹

Sebuah kenyataan yang kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari manusia bahwa manusia sudah tercipta dengan beberapa keinginan yang melakat pada jiwanya, selain itu sebagai manusia yang menjadi bagian dari penghuni alam semesta ini sudah menjadi keharusan untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Ditengah-tengah proses mendapatkan sebuah keinginan atau pemenuhan kebutuhan sering kali manusia dihadapkan pada hal-hal yang terkadang kurang sesuai dengan harapan, atau bahkan kekalahan/kegagalan, mengalami sebuah kegagalan merupakan hal yang kurang menyenangkan, dan hal inilah yang menjadi faktor disebuah negara tertentu menjadi penyebab terjadinya kasus bunuh diri.

Sementara pada satu sisi demi memenuhi kebutuhan yang bersifat pokok, terkadang beberapa diantara manusia harus dihadapkan pada hal-hal yang sangat sulit

³⁰ Siti Meichati, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 8-9

³¹ Budiardjo, *Kamus Psikologi* (Semarang: Bahara Prize, 1991), h. 149.

untuk dilakukan, katakanlah seorang kepala rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap, dia harus melakukan pekerjaan apapun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anggota keluarganya, ketika kondisi perekonomian semakin sulit sementara peluang kerja sempit, maka hal ini juga kerap kali menjadi sebuah faktor terjadinya beberapa tindakan kriminal.

Mengenai persoalan ini, maka yang menjadi solusi utama adalah dengan melakukan kontrol emosi dan mengaturnya lebih baik, senada dalam hal ini Gerungan mengatakan bahwa; kestabilan emosi berarti adanya suatu kematangan berdasarkan kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan-kebutuhan, cita-cita dan alam perluasnya serta terintegrasi semuanya ke dalam suatu kepribadian yang pada dasarnya bulat dan harmonis. Maksudnya harmonis dalam ketegangan emosional. Keseimbangan dinamis dapat bergerak kemana dan mempunyai dasar yang matang.³²

Meskipun demikian, kita tentu berfikir bagaimana sebuah emosi bisa selalu bersifat positif untuk ditampilkan, kita pernah mendengar sebuah istilah bahwa sabar ada batasannya, ini adalah sebuah realita yang kita hadapi, kebanyakan orang-orang disekitar kita akan menyatakan hal ini bila sesuatu yang diharapkan tidak cenderung didapatkan. Sungguh begitu angka yang kecil diantara manusia yang bisa memiliki batas kesabaran yang tinggi, lalu bagaimanakah ketahanan dari sebuah stabilitas emosi?, para ahli memberikan penjelasan bahwa keadaan stabilitas emosi dipengaruhi oleh beberapa hal.

Bimo walgito menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi, yaitu:

- a. Keadaan jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang kurang sehat akan mempengaruhi emosi pada individu itu.
- b. Keadaan dasar individu. Hal ini sangat erat hubungannya dengan struktur pribadi individu.

³² Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Ereslo: 1987), h. 138

c. Keadaan individu pada suatu waktu.³³

Kemudian Scheneiders Alexander juga memberikan hal yang senada dengan pengertian diatas, yaitu:

*“The achievement of physical health is directly related to emotional health and adjustment, which is the reason why they are linked together in this section. From what we have said already regarding physical hygiene, it is clear that physical well-being is an important condition of emotional stability. Emotional health and adjustment imply three things: (1) emotional adequacy, (2) emotional maturity, and (3) emotional control”.*³⁴

“Kestabilan emosi akan tercapai jika didukung oleh kesehatan fisik, kesehatan fisik berhubungan dengan kesehatan emosi dan penyesuaian emosi. Kesehatan fisik dapat diperoleh dengan istirahat yang cukup serta membiasakan hidup teratur dalam segala hal”.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi menurut Elizabeth B Hurlock adalah:

- a. Kematangan emosi, seseorang dikatakan matang emosinya apabila ia mampu bertindak sesuai dengan usianya, dan menggunakan pikirannya sebelum bereaksi atau bertindak. Orang yang matang emosinya tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dan seseorang yang matang emosinya juga mampu menilai situasi secara kritis sebelum bereaksi secara emosional, memiliki reaksi emosi yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain

³³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 140-141.

³⁴ Scheneiders Alexander, *Personal Adjustment And Mental Health* (New York: Halt Rinchart and Winston, 1964), hlm. 434.

- b. Kontrol emosi atau pengendalian emosi, seseorang dikatakan dapat mengontrol emosinya apabila ia dapat mengarahkan energi emosi ke saluran ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Adapun keadaan yang menunjukkan kurang kontrol emosi adalah kemarahan yang hendak meledak-ledak yang ditunjukkan dalam tingkah lakunya. Misalnya membanting barang, berkelahi dan sebagainya.
- c. Adekuasi emosi, seperti cinta kasih, simpati altruis (senang menolong orang lain), bersikap hormat atau menghargai orang lain.³⁵

Sebagai Muslim, panutan pertama kita baik dalam berucap, bertindak maupun berfikir adalah sosok manusia terbaik yang pernah tercipta sepanjang sejarah peradaban manusia, beliau adalah nabi Muhammad SAW, bisa ditemukan bagaimana keagungan beliau dalam bersikap, stabilitas emosi yang beliau miliki berada pada tingkat yang tinggi yang tidak dimiliki oleh orang lain, hal ini bisa kita temukan pada literatur-literatur sejarah beliau yang agung. Dalam term Alquran juga banyak membahas tentang stabilitas emosi, salah satu ayat yang menyatakan tentang hal ini adalah sebagai mana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd: 28, yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِ أَلَّا ۗ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ.

Artinya: *“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”*. (QS. Ar-Ra'd: 28).³⁶

Dalam ayat yang lain dijelaskan bahwa segala macam emosi dan ekspresi, diciptakan oleh Allah melalui ketentuannya. Alquran dan hadits banyak membahas tentang ekspresi emosi manusia. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. Mulai kesedihan, kemarahan, ketakutan, bahkan yang lebih kompleks seperti malu, sombong, bangga, iri hati, dengki, penyesalan cinta dan benci. Manusia memiliki kekayaan dalam mengekspresikan emosinya. Hal ini dari muatan, intensitas, dan juga jenis emosi yang dikeluarkan pada saat menghadapi atau mengalami sesuatu. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-qur`an menjelaskan dibawah in:

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, Terj. Meitasari Tjandrasa *Perkembangan Anak, Op. Cit.*, hlm. 213

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia... hlm. 373.

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى.

Artinya : “Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”. (QS. An-Najmu :43)

Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa yang Allah jadikan tertawa dan menangis adalah hamba-hamba-Nya didunia disertai dengan sebab-sebab dari keduanya.³⁷ Maknanya adalah Allah lah yang memberikan potensi tertawa dan menangis kepada manusia, yang sehingga tertawa dan menangis menjadi tabiat alamiah yang dimiliki oleh manusia.

2. Kompetensi Diri

Kompetensi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).³⁸ Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.³⁹ Secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai pedoman perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.⁴⁰

Dalam bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksud dengan perkataan kompetensi itu.

1. “*competence (n) is being competent, ability (to do the work)*”
2. “*competence (adj) refers to (person) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*”
3. “*competence is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*”

Defenisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan defenisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu

³⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Alquran al-Adzim*, Beirut, h. 260

³⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 584.

³⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 27.

⁴⁰ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h. 202.

pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan. Dengan menyimak makna kompetensi tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten itu dapat menunjukkan karakteristik utamanya antara lain:

1. Mampu melakukan sesuatu pekerjaan tertentu secara rasional. Dalam arti, ia harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. *"He is fully aware of why he is doing what he is doing."*
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya) tentang seluk beluk apa yang menjadi bidang tugas pekerjaannya. *" He really knows what is be done and how do it".*
3. Menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa harus melakukan tugas pekerjaannya. *"He actually knows through which ways he should go and how to go through."*
4. Memahami perangkat persyaratan ambang (*basic standards*) tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukannya (*the minimal acceptable performances*).
5. Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dan melakukan tugas pekerjaannya. Ia bukan sekedar puas dengan memadai persyaratan minimal, melainkan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.
6. Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan teruji, sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.⁴¹

Johnson menyatakan: *"Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condotion"*. Menurutnya, kompetensi merupakan

⁴¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 69-70.

perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁴²

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa kompetensi merupakan sebuah keahlian yang dituntut untuk dimiliki oleh seseorang sesuai dengan tuntutan profesi yang dia miliki. Tanpa sebuah keterampilan khusus dalam menekuni sesuatu maka dapat dipastikan hasil akhir dari sebuah pekerjaan akan berakhir dengan pencapaian yang tidak maksimal, bahkan cenderung sebuah pekerjaan tanpa keahlian kerap akan mengalami kegagalan.

Kompetensi yang dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sosok yang digugu dan ditiru, betapa tidak profesi sebagai pendidik bukanlah sebuah profesi yang hanya dikerjakan asal-asalan tanpa kemampuan tertentu, seyogianya seorang pendidik haruslah seseorang yang harus memiliki keterampilan-keterampilan atau kompetensi tertentu dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru merupakan seorang yang terlatih serta memiliki pengetahuan yang luas terkait bidang pengetahuan yang dimilikinya.

Tugas seorang guru merupakan tugas yang tidak bisa diukur dengan hal apapun, profesi seorang guru sebagai seorang pendidik generasi bangsa dan agama merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar, dengan tidak berlebihan penulis gambarkan bahwa keberadaan masa depan dari bangsa negara serta agama ini tidak terlepas dari sentuhan tangan seorang guru, persoalan begitu sederhana ketika seorang tidak memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru maka proses pembimbingan yang dilakukan oleh seorang guru tidak akan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan, ini akan menjadi sebuah persoalan yang akan menjadi boomerang dikemudian hari.

Untuk lebih mendalam kajian mengenai kompetensi seorang guru dapat diperhatikan beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi guru yang menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan.

Menurut Moh. Uzer Usman kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁴³ Kemudian Berdasarkan

⁴² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 17.

keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi, kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerja tertentu.⁴⁴

Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang spesial/tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut. Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan.⁴⁵

Kompetensi Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.⁴⁶

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam bentuk ilmu pengetahuan, keterampilan, perilaku, tanggung jawab dan hasil kerja di dalam menjalankan profesinya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya terdapat enam unsur kompetensi yaitu:

1. *Performance component*, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang tampak sesuai dengan bidang keprofesiannya (*teaching, counseling, management*).
2. *Subject component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/substansi pengetahuan yang relevan dengan bidang keprofesian sebagai prasyarat (*enabling competencies*) bagi komponen kinerjanya.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 24 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

⁴⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 289.

⁴⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*, h. 27.

⁴⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 70.

3. *Professional component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang keprofesiannya sebagai prasyarat bagi penampilan kerjanya.
4. *Process component*, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses-proses mental (intelektual) mencakup proses berpikir (logis, kritis, rasional, kreatif) dalam pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan sebagainya. Sebagai prasyarat bagi terwujudnya penampilan kerjanya.
5. *Adjustment componen*, yaitu unsur kemampuan penyesuaian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pribadi pelaku dengan tugas penampilan kerjanya.
6. *Attitudes component*, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pelaku sebagai prasyarat yang fundamental bagi keseluruhan perangkat komponen kompetensi lainnya bagi terwujudnya komponen penampilan kinerja keprofesiannya.⁴⁷

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.⁴⁸

1. Kompetensi Pedagogis
Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah: Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian disebut juga dengan kompetensi personal. Kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian guru yang luhur yang luhur yang tercermin dalam pelaku sehari-harinya. Dalam pengembangan kompetensi personal ini, guru menyadari bahwa dirinya menjadi sosok panutan teladan atau sosok yang digugu dan ditiru. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 kompetensi personal ini merupakan kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif dan

⁴⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia...* h. 72-73.

⁴⁸ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru...* h. 22-23

bijaksana, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan baik bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ki Hajar Dewantoro, yaitu Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani. (didepan guru memberi teladan atau contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi).⁴⁹

3. Kompetensi sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.⁵⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Menurut Sukmadinata, "Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan." Cita-cita semacam ini dapat diwujudkan guru melalui:

⁴⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cetakan Kedua (Jakarta: Kata Pena, 2015), h. 11-12.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

pertama, kesungguhan mengajar dan mendidik para murid. Kedua, pembelajaran masyarakat melalui interaksi atau komunikasi langsung dengan mereka di beberapa tempat seperti mesjid, majelis taklim, musola, pesantren. Ketiga, guru menuangkan dan mengekspresikan pemikiran dan idenya melalui tulisan, baik dalam artikel, cerpen, novel, sajak, maupun artikel ilmiah.⁵¹

4. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c), Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya.
3. Kemampuan dalam penguasaan materi sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.

⁵¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*, ... h. 52-53.

⁵² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* ... h. 23.

9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁵³

Kompetensi profesional dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar:

- a. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya,
 1. Mengkaji substansi bidang studi.
 2. Mengkaji metodologi keilmuan bidang studi
- b. Menguasai struktur dan materi kurikulum berupa:
 1. Mengkaji struktur kurikulum bidang studi
 2. Mengkaji materi bidang studi dalam kurikulum
 3. Mengkaji bahan ajar bidang studi
 4. Berlatih mengembangkan bahan ajar bidang studi.
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran berupa:
 1. Mengkaji berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.
 2. Memilih berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran secara kontekstual.
 3. Berlatih memanfaatkan berbagai jenis teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.
- d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi berupa:
 1. Berlatih memilih substansi, cakupan, dan tata urut materi pelajaran secara kontekstual.
 2. Berlatih mengidentifikasi substansi materi bidang studi yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik.
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas berupa:
 1. Mengkaji hakikat penelitian tindakan kelas.
 2. Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran.
 3. Berlatih menyusun rancangan penelitian tindakan kelas.
 4. Berlatih merancang upaya-upaya peningkatan mutu pembelajaran.⁵⁴

Dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang bersifat psikologi, meliputi:

1. Kompetensi kognitif guru
Guru hendaknya memiliki kapasitas kognitif tinggi yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Yang dituntut dari kemampuan kognitif adalah fleksibilitas kognitif, yang ditandai dengan adanya keterbukaan guru

⁵³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...* h. 18-19.

⁵⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30-32.

dalam berpikir dan beradaptasi. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang profesinya secara kognitif, menurut Muhibbinsyah, meliputi dua hal:

- a. Ilmu pengetahuan kependidikan
Yang dikategorikan ilmu pengetahuan kependidikan antara lain: ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, metode pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi, dan lain-lain.
 - b. Ilmu pengetahuan Bidang studi
Yaitu meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.
2. Kompetensi afektif guru
Guru hendaknya memiliki sikap/perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukannya, baik terhadap diri sendiri atau anak didik. Dengan adanya sikap yang baik terhadap anak didik, maka anak didik akan merasa dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga memberi hasil yang optimal.
 3. Kompetensi psikomotor guru
Kompetensi motor guru merupakan keterampilan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang kegiatan profesinya sebagai guru.⁵⁵ Domain psikomotorik mencakup kompetensi berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik.⁵⁶

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang insentif.⁵⁷

Pengertian profesional menurut Uzer Usman (2010) adalah “suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus

⁵⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 32.

⁵⁶ Sumiati & Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), h. 246.

⁵⁷ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru ...* h. 16.

dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum, “Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.”⁵⁸

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁵⁹

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Guru yang dikatakan profesional ia tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai yang positif dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif, dengan demikian aktifitas murid merasa dihargai dalam proses belajar mengajar.⁶⁰

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1 (4) profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Merujuk pada Undang-undang Guru dan Dosen, ada enam komponen yang membentuk profesionalisme guru, yaitu: (1). Menjadi sumber penghasilan kehidupan, (2) memerlukan keahlian, (3) memerlukan kemahiran, (4) memerlukan kecakapan, (5) adanya standar mutu atau norma tertentu, dan (6) memerlukan pendidikan profesi.⁶¹

⁵⁸ *Ibid*, h. 17.

⁵⁹ Usman, *Menjadi Guru...* h. 14.

⁶⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 68.

⁶¹ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dkritisi, dan Dicaci* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 27-29.

Zamroni menyebutkan standar profesional seorang guru dalam pembelajaran meliputi empat aspek, yakni: a) menyampaikan informasi, b) memotivasi siswa, c) mengontrol kelas dan d) merubah *social arrangement*. Untuk bisa melakukan itu menurut Zamroni guru hanya memerlukan tiga kemampuan dasar, yakni:

1. *Didaktik*, yakni kemampuan untuk menyampaikan sesuatu secara oral atau ceramah yang dibantu buku teks, demonstrasi, tes dan alat bantu tradisional lain.
2. *Coaching*, yakni dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan mempraktikkan keterampilannya, mengamati sejauh mana peserta didik mampu mempraktikkan keterampilan tersebut serta segera memberikan umpan balik atas apa yang dilakukan peserta didik.
3. *Socratic* atau *mautic question*, dimana guru menggunakan pertanyaan pengarah untuk membantu peserta didik mengembangkan pandangan dan internalisasi terhadap materi yang dipelajari.⁶²

Sedangkan dalam perspektif Alquran, profesional mutlak harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pendidik, dan ketiadaannya akan menimbulkan konsekuensi yang sangat fatal. Seandainya seorang guru tidak profesional maka kemungkinan besar ia tidak hanya salah menyampaikan informasi tetapi juga akan melahirkan generasi-generasi yang salah. Demikianlah seterusnya apabila peserta didik tersebut menjadi pendidik pula pada masanya, maka akan melakukan kesalahan yang serupa dengan kuantitas yang makin bertambah banyak. Sehubungan dengan ini Allah Swt. dengan tegas telah membedakan antara orang yang profesional dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Guru yang profesional akan menerima derajat (kesuksesan) yang lebih baik dan tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Dalam Alquran Surat az-Zumar ayat 9 menjelaskan hal ini antara lain:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"⁶³

⁶² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), h. 65-66.

⁶³ R.H.A. Soenarjo, *Alquran dan Terjemahnya*, cet. 18 (Madinah Al Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1428 H), h. 747.

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar, yang akan menghantarkan proses belajar mengajar secara baik dan berkesinambungan. Seorang guru yang baik adalah guru yang dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin mendesak dan berkembang, seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa keberhasilan belajar siswa dimana ia mengajar. Adapun ciri-ciri guru yang profesional dalam melaksanakan tugas keguruan adalah:

1. Komitmen dalam kepentingan siswa dan pelaksanaan pembelajaran;
2. Menguasai secara mendalam materi dan penggunaan strategi pembelajaran;
3. Mampu berfikir sistematis dan selalu belajar dari pengalaman, mau refleksi diri, dan koreksi;
4. Proses belajar mengajar menjadi semakin baik;
5. Bertanggung jawab memantau dan mengamati tingkah siswa melalui kegiatan evaluasi. Aplikasi di kelas mampu membuat program evaluasi analisis, remedial dan melaksanakan bimbingan.⁶⁴

Secara ringkas, tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Di sini tugas seorang guru diharapkan tidak hanya mengajar saja, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat memimpin dan mengayomi siswa serta dapat menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Begitu besar tugas yang diamanatkan oleh seorang guru, sehingga dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadits, yang berbunyi:

وعن أبي أمامة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فضل العالم على العابد كفضلي على ادناكم، ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إن الله وملائكته وأهل السموات والأرض حتى النملة في جحرها وحتى الحوت ليصلون على معلمين الناس الخير. (رواه: الترمذي)

Artinya: "Abu Umamah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Kelebihan seorang Alim dari pada seorang ibadat, bagaikan kelebihanku terhadap orang yang

⁶⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 370

terendah di antara kamu. Kemudian Nabi bersabda pula, “Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya dan semua penduduk langit dan bumi hingga semut yang ada di lobangnya dan ikan-ikan selalu mendo’akan kepada guru-guru yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.” (H.R. Turmudzi)⁶⁵

Lebih dari itu guru tidak hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran, namun dia berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanaman nilai-nilai karakter mereka (*character building*).⁶⁶

Sementara itu sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru.⁶⁷

Sementara itu Armstrong sebagaimana dikutip Nana Sudjana membagi tugas utama dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori:

1. Tanggung jawab dalam pengajaran;
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan;
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum;
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi;
5. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁶⁸

Imam Al-Ghazali dalam Asari menyebutkan ada delapan tugas dan kewajiban guru:

1. Mencintai murid dan memperlakukannya seperti anak sendiri;
2. Tidak mengharap gaji dan hadiah dari murid;

⁶⁵ Salim Bahreisy, *Tarjamah Riyadhush-Shalihin II* (Bandung: Al-Ma’arif, 1997), h. 324.

⁶⁶ Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 22-23.

⁶⁷ Lihat Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, lihat juga Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 6 (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 15.

3. Mengenali sebaik mungkin latar belakang pengetahuan murid dan niatnya dalam belajar;
4. Menasehati dan tidak mencaci maki murid yang bersalah;
5. Mengembangkan rasa hormat terhadap ilmu-ilmu di luar ilmu yang ditekuninya;
6. Mempertimbangkan daya tangkap muridnya dan mengajarnya berdasarkan daya tersebut;
7. Memberikan perhatian khusus kepada murid yang tertinggal dan memperlakukannya secara khusus pula;
8. Menjadi contoh teladan yang baik.⁶⁹

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell dalam Oemar Hamalik⁷⁰ menyebutkan bahwa peranan guru secara umum meliputi dua hal, yaitu sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sebagai fasilitator belajar. Peranan pengorganisasian belajar berangkat dari asumsi bahwa pengajaran adalah suatu aktivitas profesional yang unik, rasional dan humanistik. Peranan ini lebih spesifik meliputi: guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin dan guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Disisi lain Sanjaya menyatakan bahwa paling tidak ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Guru sebagai sumber belajar;
2. Guru sebagai fasilitator;
3. Guru sebagai pengelola;
4. Guru sebagai demonstrator;
5. Guru sebagai pembimbing;
6. Guru sebagai motivator;
7. Guru sebagai evaluator.⁷¹

Guru sebagai pengajar menekankan aspek merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam aspek ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan

⁶⁹ Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah: Risalah Sejarah Sosial Intelektual Muslim Klasik* (Bandung: Cita Pustakamedia, 2006), h. 133-136.

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 45-49.

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 6, h. 21-31.

keterampilan teknis mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Adapun tugas sebagai pembimbing menekankan pada aspek pemberian bantuan pada siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Tugas ini merupakan tugas mendidik karena menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai anak didik. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas pada dasarnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan bidang umum lainnya. Sementara Ahmad Tafsir mengelompokkan tugas utama guru ke dalam tiga, yaitu: (a) membuat persiapan mengajar, (b) mengajar, dan (c) mengevaluasi hasil pengajaran.⁷²

Sementara itu Oemar Hamalik menyebutkan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dasar yang meliputi:⁷³

1. Kemampuan menguasai bahan. Kemampuan dasar ini meliputi:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah. Pengalaman belajarnya:
 - Mengkaji bahan kurikulum bidang studi.
 - Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan.
 - Melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.
 - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi. Pengalaman belajarnya:
 - Mempelajari ilmu yang relevan.
 - Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain.
 - Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional, mencakup:
 - Mengkaji kurikulum bidang studi.
 - Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional.
 - Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
 - Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, mencakup:
 - Mempelajari macam-macam metode mengajar.
 - Berlatih menggunakan macam-macam metode mengajar.
 - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, mencakup:
 - Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.
 - Berlatih menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.
 - Berlatih merencanakan program pelajaran.
 - Berlatih menyusun satuan pelajaran.

⁷² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. 7 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 86. Lihat juga Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 168.

⁷³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, h. 52-58.

- d. Melaksanakan program belajar mengajar, mencakup:
 - Mempelajari fungsi dan peranan guru dalam intruksi belajar mengajar.
 - Berlatih menggunakan alat Bantu belajar mengajar.
 - Berlatih menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - Memonitor proses belajar siswa.
 - Berlatih menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
 - e. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) peserta didik, mencakup:
 - Mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar.
 - Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
 - Berlatih menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
 - Berlatih menyusun alat untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
 - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial, mencakup:
 - Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik.
 - Berlatih mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
 - Berlatih menyusun rencana pengajaran remedial.
 - Melaksanakan pengajaran remedial.
3. Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, mencakup:
 - Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan *setting* ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
 - Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk *setting* ruangan.
 - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, mencakup:
 - Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi.
 - Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.
 - Berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.
 - Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.
 - Berlatih menggunakan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.
4. Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
- a. Mengenal, memilih dan menggunakan media, mencakup:
 - Mempelajari macam-macam media pendidikan.
 - Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan.
 - Berlatih menggunakan media pendidikan.
 - Merawat alat-alat bantu belajar mengajar.
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana, mencakup:
 - Mengenal bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu.
 - Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat Bantu mengajar.
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar, mencakup:
 - Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium.

- Mempelajari cara-cara dan aturan pengamanan kerja di laboratorium.
 - Berlatih mengatur tata ruang laboratorium.
 - Mempelajari cara menyimpan dan merawat alat-alat.
 - d. Mengembangkan laboratorium, mencakup:
 - Mempelajari fungsi laboratorium dalam proses belajar mengajar.
 - Mempelajari kriteria pemilihan alat.
 - Mempelajari berbagai desain laboratorium.
 - Berlatih menilai efektivitas kegiatan laboratorium.
 - Berlatih mengembangkan eksperimen baru.
 - e. Menggunakan laboratorium dalam proses belajar mengajar, mencakup:
 - Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan.
 - Berlatih menggunakan bermacam-macam sumber kepustakaan.
 - Mempelajari kriteria pemilihan sumber kepustakaan.
 - Berlatih menilai sumber-sumber kepustakaan.
 - Berlatih menilai sumber-sumber kepustakaan.
 - f. Menggunakan *microteaching unit* dalam program pengalaman lapangan, mencakup:
 - Mempelajari fungsi *micro teaching unit* dalam proses belajar mengajar.
 - Berlatih menggunakan *micro teaching unit* dalam proses belajar mengajar.
 - Berlatih menyusun program *micro teaching* dengan atau tanpa *hardware*.
 - Berlatih melaksanakan program *micro teaching* dengan atau tanpa *hardware*.
 - Berlatih menilai program dan pelaksanaan *micro teaching*.
 - Berlatih mengembangkan program-program baru.
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini mencakup:
- a. Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis.
 - b. Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbale balik antara sekolah dengan masyarakat.
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
- a. Mempelajari cara-cara memotivasi peserta didik untuk belajar.
 - b. Berlatih menggunakan cara-cara memotivasi peserta didik.
 - c. Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.
 - d. Berlatih menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan.
 - e. Mempelajari beberapa mekanisme psikologis belajar mengajar di sekolah.
 - f. Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar.
 - g. Mempelajari cara-cara berkomunikasi antarpribadi.
 - h. Berlatih menggunakan cara-cara berkomunikasi antarpribadi.
7. Kemampuan menilai prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
- a. Mempelajari fungsi penilaian.
 - b. Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian.
 - c. Berlatih menyusun teknik dan prosedur penilaian.
 - d. Mempelajari kriteria pemelihan teknik dan prosedur penilaian.
 - e. Berlatih menggunakan teknik dan prosedur penilaian.
 - f. Berlatih mengolah dan menginterpretasikan hasil penelitian.

- g. Berlatih menggunakan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan proses belajar mengajar.
 - h. Berlatih menilai teknik dan prosedur penilaian.
 - i. Berlatih menilai efektivitas program pengajaran.
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
 - a. Mengetahui fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah, mencakup:
 - Mengetahui fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
 - Mengetahui program layanan bimbingan di sekolah.
 - Mengetahui persamaan dan perbedaan fungsi kewenangan, fungsi serta tanggung jawab antara guru dan pembimbing di sekolah.
 - b. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, mencakup:
 - Berlatih mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik di sekolah.
 - Berlatih menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah terutama bimbingan belajar.
 9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar. Kemampuan dasar ini meliputi:
 - a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah, meliputi:
 - Mengetahui struktur organisasi dan administrasi persekolahan.
 - Mengetahui fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah dan kantor-kantor pendidikan.
 - Mengetahui peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan kepegawaian guru pada khususnya.
 - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
 - Berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah.
 - Mengetahui prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademik.
 10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Kemampuan ini meliputi:
 - a. Mengetahui dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan.
 - b. Mengetahui teknik dan prosedur penelitian pendidikan terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitian pendidikan.
 - c. Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.
- Menurut Muhaimin⁷⁴.

Dari beberapa penjelasan diatas bisa dipastikan bahwa kompetensi guru dalam menjalankan proses pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, dalam perjalanan system pendidikan bangsa ini kita perhatikan terus mengalami perubahan-perubahan dalam hal kebijakan, kurikulum, sarana prasarana, maupun hal-hal yang lainnya. Perubahan-perubahan kebijakan ini harusnya diikuti dengan adanya

⁷⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2001), h. 63.

guru-guru yang berkompeten didalamnya, betapa banyakpun sebuah perubahan kebijakan tentang pendidikan yang diformulasikan oleh pemerintah, hal ini tidak akan mengenai sasaran apabila tidak didukung oleh kompetensi dari para guru yang ada di negeri ini, namun sebaliknya, katakanlah apabila pemerintah lambat dalam membuat sebuah kebijakan-kebijakan baru dalam tatanan system pendidikan, namun guru memiliki kompetensi yang luar biasa, hal ini menurut hemat penulis tetap akan mengantarkan pendidikan itu pada taraf yang sukses, kenapa demikian? seorang guru yang kompeten akan mampu menciptakan beberapa pengembangan terhadap sebuah pembelajaran demi mencapai sebuah hasil pendidikan yang lebih baik.

Kemudian mencermati tentang guru yang memiliki kompetensi dalam lingkungan pendidikan sebagai penempa generasi bangsa, bahwa kompetensi dari seorang guru akan sangat dekat mengantarkannya menjadi guru yang professional, seperti dijelaskan diatas bahwa profesionalisme seorang guru merupakan harapan kita bersama sebagai akademisi pendidikan, karna proses pendidikan dipastikan berjalan akan sangat baik apabila disentuh oleh tangan-tangan guru yang profesioanal.

Berikut beberapa pendapat para ahli tentang cirri-ciri guru profesioanal, Mukhtar Luthfi, mengatakan delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar ia dapat disebut sebagai guru profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan pekerjaan guru itu sebagai panggilan hidup yang sepenuh waktu, artinya pekerjaan guru dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup.
2. Membangun pekerjaan guru dengan berbagai pengetahuan dan kecakapan atau keahlian yang dipelajari dan bukan terjadi seketika.
3. Melakukan pekerjaan guru sesuai dengan teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yaang sudah baku secara universal, sehingga mampu memberi pedoman dan pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.
4. Menjadikan pekerjaan guru sebagai pengabdian untuk mencerdaskan masyarakat dan bukan untuk mencari keuntungan secara materiil bagi diri sendiri.

5. Mengandung unsur-unsur kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
6. Dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang ketepatannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan seprofesinya.
7. Memuat kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
8. Dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas.⁷⁵

Menurut Robert W. Richey ciri-ciri profesional jabatan guru adalah sebagai berikut:

1. Guru akan bekerja hanya semata-mata memberikan pelayanan kemanusiaan daripada usaha untuk kepentingan pribadi.
2. Guru secara hukum dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan lisensi mengajar serta persyaratan yang ketat untuk menjadi anggota organisasi guru.
3. Guru dituntut memiliki pemahaman serta keterampilan yang tinggi dalam hal bahan pengajar, metode, anak didik, dan landasan kependidikan.
4. Guru dalam organisasi profesional, memiliki publikasi profesional yang dapat melayani para guru, sehingga tidak ketinggalan, bahkan mengikuti perkembangan yang terjadi.
5. Guru, selalu diusahakan untuk selalu mengikuti kursus-kursus, workshop, seminar, kompensi, serta terlibat secara luas dalam berbagai kegiatan “inservice”.
6. Guru diakui sepenuhnya sebagai satu karir hidup (life career).
7. Guru memiliki nilai dan etika yang berfungsi secara nasional maupun secara lokal.

Sedangkan ciri-ciri profesional keguruan menurut NEA (Nation Education Assotiation) adalah sebagai berikut:

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti bidang tubuh ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan latihan yang lama
4. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinmbungan
5. Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen
6. Jabatan yang menentukan standarnya sendiri
7. Jabatan yang mementingkan layanan diatas keuntungan pribadi
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.⁷⁶

⁷⁵ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 186.

Merujuk pendapat Holle dalam Gultom, suatu pekerjaan dikatakan sebagai profesional apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Memiliki landasan pengetahuan yang kuat
2. Harus berdasarkan atas kompetensi individu
3. Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi
4. Ada kerja sama dan kompetisi antara sejawat
5. Adanya kesadaran p[rofesional yang tinggi
6. Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik)
7. Memeiliki sistem sanksi profesi
8. Adanya militasi individual
9. Memiliki organisai profesi⁷⁷

Karakteritik profesional guru tidak terlepas dari kode etik guru itu sendiri, yaitu:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁷⁸

Dari kajian diatas dapat dipahami bahwa profesionalitas seorang guru merupakan hal mutlak untuk mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan tujuannya dalam pengembangan potensi peserta didik, serta memiliki tanggung jawab terhadap profesinya. Hal ini sesuai sebagaimana yang dikatakan Amiruddin Sihan dan H. Tohar Bayoangin bahwa seorang guru profesional adalah seorang guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya kepada siswanya. Melakukan control dan

⁷⁶ Rusman, *Model-model*, h. 26-29

⁷⁷ Syawal Gultom, *Meningkatkan*, h. 74.

⁷⁸ Nunzairina, *Guru Profesional*, h. 127.

melihat seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru profesional juga harus mampu berfikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa yang dilakukan dan terbuka melakukan diskusi dan menerima kritik dari rekan sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya.⁷⁹

B. Kerangka Berfikir

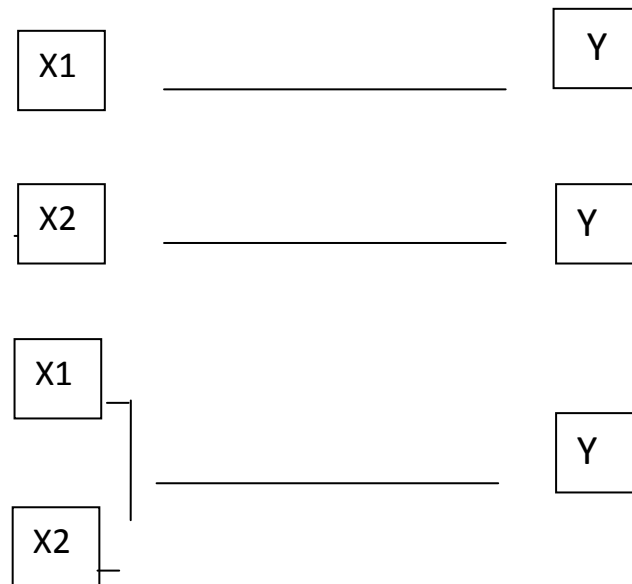
Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa stabilitas emosi merupakan merupakan emosi yang matang, terkontrol serta adekuasi emosi yang kemudian bisa menciptakan reaksi yang tepat dalam menanggapi permasalahan yang muncul. Sementara kompetensi merupakan sebuah keahlian yang dituntut untuk dimiliki oleh seseorang sesuai dengan tuntutan profesi yang dia miliki. Kompetensi yang dimaksud dalam karya ilmiah ini adalah kompetensi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sosok yang digugu dan ditiru, kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sementara itu kepuasan kerja merupakan sebuah penilaian yang berikan oleh seorang guru (pekerja) terhadap pekerjaan yang dijalannya. Maka berdasarkan hal ini dapat disimpulkan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Emosi memiliki kontribusi terhadap kepuasan kerja guru
2. Kompetensi diri seorang guru memiliki kontribusi terhadap kepuasan kerja guru
3. Stabilitas emosi dan Kompetensi diri memiliki kontribusi secara bersamaan terhadap kepuasan kerja guru.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

⁷⁹ Amiruddin Siah dan Tohar Bayoangin, *Management Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014) h. 23



Gambar 1. Kerangka Fikir

C. Kajian Terdahulu

Adapun kajian-kajian terdahulu yang hampir menyerupai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yohanes Sukamto dan Pardjono

Judul penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Sukamto dan Pardjono adalah Pengaruh kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kinerja terhadap kinerja guru SMP andalan di Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh : 1) Kompetensi guru, 2) Komitmen kerja guru, 3) Motivasi kerja guru, dan 4) kompetensi guru, komitmen guru, motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Andalan di Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Negeri Andalan se Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2012/2013, meliputi guru-guru di SMPN 1Godean, SMPN 1 Sleman, SMPN 3 Sleman, SMPN 4 Pakem, SMPN 4 Depok, SMPN 1 Depok, dan SMPN 1 Klasan sebanyak 262 guru. Sampel sebesar 150 orang ditentukan menggunakan tehnik proporsional random sampling. Data terkumpul melalui angket dan dianalisis menggunakan tehnik analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a). Kompetensi guru berpengaruh positif ($b_1= 0,380$) dan signifikan ($p= 0,000$) terhadap kinerja guru.
- b). Motivasi kerja berpengaruh positif ($b_3=0,262$) dan signifikan ($p= 0,000$) terhadap kinerja guru.
- c). Komitmen kerja berpengaruh positif ($b_2=0,325$) dan signifikan ($p= 0,000$) terhadap kinerja guru.
- d). Kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP negeri andalan di Kabupaten Sleman.⁸⁰

2. Reni Hidayati, Yadi Purwanto, Susatyo Yuwono.

Judul penelitian yang dilakukan oleh Reni Hidayati, Yadi Purwanto, Susatyo Yuwono adalah korelasi kecerdasan emosi dan stres kerja dengan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan stres kerja dengan prestasi kerja karyawan. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan kecerdasan emosional dan stres kerja dengan prestasi kerja karyawan. Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PT. BRI Kebumen dengan teknik sampling acak purposive dengan karakteristik: usia minimum 22 tahun, tingkat pendidikan minimal SLTA, tahun minimal layanan 1 tahun. Alat ukur yang dipakai sebagai pengumpul data instrumen utama adalah kecerdasan emosional skala, skala stres kerja, dan skala appraisal kinerja. Berdasarkan hasil analisis dengan dua teknik regresi prediktor, nilai $R=0,580$ dan Fregresi $=11.909$ dengan $p<0,01$. Hasil ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan stres kerja dengan prestasi kerja karyawan. Artinya kecerdasan emosional dan stres kerja dapat diterapkan menjadi prediktor untuk memprediksi prestasi kerja karyawan. Dari $rx1y$ analisis korelasi parsial $=0,527$ dengan $p>0,01$. Ini berarti ada hubungan positif signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi kerja karyawan. Hasil yang lain, korelasi $rx2y=-0,391$, dengan $p>0,01$, berarti ada hubungan negatif begitu signifikan antara stres kerja dengan prestasi kerja karyawan.⁸¹

⁸⁰Sukamto, Y. Dkk. 2016. Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Andalan Di Sleman : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 9, Nomor 2

⁸¹Hidayati, R, dkk, 2010, Korelasi Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja Dengan Kinerja, Indigenous : Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 12, No. 1, h. 81-87

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu, kejelasan unsur, tujuan pendekatan, subjek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal. Disamping itu, penelitian kuantitatif memiliki desain yang jelas dalam langkah-langkah penelitian dan hasil yang diharapkan.⁸²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Bener Meriah, yaitu MAN Pondok Baru, MAN Lampahan, dan MAN Simpang Tiga. Adapun penjelasan masing-masing Madrasah adalah sebagai berikut:

a. MAN I Bener Meriah

1). Profil Lembaga

MAN I Bener Meriah adalah MA Negeri dengan kode satker Anggaran 661956 nomor DIPA SP DIPA-025.04.2.661956/2016 dengan penempatan DIPA Kemenag Kab/Kota. Madrasah berada di Jalan Hakim Tungul Naru - Bandara Rembele Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, Aceh dengan nomor kode pos 24581. Madrasah ini menggunakan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam sebagai pegangan utama. MAN I Bener Meriah pada awal berdirinya pada tahun 1999 berstatus swasta, kemudian pada tahun 2003 sekolah ini berganti status menjadi negeri dengan nomor SK 558 No SK Operasional tanggal 30 Februari 2003, dengan nomor NSM 131111170003 dan nomor NPSN 10113745. Akreditasi

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12-13.

terakhir Madrasah ini adalah A dengan nilai 91,00 pada tahun 2015 dengan nomor akreditasi 871/BAP-S/M.Aceh/SK/2015. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah ini adalah kurikulum K-2013. Kemudian yang menjabat sebagai kepala Madrasah pada saat ini adalah Tengku Mahdi, MA.

a. Visi Sekolah.

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidang akademik dan non akademik berlandaskan IPTEK dan ImTaq.

b. Misi Sekolah.

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dan siswa berkembang secara optimal.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menerapkan sistem pembelajaran yang mengadopsi berbagai inovasi pembelajaran kontekstual berbasis kompetensi.
- 4) Meningkatkan pembinaan kelompok KIR.
- 5) Menetapkan pembinaan disiplin dan tata krama secara terprogram dan berkelanjutan.
- 6) Mengefektifkan kegiatan ajang kreatifitas siswa.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan latihan olahraga secara terprogram.
- 8) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 9) Mengefektifkan pembinaan dan latihan kesenian.
- 10) Meningkatkan pembinaan dan latihan kepramukaan secara terprogram.

Adapun tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

1. Mengelola dan mengadakan pengawasan serta pembinaan terhadap semua kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan berjalan dengan baik.

2. Membuat rencana program sekolah.
3. Mengadakan pengawasan dan pembinaan seluruh staf sekolah, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.
4. Membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Memelihara dan mengadakan hubungan baik dengan orang tua siswa, instansi-instansi lain yang terkait dan dengan masyarakat umumnya.
6. Mengolah administrasi kepegawaian, keuangan, dan seluruh sarana dan fasilitas sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

1. Membantu secara langsung tugas kepala sekolah dan petugas yang ada dibawah wewenangnya.
2. Membantu kepala sekolah dalam bidang-bidang tertentu yang ditugaskan oleh kepala sekolah.
3. Membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.
4. Mewakili kepala sekolah bilamana kepala sekolah berhalangan.
5. Bertanggung jawab terhadap kepala sekolah atas terlaksananya seluruh kegiatan yang ditgaskan kepadanya.

c. PKS Kurikulum

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas mengajar guru dan jadwal pelajaran.
3. Menyusun pembagian kelas dan wali kelas.
4. Mengatus penyusunan program pembelajaran
5. Mengatur pelaksanaan program kurikulum setiap awal semester.
6. Menguasai kriteria kenaikan kelas dan kelulusan
7. Mengatur pelaksanaan pertemuan MGMP guru mata pelajaran sejenis.

8. Mengatur penggunaan buku pegangan guru dan siswa serta membagikan silabus kurikulum.
 9. Menghimpun data akademik setiap akhir semester.
 10. Menyusun/memberikan laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
- d. PKS Kesiswaan
1. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
 2. Mengatur pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, sabtu dan peringatan hari besar nasional.
 3. Mengarahkan dan mengendalikan siswa dalam rangka penegakan disiplin dan tata tertib.
 4. Menyusun dan mengatur pelaksanaan program tata tertib siswa.
 5. Penerimaan siswa baru (PSB) dan masa orientasi siswa (MOS).
 6. Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
- e. Staf Kesiswaan
1. Membantu dalam melaksanakan program kesiswaan.
 2. Melaksanakan pelatihan upacara bendera bagi siswa yang bertugas.
 3. Melaksanakan penegakan disiplin dan tertib secara rutin serta mengadakan sidang tentang pelanggaran disiplin dan tata tertib.
 4. Penyiapan format-format untuk pendataan pelanggaran siswa.
 5. Membantu melaksanakan program kegiatan kesiswaan.
 6. Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada kepala sekolah.
- f. PKS Sarana dan Prasarana
1. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana prasarana.
3. Mengelola perawatan, perbaikan, penghapusan dan pengadaan sarana prasarana.
4. Menyelenggarakan inventarisasi sarana prasarana.
5. Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada kepala sekolah.

g. PKS Humas

1. Mengatur dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga lain.
2. Menginformasikan program sekolah kepada orang tua / wali pada saat pemberian Raport maupun Ijazah.
3. Menyelenggarakan undangan pada orang tua / wali pada saat pengambilan hasil belajar (Raport atau Ijazah).
4. Menyelenggarakan brosur, booklet PSB, kalender dan majalah sekolah.
5. Mengatur dan mencari siswa penerima beasiswa, keringanan biaya pendidikan dan insentif guru.
6. Menyusun / memberikan laporan secara berkala kepada kepala sekolah.

h. Wali Kelas

1. Kedudukan (status) wali kelas.
 - a) Sebagai wakil kepala sekolah di kelasnya dalam hal melaksanakan ketentuan-ketentuan sekolah.
 - b) Sebagai guru penyuluh dikelasnya dalam hal menyelesaikan masalah-masalah siswa di kelasnya.
 - c) Sebagai administrator di kelasnya dalam hal mengumpulkan data tentang siswa di kelasnya.
2. Kewajiban Wali Kelas
 - a) Sebagai wakil kepala sekolah di kelasnya.
 - b) Sebagai guru penyuluh.
 - c) Sebagai kepala siswa kelas.
 - d) Sebagai administrator.

- e) Mewakili orang tua dan kepala sekolah di kelas.
- f) Membantu meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang Maha Esa.
- g) Membantu mengembangkan kecerdasan siswa.
- h) Membantu mengembangkan keterampilan siswa.
- i) Mengetahui jumlah siswa.
- j) Mengetahui identitas siswa.
- k) Mengadakan penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.
- l) Mengetahui kehadiran siswa tiap harinya.
- m) Mengetahui masalah yang dihadapi siswa.
- n) Mengambil tindakan untuk mengatasi masalah siswa.
- o) Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan siswa.
- p) Membina suasana kekeluargaan.
- q) Melaporkan kepada kepala sekolah melalui buku penghubung

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses belajar mengajar dengan baik, tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka apa yang diinginkan dari suatu proses pengajaran tidak mungkin tercapai.

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan sarana dan fasilitas yang ada di MAN I Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana MAN I Bener Meriah

NO	SARANA PRASARANA	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	Kurang Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Tata usaha	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Ruang BK (Bibingan Konseling)	Baik

6	Ruang Uks	Kurang Baik
7	Ruang Osis	Baik
8	Ruang Koperasi	Baik
9	Ruang Kesenian	Baik
10	Laboratorium Fisika	Baik
11	Laboratorium Kimia	Baik
12	Laboratorium Biologi	Baik
13	Laboratorium Bahasa	Baik
14	Laboratorium Komputer	Baik
15	Mushalla	Baik
16	Perpustakaan Mushalla	Baik
17	Kantin	Baik
18	Infokus	Baik
19	Lapangan Basket	Baik
20	Peralatan Olah Raga	Baik
21	Kamar Mandi	Baik

Sumber Data statistik kantor tata usaha MAN I Bener Meriah

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana sekolah di MAN 1 Kabupaten Bener Meriah Tergolong baik karena semua fasilitas dalam keadaan baik.

2). Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data-data pendidik dan tenaga kependidikan MAN I Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2 Pendidik dan Kependidikan MAN I Bener Meriah

No	NAMA/ NIP	JABATAN
----	-----------	---------

1	Mahdi, S.Ag.M.A NIP. 19780131 199803 1 004	KEPALA
2	Dra. Astina NIP. 19680829199905 2 001	WAKA KURIKULUM
3	Dra. Maisarah NIP. 19690513 199905 2 001	WALI KELAS
4	Hikmah.AR,S.Pd NIP.19731005 199905 2 002	Ka. LAB.IPA
5	Syakura,S.Ag NIP. 19680506 199905 2 002	GT
6	Sitti Masyitah. S.Ag. NIP.19730715 199905 2 002	WAKA KESISWAAN
7	Drs. Basyariah. NIP. 19650820 199905 2 001	GT
8	Nurjannah,S.Ag. NIP. 19730622 199905 2 001	WAKA SARPAS
9	Zakaria AR. S.Ag. NIP. 19741017 200112 1 003	GT
10	Naila Amna, S.Si.	Ka. Perpustakaan

	NIP. 19740516 200312 2 005	
11	Aja Yuliana, S.Pd. NIP. 19770721 200701 2 025	WALI KELAS
12	Ra'amah, S. Pd. NIP. 19700226 200701 2 018	WALI KELAS
13	Ermitawati,S.Pd NIP. 19691231 200604 2 137	Ka. LAB MULTIMEDIA
14	Nilawati, SH. NIP.19780412 200701 2 030	Ka. TU
15	Junaidi, S.P.d.I. NIP. 19760623 200710 1 001	WALI KELAS
16	Halim Irfani, S.Pd.I. NIP.197609152011011007	Pembina OSIM
17	Daini, s.Pd.I NIP. 19651116 201411 2 001	GT
18	Fitriani, NIP.197801202007102003	Pengadministrasi
19	Firdaus, A.Md NIP. 19740103 200901 1 005	Bendahara
20	Khairul Bariah, S. Pd	GTT
21	Hasanah, S.Pd.I	GTT

22	Biizni S.Pd	GTT
23	Sumarni, S.Pd.I	GTT
24	Bahagiani, S.Pd. I	GTT
25	Ridwan , S.Pd	GTT
26	Ilyani, S.Pd	GTT
27	Syahrul Fikri, S.Pd	GTT
28	Arlinda Cut, S.Pd. I	GTT
29	Ruhmini, S. Sos. I	GTT
30	Juria Tina, S.Pd	GTT
31	Haona, S.Pd	GTT
32	Sapuan, S.Pd	GTT
33	Rahmatsyah	GTT
34	Nurlaini	GTT
35	Wattini, S.Pd	GTT
36	Dzikri, MS	PJS
37	Mulia	SATPAM
38	Muslim	SATPAM

Sumber data : MAN I Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MAN I Kabupaten Bener Meriah telah memenuhi standar jabatan yang diperlukan di lingkungan MAN I Kabupaten Bener Meriah.

(3). Data Siswa MAN I Bener Meriah

Adapun data siswa MAN I Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Data Siswa MAN I Bener Meriah

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Total
LK	PR	LK	PR	LK	PR	
32	20	39	38	28	32	179
42		77		60		

Sumber data : MAN I Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 179 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 42 orang, kelas XI 77 orang dan kelas XII berjumlah 60 orang.

b. MAN II Bener Meriah

1). Profil Lembaga

MAN II Bener Meriah adalah MA Negeri yang terletak di Jl. Simpang Tiga-Pondok Baru, Pondok Gajah.

Adapun sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri II Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sarana Prasarana MAN II Bener Meriah

NO	SARANA PRASARANA	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Tata usaha	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	Baik
6	Ruang Uks	Baik
7	Ruang Osis	Baik
8	Ruang Koperasi	Baik
9	Ruang Kesenian	Baik
10	Laboratorium Fisika	Baik
11	Laboratorium Kimia	Baik
12	Laboratorium Biologi	Baik
13	Laboratorium Bahasa	Baik
14	Laboratorium Komputer	Baik
15	Mushalla	Baik
16	Perpustakaan Mushalla	Baik
17	Kantin	Baik
18	Infokus	Baik
19	Lapangan Basket	Baik
20	Peralatan Olah Raga	Baik
21	Kamar Mandi	Baik

Sumber data : MAN II Bener Meriah

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana sekolah di MAN 2 Kabupaten Bener Meriah tergolong baik karena semua fasilitas dalam keadaan baik.

2). Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data-data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.5 Pendidik dan Kependidikan MAN II Bener Meriah

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Asfila 196804202005011005	KEPALA SEKOLAH
2	Asnawati, S.pd 197012121999052001	WALI KELAS
3	Kardinah, Spd 196411021999052001	KALI KLS XII IPA
4	Rahmah, S.ag 197206081998032002	KESISWAAN
5	Wajnah, S.ag 197306051999052001	PRASARANA
6	Hayatun, S.ag 197210141999052001	-
7	Yahya, S.ag 19691226199905101	LAB IPA

8	Dra. Buraidah 196402021999052001	KURIKULUM
9	Dra. Maniar 196604251999052001	K.PERPUS
10	Dra. Maisarah 196808241999052001	WALI KELAS XI
11	Abdi,Spd 196605271999051001	LAB IPA
12	Drs. M.Syarifudin 195912311999051000	GTT
13	Nurbahraini,Spd 198004122005012011	WALI KELAS
14	Saidi.M.Nurdin,Spd 197607252007101002	WALI KELAS
15	Masyhurah. Ag, S.Pd.i 197605202007012030	WALI KELAS
16	Kamalia, S.pd 198004302007102001	BERNDAHARA.BP.3
17	Ria Dwiyantri, S.ps.i 108001302007102002	BIMPPEN

18	Isnaini Sp.d 196012312014112005	GTT
19	Ali Hamzah,S.pd.i 197802012007101002	GTT
20	Hamzah, St 198112232006041002	GTT
21	Sabardi 198110072009101002	GTT
22	Halimatussakdiyah 198007082009012010	GTT
23	Sulasih 198110072009101002	GTT
24	Amna Yunita, S.pdi	GTT
25	Usmandi MS, S.pdi	GTT
26	Kasnaini,S.pd	GTT
27	Sumiati S.s i	GTT
28	Muzakir S.pd	GTT
29	Sadrah,s.pd	GTT
30	Nurhasanah	GTT
31	Asmikawati S.pd	GTT

32	Rudi S.pd	GTT
33	Khairi Rejeki,S.pd	GTT
34	Daini,S.ag	GTT
35	Nefri Gustari,A.md	GTT
36	Dayani,Amd	GTT
37	Mahmud, S.pd	GTT
38	Khairul Masri, S.pd	GTT
39	Rahmaddi S.kom	Administrasi
40	Hardianis, St	GTT
41	Wirawan Almukhallis	GTT
42	Fariha Walad	GTT

Sumber data : MAN II Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 2 Kabupaten Bener Meriah telah memenuhi standar jabatan yang diperlukan di lingkungan MAN I Kabupaten Bener Meriah.

3). Data Siswa MAN II Bener Meriah

Adapun data siswa MAN 2 Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Data Siswa MAN II Bener Meriah

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml Total
LK	PR	LK	PR	LK	PR	
39	30	39	38	38	53	237
69		77		91		

Sumber data : MAN II Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 237 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 68 orang, kelas XI 77 orang dan kelas XII berjumlah 91 orang.

c. MAN III Bener Meriah

1). Profil Lembaga

MAN III Bener Meriah adalah MA Negeri dengan kode satker Anggaran 60341 nomor DIPA SP DIPA-025.04.2.603341/2016 dengan penempatan DIPA Kemenag Kab/Kota. Madrasah berada di Jalan Takengon-Bireun Sp. Kompil, desa Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, Aceh dengan nomor kode pos 24581. Madrasah ini menggunakan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam sebagai pegangan utama. MAN III Bener Meriah pada awal berdirinya pada tahun 1999 berstatus swasta, kemudian pada tahun 2003 sekolah ini berganti status menjadi negeri dengan nomor SK 558 No SK Operasional tanggal 30 Februari 2003, dengan nomor NSM 131111170001 dan nomor NPSN 10113748. Akreditasi terakhir Madrasah ini adalah A dengan nilai 86,00 pada tahun 2017 dengan nomor akreditasi Ma. 013935. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah ini adalah kurikulum K-2013. Kemudian yang menjabat sebagai kepala Madrasah pada saat ini adalah Sahmanar, S.Ag, MA.

Adapun sarana prasarana Madrasah Aliyah Negeri III Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Sarana Prasarana MAN III Bener Meriah

NO	SARANA PRASARANA	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Tata usaha	Baik
4	Ruang Guru	Baik
5	Ruang BK (Bimbingan Konseling)	Baik
6	Ruang Uks	Baik
7	Ruang Osis	Baik
8	Ruang Koperasi	Baik
9	Ruang Kesenian	Baik
10	Laboratorium Fisika	Baik
11	Laboratorium Kimia	Baik
12	Laboratorium Biologi	Baik
13	Laboratorium Bahasa	Baik
14	Laboratorium Komputer	Baik
15	Mushalla	Baik
16	Perpustakaan Mushalla	Baik
17	Kantin	Baik
18	Infokus	Baik
19	Lapangan Basket	Baik
20	Peralatan Olah Raga	Baik
21	Kamar Mandi	Baik

Sumber data : MAN III Bener Meriah

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana sekolah di MAN 3 Kabupaten Bener Meriah Tergolong baik karena semua fasilitas dalam keadaan baik.

2). Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun data-data pendidik dan tenaga kependidikan MAN 3 Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN III

NO	NAMA/ NIP	JABATAN
1	SAHMANAR, S.Ag.M.A NIP.196911232005011 005	KEPALA
2	Dra. Fatimah Hasan NIP. 196802101999052001	WAKA KURIKULUM
3	Maisyarah P, S.Pd, NIP. 19750502200501200	WALI KELAS
4	Fardha, S.Pd.I, NIP.198010242005012005	Ka. LAB.IPA
5	Nasrun, S.Ag, NIP. 197302032007011030	GT
6	Marziah, S.Ag, NIP.197512032007012020	WAKA KESISWAAN
7	Sejahtera, S.Pd NIP. 196912311999051004	GT
8	Sri Alwanti, S.Pd NIP. 197401151999032003	WAKA SARPAS

9	Ruhdiani, S.Ag,M.Pd NIP. 197603282005012009	GT
10	Nani Wahyuni, S.Pd.I NIP. 197810152005012012	Ka. Perpustakaan
11	Nazarmiati, S.Pd.I NIP. 197708092007012015	WALI KELAS
12	Aufa, S.Ag NIP. 197402192007102002	WALI KELAS
13	Nuryanta, S.Pd NIP. 197608122009012011	Ka. LAB MULTIMEDIA
14	Drs. Muhammad Segah NIP.196601061998031001	Ka. TU
15	Khalid, SH NIP. 196706252007011026	WALI KELAS
16	Khalid, SH NIP.198402122009102001	Pembina OSIM
17	Bismi, S.Pd NIP. 198109102009122001	GT
18	Mega Fianti,S.Pd NIP.198509172009122003	Pengadministrasi

19	Kemat NIP. 196810142014101102	Bendahara
20	Ardis Surianti,S.Pd.I	GTT
21	Arlina, S.Pd	GTT
22	Baini,S.Pd	GTT
23	Elwin Suhaiyri, S.Pd	GTT
24	Khairuddin, S.Pd	GTT
25	Mantik Rejepun, S.Pd	GTT
26	Miswardi, S.Pd.I	GTT
27	Nuradli, ST	GTT
28	Fitriyah, S.Sos. I	GTT
29	Jariyah, S.Pd	GTT
30	Marlina, S.Pd	GTT
31	Rusmita, S.Pd	GTT
32	Fahraini, S.Pd	GTT
33	Yurahayana, S.Pd	GTT
34	Yunizar, S.Pd	GTT
35	Erni Afriani S.Pd	GTT
36	Yurnawati, S.Pd.I	PJS
37	Ruhama, S.Pd	SATPAM

38	Intan Selviana,SP	SATPAM
39	Lisa Narita,S.Ip	
41	Nurhidayati,S.Pd	
42	Gunawan	

Sumber data : MAN III Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Kabupaten Bener Meriah telah memenuhi standar jabatan yang diperlukan di lingkungan MAN 3 Kabupaten Bener Meriah.

3). Data Siswa MAN III Bener Meriah

Adapun data siswa MAN 3 Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Data Siswa MAN III Bener Meriah

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jml
LK	PR	LK	PR	LK	PR	Total
64	67	45	76	33	53	338
131		121		86		

Sumber data : MAN III Bener Meriah

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan adalah 338 orang yang terdiri dari kelas X berjumlah 131 orang, kelas XI 121 orang dan kelas XII berjumlah 86 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai dengan Desember 2017 atau selama 4 bulan, sebagaimana yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		September				Oktober				Nopember				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan dan Pesiapan Penelitian	x	X	x													
2	Penelitian lapangan				x	x	x	X									
3	Analisis data								x	x	X	x					
4	Penulisan Laporan												x	X	x	x	x

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁸³ Pengertian populasi dalam metodologi penelitian adalah: “keseluruhan unit yang memiliki ciri-ciri yang sama menurut kriteria penelitian yang sedang dilakukan”.⁸⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada dilingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Rencana Data Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Status Kepegawaian		Jumlah
		PNS	Non PNS	
1	Madrasah Aliyah Negeri I Bener Meriah	17	13	30

⁸³*ibid*, h. 130.

⁸⁴Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2011), h. 44.

2	Madrasah Aliyah Negeri II Bener Meriah	18	12	30
3	Madrasah Aliyah Negeri III Bener Meriah	21	13	34
Jumlah				94

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih.⁸⁶ Maka dalam penelitian ini, penulis mengambil semua subjek yang ada.

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diperoleh secara langsung dari guru yang ada Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah (sekolah yang penulis teliti).
 - b. Dokumentasi

E. Definisi Operasional

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 56.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 120.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang variabel penelitian dan menguraikan indikator-indikator dari variabel penelitian ini berdasarkan teori-teori yang terdapat pada bab II. Variabel-variabel tersebut dan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Definisi Operasional Variabel Stabilitas Emosi (X1)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Jumlah
Stabilitas Emosi (Elizabeth B. Hurlock)	Kematangan Emosi	Mampu menunggu waktu dan tempat yang tepat mengungkapkan emosi.	1,2,3,4,5,6	6
		Mampu menilai situasi secara kritis	7,8,9,10, 11, 12	6
		Emosi yang stabil	13,14, 15,16,17, 18	6
	Kontrol Emosi	Menyalurkan emosi pada yang bermanfaat	19,20, 21,22,23	4
		Mampu mengendalikan emosi	24,25, 26,27	4
		Mampu menenangkan suasana emosi dalam diri	,28,29,30,3 1,32,33, 34	7
	Adekuasi Emosi	Cinta Kasih	35,36,37	3
		Simpati altruis	38	1
		Menghormati orang lain	39	1
		Menghargai Orang lain.	40	1
	Total			

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa deskriptor yang berasal dari indikator-indikator pada variabel stabilitas emosi diuraikan menjadi jumlah soal sebanyak 40 butir soal, butir-butir soal tersebut akan di uji tingkat validitas dan

realibilitasnya, jika keseluruhan butir soal lulus dalam uji tersebut maka seluruh butir soal akan dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Tabel 3.13 Definisi Operasional Variabel Kompetensi Diri (X2)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Jumlah
Kompetensi Diri/ Kompetensi Guru (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005)	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	1, 2,	2
		Pemahaman tentang peserta didik	4, 7	2
		Pengembangan kurikulum/silabus	5,6	2
		Perancangan pembelajaran	8	1
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	9	1
		Evaluasi hasil belajar	10	1
		Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	3	1
	Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional	11, 13,16	3
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan yang baik terhadap para peserta didik.	15, 20	2

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Jumlah
		Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	12, 17, 19	3
		Menjunjung tinggi kode etik guru	14,18	2
	Kompetensi Sosial	Kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional	31,32,33	3
		Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan	34	1
		Kemampuan untuk kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.	35,36,37	3
		Menghargai Orang lain.	38,39,40	3
		Kompetensi Profesional	Pengetahuan yang luas	21, 25, 29, 23, 30
	Penguasaan didaktik metodik		22, 24, 26, 27, 28	5
	Total			

Sumber data: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa deskriptor yang berasal dari indikator-indikator pada variabel kompetensi diri diuraikan menjadi jumlah soal sebanyak 40 butir soal, butir-butir soal tersebut akan di uji tingkat validitas dan realibilitasnya, jika keseluruhan butir soal lulus dalam uji tersebut maka seluruh butir soal akan dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Tabel 3.14 Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Positif	Jumlah
Kepuasan Kerja (Moh. As'ad)	Faktor Psikologis	Minat.	1, 6, 10	3
		Ketentraman kerja	4, 7	2
		Sikap terhadap kerja	2,3,11	3
		Perasaan kerja	5,8,9	3
	Faktor Fisik	Jenis pekerjaan	13, 16,	2
		Pengaturan waktu kerja	15, 20	2
		Perlengkapan kerja	12, 17, 19	3
		Sirkulasi udara	22, 18,	2
		Kesehatan pegawai	14, 21	2
	Faktor finansial	System penggajian	25, 29	3
		Jaminan sosial	30,23	2
		Besarnya tunjangan	24,31	2
		Fasilitas yang diberikan.	26, 27, 28	3
		Promosi	32	1
	Faktor Sosial	Interaksi sosial antara sesama karyawan	33, 36,38	3
		Interaksi sosial dengan atasan	37,40,	2
		Interaksi sosial dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya	34,35,39	3
	Total			

Sumber data: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa deskriptor yang berasal dari indikator-indikator pada variabel kepuasan kerja guru diuraikan menjadi jumlah soal sebanyak 40 butir soal, butir-butir soal tersebut akan di uji tingkat validitas dan realibilitasnya, jika keseluruhan butir soal lulus dalam uji tersebut maka seluruh butir soal akan dilanjutkan pada uji selanjutnya.

F. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸⁷

Adapun alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
 - a. Angket (Kuesioner)

Menyusun daftar *kuesioner* dan selanjutnya disebar kepada responden untuk mereka jawab. Tiap variabel ditentukan dalam beberapa indikator yang pemilihannya berdasarkan kajian teori.

- b. Dokumentasi

⁸⁷*Ibid.*, h.148.

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data profil madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah dan beberapa data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber. Data ini diperoleh dari hasil pengolahan buku, internet, jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian lebih dahulu di uji cobakan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁸ Untuk menguji validitas suatu butir instrumen angket digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \dots\dots\dots 89$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

n = jumlah data

X = jumlah skor butir X

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 211.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 220.

Y = jumlah skor total Y

X² = jumlah kuadrat skor X

Y² = jumlah kuadrat skor Y

XY = jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya harga r_{xy} hitung dikonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item valid, dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid.⁹⁰ Perhitungan uji validitas menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

Uji coba instrumen penelitian telah dilaksanakan kepada 35 guru MAN 1 Medan, perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) 21.0 for windows* sehingga diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Stabilitas Emosi	40	10	1,3,5,10,14,20,27, 30,33,39	30
Kompetensi Diri	40	10	9,13,15,16,19,24,25,33,35,37	30
Kepuasan Kerja	40	10	2,4,12,18,21,22, 24,27,31,37	30

Sumber: data primer yang diolah

⁹⁰ *Ibid.*, h. 213.

Berdasarkan data hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa instrumen stabilitas emosi dengan jumlah butir awal sebanyak 40 pernyataan diperoleh 30 butir valid dan 10 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 1,3,5,10,14,20,27, 30,33, dan 39. Pada instrumen kompetensi diri dengan jumlah butir awal sebanyak 40 pernyataan diperoleh 30 butir valid dan 10 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 9,13,15,16,19,24,25,33,35 dan 37. Instrumen kepuasan kerja dengan jumlah butir awal sebanyak 40 pernyataan diperoleh 30 butir valid dan 10 butir gugur (tidak valid) yaitu pada butir nomor 2,4,12,18,21,22, 24,27,31 dan 37. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tidak dilakukan perbaikan karena butir instrumen penelitian yang valid sudah cukup mewakili setiap indikator yang tercantum dalam kisi-kisi sehingga butir instrumen yang tidak valid atau gugur tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian. Hasil dari uji coba instrumen ini dapat menghasilkan instrumen penelitian yang valid sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengukuran yang tepat mengenai variabel stabilitas emosi, kompetensi diri, dan kepuasan kerja.

Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁

	Person Correlations (r hitung)	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
SE_1	,079	0,33	,651	35	Tidak Valid
SE_2	,387*	0,33	,022	35	Valid
SE_3	,090	0,33	,606	35	Tidak Valid
SE_4	,419*	0,33	,012	35	Valid

SE_5	,146	0,33	,404	35	Tidak Valid
SE_6	,515**	0,33	,002	35	Valid
SE_7	,372*	0,33	,028	35	Valid
SE_8	,358*	0,33	,035	35	Valid
SE_9	,441**	0,33	,008	35	Valid
SE_10	-,327	0,33	,055	35	Tidak Valid
SE_11	0,417	0,33	,013	35	Valid
SE_12	,541**	0,33	,001	35	Valid
SE_13	,355*	0,33	,037	35	Valid
SE_14	,082	0,33	,641	35	Tidak Valid
SE_15	,403*	0,33	,016	35	Valid
SE_16	,432**	0,33	,010	35	Valid
SE_17	,386*	0,33	,022	35	Valid
SE_18	,377*	0,33	,026	35	Valid
SE_19	,461**	0,33	,005	35	Valid
SE_20	,138	0,33	,429	35	Tidak Valid
SE_21	,500**	0,33	,002	35	Valid
SE_22	,557**	0,33	,001	35	Valid
SE_23	,369*	0,33	,029	35	Valid
SE_24	,347*	0,33	,041	35	Valid
SE_25	,440**	0,33	,008	35	Valid
SE_26	,430**	0,33	,010	35	Valid

SE_27	,026	0,33	,883	35	Tidak Valid
SE_28	,397*	0,33	,018	35	Valid
SE_29	,374*	0,33	,027	35	Valid
SE_30	,081	0,33	,643	35	Tidak Valid
SE_31	,413*	0,33	,014	35	Valid
SE_32	,425*	0,33	,011	35	Valid
SE_33	,063	0,33	,721	35	Tidak Valid
SE_34	,379*	0,33	,025	35	Valid
SE_35	,339*	0,33	,046	35	Valid
SE_36	,528**	0,33	,001	35	Valid
SE_37	,326	0,33	,056	35	Valid
SE_38	,499**	0,33	,002	35	Valid
SE_39	,148	0,33	,396	35	Tidak Valid
SE_40	,393*	0,33	,020	35	Valid

Sumber data diolah

Tabel 3.17. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂

	Person Correlations (r hitung)	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
KD_1	,382*	0,33	,024	35	Valid
KD_2	,434**	0,33	,009	35	Valid

KD_3	,415*	0,33	,013	35	Valid
KD_4	,397*	0,33	,018	35	Valid
KD_5	,412*	0,33	,014	35	Valid
KD_6	,473**	0,33	,004	35	Valid
KD_7	,437**	0,33	,009	35	Valid
KD_8	,400*	0,33	,017	35	Valid
KD_9	,118	0,33	,499	35	Tidak Valid
KD_10	,462**	0,33	,005	35	Valid
KD_11	,399*	0,33	,018	35	Valid
KD_12	,441**	0,33	,008	35	Valid
KD_13	,091	0,33	,602	35	Tidak Valid
KD_14	,402*	0,33	,017	35	Valid
KD_15	,212	0,33	,221	35	Tidak Valid
KD_16	,125	0,33	,473	35	Tidak Valid
KD_17	,394*	0,33	,019	35	Valid
KD_18	,446**	0,33	,007	35	Valid
KD_19	,079	0,33	,652	35	Tidak Valid
KD_20	,387*	0,33	,021	35	Valid
KD_21	,362*	0,33	,033	35	Valid
KD_22	,490**	0,33	,003	35	Valid
KD_23	,361*	0,33	,033	35	Valid
KD_24	,060	0,33	,730	35	Tidak Valid

KD_25	,210	0,33	,226	35	Tidak Valid
KD_26	,405*	0,33	,016	35	Valid
KD_27	,400	0,33	,017	35	Valid
KD_28	,424	0,33	,011	35	Valid
KD_29	,526**	0,33	,001	35	Valid
KD_30	,570**	0,33	,000	35	Valid
KD_31	,370*	0,33	,029	35	Valid
KD_32	,379*	0,33	,025	35	Valid
KD_33	,237	0,33	,171	35	Tidak Valid
KD_34	,501**	0,33	,002	35	Valid
KD_35	,036	0,33	,839	35	Tidak Valid
KD_36	,446**	0,33	,007	35	Valid
KD_37	0,06	0,33	,734	35	Tidak Valid
KD_38	,376*	0,33	,026	35	Valid
KD_39	,420*	0,33	,012	35	Valid
KD_40	,393*	0,33	,020	35	Valid

Sumber data diolah

Tabel 3.18 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

	Person Correlations (r hitung)	r tabel	Sig. (2- failed)	N	Keterangan
KK_1	,511**	0,33	,002	35	Valid

KK_2	,208	0,33	,231	35	Tidak Valid
KK_3	,534**	0,33	,001	35	Valid
KK_4	,176	0,33	,312	35	Tidak Valid
KK_5	,365	0,33	,031	35	Valid
KK_6	,557**	0,33	,001	35	Valid
KK_7	,399*	0,33	,018	35	Valid
KK_8	,349*	0,33	,040	35	Valid
KK_9	,488**	0,33	,003	35	Valid
KK_10	,459**	0,33	,006	35	Valid
KK_11	,454**	0,33	,006	35	Valid
KK_12	,092	0,33	,598	35	Tidak Valid
KK_13	,372*	0,33	,028	35	Valid
KK_14	,374*	0,33	,027	35	Valid
KK_15	,462**	0,33	,005	35	Valid
KK_16	,511**	0,33	,002	35	Valid
KK_17	,409*	0,33	,015	35	Valid
KK_18	,197	0,33	,256	35	Tidak Valid
KK_19	,457**	0,33	,006	35	Valid
KK_20	,358*	0,33	,035	35	Valid
KK_21	,188	0,33	,278	35	Tidak Valid
KK_22	,126	0,33	,470	35	Tidak Valid
KK_23	,483**	0,33	,003	35	Valid

KK_24	,187	0,33	,282	35	Tidak Valid
KK_25	,429	0,33	,010	35	Valid
KK_26	,586**	0,33	,000	35	Valid
KK_27	,080	0,33	,648	35	Tidak Valid
KK_28	,391*	0,33	,020	35	Valid
KK_29	,595**	0,33	,000	35	Valid
KK_30	,482	0,33	,003	35	Valid
KK_31	,183	0,33	,293	35	Tidak Valid
KK_32	,363*	0,33	,032	35	Valid
KK_33	,522**	0,33	,001	35	Valid
KK_34	,466**	0,33	,005	35	Valid
KK_35	,565**	0,33	,000	35	Valid
KK_36	,522**	0,33	,001	35	Valid
KK_37	,117	0,33	,502	35	Tidak Valid
KK_38	,365*	0,33	,031	35	Valid
KK_39	,365*	0,33	,031	35	Valid
KK_40	,466**	0,33	,005	35	Valid

Sumber data diolah

b. Uji Reliabilitas

Suharmi Arikunto menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

sebagai alat pengumpulan data.⁹¹ Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\sum \delta_t^2} \right)$$

$$\delta_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dan} \quad \delta_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}, \dots\dots\dots^{92}$$

Dimana: r_{tt} = koefisien keterhandalan butir pernyataan

N = jumlah responden

$\sum x_i^2$ = jumlah variansi skor butir

$\sum x_t^2$ = jumlah variansi skor total

$\sum x_i$ = jumlah skor setiap butir

$\sum x_i^2$ = jumlah kuadrat skor setiap butir

$\sum x_t$ = jumlah skor total

$\sum x_t^2$ = jumlah kuadrat skor total

N = jumlah responden

Nilai r_{tt} yang diperoleh dikonsultasikan dengan ketentuan berikut:

$0,80 \leq r_{tt} < 1,00$; keterandalan sangat tinggi

$0,60 \leq r_{tt} < 0,80$; keterandalan tinggi

$0,40 \leq r_{tt} < 0,60$; keterandalan cukup

$0,20 \leq r_{tt} < 0,40$; keterandalan rendah

⁹¹ *Ibid.*, h. 220.

⁹² *Ibid.*

$0,00 \leq r_{tt} < 0,20$; keterandalan sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$. Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* pada *Reliability Analysis*, perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS) 21.0 for windows* sehingga diperoleh ringkasan hasil uji reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3.19 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Kategori
Stabilitas Emosi	0,836	30	Sangat Tinggi
Kompetensi Diri	0,841	30	Sangat Tinggi
Kepuasan Kerja	0,869	30	Sangat Tinggi

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen di atas menunjukkan bahwa semua instrumen tersebut reliabel diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* dari ketiga variabel lebih dari 0,600. Hal tersebut mengartikan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas apabila diinterpretasikan pada Tabel 12 menunjukkan tingkat reliabel yang sangat tinggi dari ketiga instrumen penelitian tersebut, mengartikan bahwa instrumen penelitian tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis dilakukan supaya hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan apakah hubungan antar variabelnya linear, dari pengumpulan data yang secara random.

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Untuk menentukan normal tidaknya distribusi data, peneliti menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov yaitu sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika K_D sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika K_D lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Perhitungan uji normalitas menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel

terikatnya. Untuk mengetahui hubungan linearitas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{RJK (TC)}{RJK (E)} \dots\dots\dots^{93}$$

Keterangan:

F = uji signifikansi linearitas

RJK (TC) = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (E) = rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier. Perhitungan uji linearitas menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

c. Uji Homogenitas

Uji homegenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bebas dan terikat bersifat homogen atau tidak. Untuk menentukan homogenitas pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan Uji Homogenitas Varians.

Selanjutnya, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians tidak homogen. Sebaliknya, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Perhitungan uji homogenitas menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

2. Uji Hipotesis Statistik

⁹³ Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustakam Media Printis, 2013), h. 227.

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi sederhana yang dikutip dari Indra Jaya dan Ardat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx \dots\dots\dots^{94}$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

x = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka variabel tersebut berpengaruh tidak signifikan. Perhitungan analisis regresi sederhana menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

Selanjutnya tingkat korelasi dapat dikategorikan pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

⁹⁴ Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik*....., h. 224.

Tabel 3.20 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁹⁵

Besarnya Nilai r	Interprestasi
0,80 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
0,60 sampai dengan 0,79	Kuat
0,40 sampai dengan 0,59	Sedang
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat Rendah

b. Analisis Regresi Ganda

Hipotesis ketiga merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y), sehingga untuk pengujian hipotesis keempat digunakan analisis regresi ganda. Persamaan analisis regresi ganda yang dikutip dari Indra Jaya dan Ardat adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots\dots\dots^{96}$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 257.

⁹⁶ Idra Jaya & Ardat, *Penerapan.....*, h. 224.

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Apabila F^{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat tidak signifikan. Perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for windows*.

C. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistik penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_a : \mu_{1y} = 0$$

$$H_o : \mu_{1y} \neq 0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_a : \mu_{2y} = 0$$

$$H_o : \mu_{2y} \neq 0$$

2. Hipotesis ketiga

$$H_a : \mu_{3y} = 0$$

$$H_o : \mu_{3y} \neq 0$$

3. Hipotesis keempat

$$H_a : \mu_{123y} = 0$$

$$H_o : \mu_{123y} \neq 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini menyangkut tiga variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2). Variabel terikat (Y) adalah kepuasan kerja guru, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) adalah kepuasan kerja dan variabel bebas kedua (X_2) adalah kompetensi diri.

Pada bagian ini disajikan deskripsi dari data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data dari masing-masing variabel meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*) dan *standar deviasi* (SD) yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, akan disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan masing-masing variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

1. Data Statistik Variabel Kepuasan Kerja

Data statistik variabel motivasi belajar diperoleh dari data angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan dan diisi oleh responden dalam penelitian ini. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 150 dan skor terendah ideal 30.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan software *Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for Windows*, variabel kepuasan kerja memiliki skor tertinggi sebesar 145; skor terendah sebesar 97; dengan nilai

Mean (M) sebesar 126,11 ; *Median* (Me) sebesar 129,00; *Modus* (Mo) sebesar 135; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,040.

Hasil perhitungan (Lampiran 5) data tersebut dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

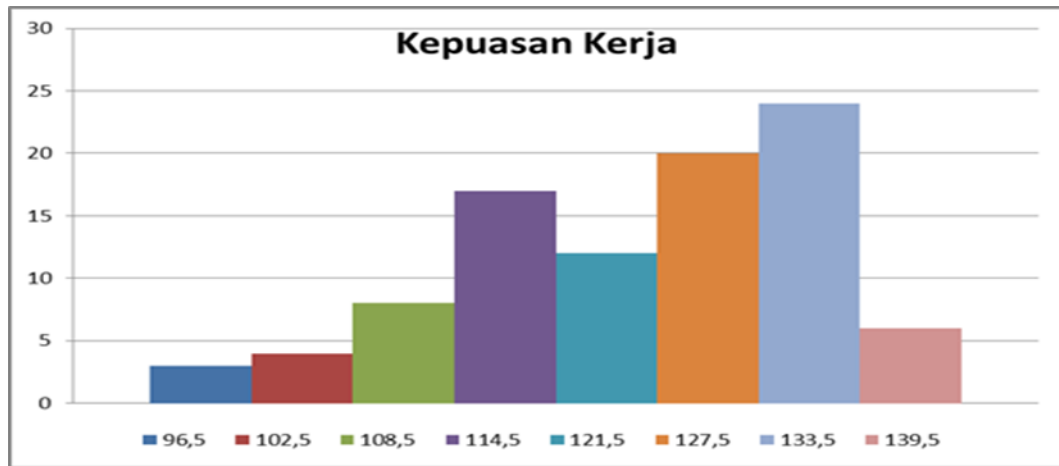
Tabel 4.1 Kecenderungan Kepuasan Kerja

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	96,5 – 102,5	3
2.	102,5 – 108,5	4
3.	108,5 – 114,5	8
4.	114,5 – 121,5	17
5.	121,5 – 127,5	12
6.	127,5 – 133,5	20
7.	133,5 – 139,5	24
8	139,5 – 145,5	6
	Jumlah	94

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kepuasan kerja tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 2. Histogram Kecenderungan Variabel Kepuasan kerja



Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kepuasan kerja. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat dilihat pada Lampiran 5. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Kecenderungan Kepuasan kerja

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$129 \leq X$	≥ 129	44	46,81%	Sangat Tinggi
2.	$121 \leq X < 129$	121 – 129	21	22,34%	Tinggi

3.	$113 \leq X < 121$	113 – 121	16	17,02%	Rendah
4.	$X < 113$	< 113	13	13,83%	Sangat Rendah
	Jumlah		94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel kepuasan kerja tersebut di atas maka dapat diketahui kecenderungan kepuasan kerja guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi sebesar 46,81%, kategori tinggi sebesar 22,34%, kategori rendah sebesar 17,02%, dan kategori sangat rendah sebesar 13,83%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar kepuasan kerja guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi.

2. Data Statistik Variabel Stabilitas Emosi

Data variabel stabilitas emosi diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan diisi oleh guru MAN Kab Bener Meriah sebagai responden yang berjumlah 94 orang guru. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 150 dan skor terendah ideal 30.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan software *Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for Windows*, variabel stabilitas emosi memiliki skor tertinggi sebesar 149; skor terendah sebesar 111; dengan nilai *Mean* (M) sebesar 132,91; *Median* (Me) sebesar 134,00; *Modus* (Mo) sebesar 139; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,588.

Berdasarkan perhitungan (Lampiran 5) tersebut diperoleh tabel sebagai berikut :

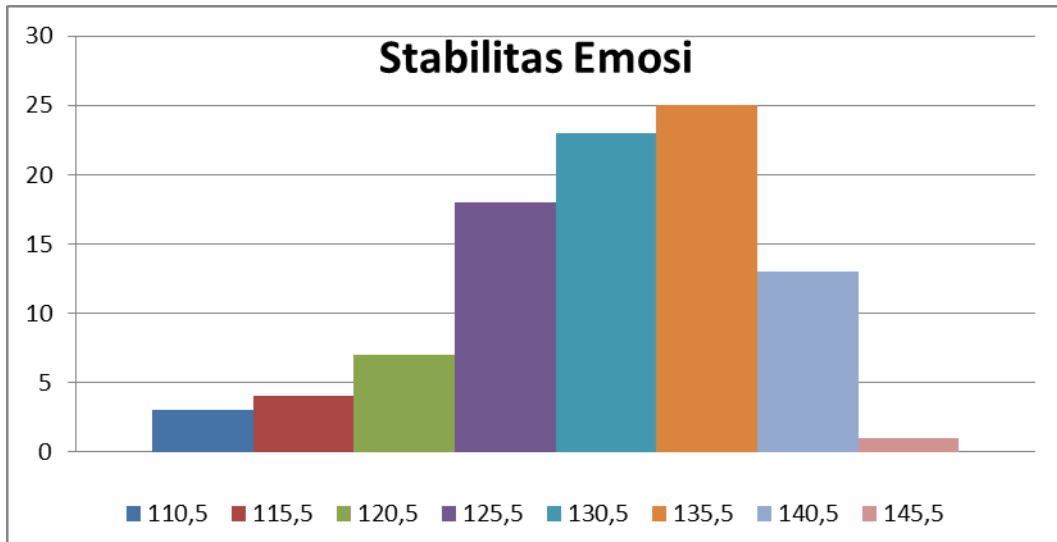
Tabel 4.3 Kecenderungan Stabilitas emosi

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	110,5 – 115,5	3
2.	115,5 – 120,5	4
3.	120,5 – 125,5	7
4.	125,5 – 130,5	18
5.	130,5 – 135,5	23
6.	135,5 – 140,5	25
7.	140,5 – 145,5	13
8.	145,5 – 150,5	1
	Jumlah	94

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data stabilitas emosi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas emosi



Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan stabilitas emosi. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat dilihat pada Lampiran 5. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas emosi

No	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$136,33 \leq X$	$\geq 136,33$	33	35,11%	Sangat Tinggi
2.	$130 \leq X < 136,33$	130 - 136,33	29	30,85%	Tinggi
3.	$123,67 \leq X < 130$	123,67 – 130	20	21,28%	Rendah
4.	$X < 123,67$	$< 123,67$	12	12,76%	Sangat Rendah

	Jumlah	94	100%	
--	--------	----	------	--

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel stabilitas emosi tersebut di atas maka dapat diketahui kecenderungan stabilitas emosi guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi sebesar 35,11%, kategori tinggi sebesar 30,85%, kategori rendah sebesar 21,28% dan kategori sangat rendah sebesar 12,76%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar stabilitas emosi guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi.

3. Data Statistik Variabel Kompetensi diri

Data variabel kompetensi diri diperoleh dari data angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan dan diisi oleh guru MAN Kab Bener Meriah sebagai responden yang berjumlah 94 orang guru. Skor ideal yang diberikan maksimal 5 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal adalah 150 dan skor terendah ideal 30.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan software *Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for Windows*, variabel kompetensi diri memiliki skor tertinggi sebesar 144; skor terendah sebesar 95; dengan nilai *Mean (M)* sebesar 126,34; *Median (Me)* sebesar 128,00; *Modus (Mo)* sebesar 129; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,826.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

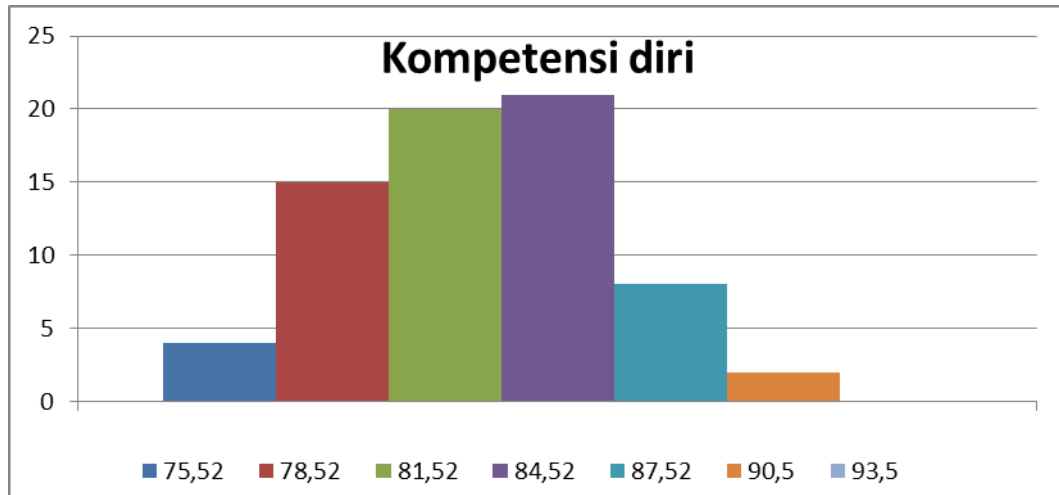
Tabel 4.5 Kecenderungan Frekuensi Kompetensi diri

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	94,5 – 101,5	2
2.	101,5 – 108,5	2
3.	108,5 – 115,5	10
4.	115,5 – 121,5	12
5.	121,5 – 128,5	24
6.	128,5 – 135,5	22
7.	135,5 – 142,5	21
8.	142,5 – 149,5	1
	Jumlah	94

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kompetensi diri tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut

Gambar 6. Histogram Variabel Kompetensi diri



Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kompetensi diri. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) dapat dilihat pada Lampiran 5. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kecenderungan Kompetensi diri

No	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$127,67 \leq X$	$\geq 127,67$	50	53,19%	Sangat Tinggi
2.	$119,5 \leq X < 127,67$	119,5 - 127,67	26	27,67%	Tinggi
3.	$111,33 \leq X < 119,5$	111,33 - 119,5	9	9,57%	Rendah

4.	X < 111,33	< 111,33	9	9,57%	Sangat Rendah
	Jumlah		94	100%	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel kompetensi di atas maka dapat diketahui kecenderungan terhadap kompetensi diri guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi sebesar 53,19%, kategori tinggi sebesar 27,67%, kategori rendah sebesar 9,57%, dan kategori sangat rendah 9,57%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar kompetensi diri stabilitas emosi guru MAN Kab Bener Meriah pada kategori sangat tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Komogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *software Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asym. Sig.* pada output *Kolmogorov Smirnov test* lebih besar dari *Alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas (Lampiran 6) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asym. Sig.</i>	<i>Alpha</i>	<i>Kondisi</i>	Keterangan
Kepuasan Kerja	0,829	0,05	S > A	Normal
Stabilitas Emosi	0,905	0,05	S > A	Normal
Kompetensi Diri	0,837	0,05	S > A	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 31 di atas, nilai signifikansi variabel Kepuasan Kerja sebesar 0,829; variabel Stabilitas Emosi sebesar 0,905; dan variabel Kompetensi Diri sebesar 0,837; Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari Alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa apabila sebaran data yang terjadi pada variabel independen menyerupai sebaran data dependen, itu artinya karakteristik dari masing-masing indikator yang dimiliki para guru pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah baik pada stabilitas emosi dan kompetensi diri, menunjukkan kemampuan para guru untuk memperoleh peningkatan kenyamanan kerja dalam hal ini kepuasan kerja sebagai seorang guru.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Terjadinya linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui menggunakan uji F. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Hasil uji linearitas dengan bantuan program *Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for windows* (Lampiran 6) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel		
Stabilitas Emosi (X_1)	28;64	2,197	2,47	0,005	Linear

Kompetensi Diri (X ₂)	34;58	1,360	2,47	0,150	Linear
-----------------------------------	-------	-------	------	-------	--------

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel stabilitas emosi dengan variabel kepuasan kerja guru menunjukkan koefisien $F_{hitung} 2,197 < F_{tabel} 2,47$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai *p value* (sig.) sebesar $0,005 > 0,05$, maka dapat dinyatakan linear. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa jika stabilitas emosi ditingkatkan, maka kepuasan kerja guru meningkat.
- b. Variabel kompetensi guru dengan variabel kepuasan kerja guru menunjukkan koefisien $F_{hitung} 1,360 < F_{tabel} 2,47$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai *p value* (sig.) sebesar $0,150 > 0,05$, maka dapat dinyatakan linear. Hasil uji linearitas tersebut menunjukkan bahwa jika gaya belajar ditingkatkan, maka kepuasan kerja guru meningkat.

3. Uji Homogenitas

Uji homegenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Kriteria terjadinya homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan bantuan program *Statistic Programme for Social Scient (SPSS) 21.0 for windows* (Lampiran 6) diperoleh hasil yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel Bebas	Levene Statistic	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel		
Stabilitas Emosi (X ₁)	1,765	2,397	2,47	0,007	Homogen
Kompetensi Diri (X ₂)	2,657	2,272	2,47	0,005	Homogen

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 33 di atas, dapat dilihat bahwa:

- a. Variabel stabilitas emosi dengan variabel kepuasan kerja guru menunjukkan koefisien $F_{hitung} 2,397 < F_{tabel} 2,47$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai *p value* (sig.) sebesar $0,007 > 0,05$, maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya kontribusi Stabilitas Emosi.
- b. Variabel kompetensi diri dengan variabel kepuasan kerja guru menunjukkan koefisien $F_{hitung} 2,272 < F_{tabel} 2,47$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai *p value* (sig.) sebesar $0,005 > 0,05$, maka dapat dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa adanya kontribusi kompetensi diri.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama, dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Dalam melakukan pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 21.0 for Windows*. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software *SPSS 21.0 for Windows* (Lampiran 7). Ringkasan hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)

Harga r			Koef	Kons	df	Harga t		Sig.	Ket.
r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	r_{tabel}				t_{hitung}	t_{tabel}		
0,728	0,530	0,333	1,059	-14,640	93	10,181	2,475	0,000	Positif Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi r_{x_1y} menunjukkan nilai sebesar 0,728. Hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas emosi memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang sedang terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

Koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ menunjukkan nilai sebesar 0,530. Hal tersebut berarti kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. sebesar 53,0% dan sisanya (47,0%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai persentasi kontribusi tersebut, maka dapat diketahui tingkat interpretasi berdasarkan pedoman interpretasi koefisien kontribusi antara stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja adalah sebagai mana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11 Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 Sampai dengan 1,00	Sangat kuat
0,60 Sampai dengan 0,79	Kuat
0,40 Sampai dengan 0,59	Sedang
0,20 Sampai dengan 0,39	Rendah

0,00 Sampai dengan 0,19

Sangat rendah

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan data tersebut, maka kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja dengan nilai sebesar 53,0% tergolong pada tingkat yang sedang.

Selanjutnya pada tabel 4.10 juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = -14,640 + 1,059X_1$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_1 sebesar 1,059 yang berarti jika motivasi belajar meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin prestasi belajar pendidikan agama Islam sebesar 1,059.

Uji hipotesis pertama juga didukung oleh pengujian signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel stabilitas emosi. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 10,181 > t_{tabel} sebesar 2,475 pada taraf signifikansi 5% dan df 93 sebesar 2,475 sehingga kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru adalah signifikan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,728 > r_{tabel} sebesar 0,333; koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,530 dan t_{hitung} 10,181 > t_{tabel} sebesar 2,475 sehingga hipotesis pertama diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis pertama ini adalah terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan software *SPSS 21.0 for Windows* (Lampiran 7). Ringkasan hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)

Harga r			Koef	Kons	Df	Harga t		Sig.	Ket.
r_{x_2y}	$r^2_{x_2y}$	r_{tabel}				t_{hitung}	t_{tabel}		
0,815	0,664	0,333	0,916	10,43 9	93	13,483	2,475	0,000	Positif Signifikan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi r_{x_2y} menunjukkan nilai sebesar 0,815. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi diri memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap kepuasan kerja guru.

Koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ menunjukkan nilai sebesar 0,664. Hal tersebut berarti kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah sebesar 66,4% dan sisanya (43,6%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai persentasi kontribusi tersebut, maka dapat diketahui tingkat interpretasi berdasarkan pedoman interpretasi koefisien kontribusi antara kompetensi diri terhadap kepuasan kerja adalah sebagai mana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 Sampai dengan 1,00	Sangat kuat
0,60 Sampai dengan 0,79	Kuat
0,40 Sampai dengan 0,59	Sedang

0,20 Sampai dengan 0,39

Rendah

0,00 Sampai dengan 0,19

Sangat rendah

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan data tersebut, maka kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja dengan nilai sebesar 66,4 % tergolong pada tingkat yang kuat.

Selanjutnya pada tabel 4.12 juga diperoleh garis regresi yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut: $Y = 10,439 + 0,916X_2$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X_2 sebesar 0,916 yang berarti jika kompetensi diri meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kepuasan kerja guru sebesar 0,916.

Uji hipotesis kedua juga didukung oleh pengujian signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel kompetensi diri. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 13,483 > t_{tabel} sebesar 2,475 pada taraf signifikansi 5% dan df 93 sebesar 2,475 sehingga kompetensi diri terhadap kepuasan kerja adalah signifikan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,815 > r_{tabel} sebesar 0,333; koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,664 dan t_{hitung} 13,483 > t_{tabel} sebesar 2,475 sehingga hipotesis kedua diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis kedua ini adalah terdapat kontribusi positif dan signifikan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan

analisis regresi ganda dengan bantuan software *SPSS 21.0 for Windows* (Lampiran 7). Ringkasan hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Ringkuman Hasil Analisis Regresi Ganda
(X_1 , dan $X_2 - Y$)

Harga r			Koef	Kons	df	Harga F		Sig.	Ket.
$r_{Y(1,2)}$	$r^2_{Y(1,2)}$	r_{tabel}				F_{hitung}	F_{tabel}		
0,864	0,749	0,333	0,654	-28,865	93	135,789	2,475	0,000	Positif Signifikan
			0,530						

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan table di atas, koefisien korelasi $r_{Y(1,2)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,864. Hal tersebut menunjukkan stabilitas emosi dan kompetensi diri secara bersama-sama berkontribusi positif pada tingkat koefisien korelasi yang sangat tinggi terhadap kepuasan kerja guru..

Koefisien determinasi $r^2_{Y(1,2)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,749. Hal tersebut berarti kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah sebesar 74,9 % dan sisanya 25,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai persentasi kontribusi tersebut, maka dapat diketahui tingkat interpretasi berdasarkan pedoman interpretasi koefisien kontribusi antara stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja adalah sebagai mana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.15 Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 Sampai dengan 1,00	Sangat kuat
0,60 Sampai dengan 0,79	Kuat
0,40 Sampai dengan 0,59	Sedang
0,20 Sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 Sampai dengan 0,19	Sangat rendah

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan data tersebut, maka kontribusi stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja dengan nilai sebesar 74,9 % tergolong pada tingkat yang kuat.

Selanjutnya pada tabel 4.14 juga diperoleh garis regresi ganda yang dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -28,865 + 0,654X_1 + 0,530X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,654 yang berarti jika stabilitas emosi meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kepuasan kerja guru sebesar 0,654 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,530 yang berarti jika kompetensi diri meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin kepuasan kerja guru sebesar 0,530 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Uji hipotesis ketiga juga didukung oleh pengujian signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel stabilitas emosi, dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru. Uji signifikansi menggunakan uji F. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa $F_{hitung} 135,789 > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan df 93 sebesar 2,475 sehingga kontribusi stabilitas emosi, dan kompetensi diri secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar $0,864 > r_{tabel}$ sebesar $0,333$; koefisien determinasi $r^2_{y(1,2,3)}$ sebesar $0,749$; dan F_{hitung} $135,789 > F_{tabel}$ sebesar $2,475$ sehingga hipotesis ketiga ini diterima. Kesimpulan dari uji hipotesis ketiga ini adalah terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi dan kompetensi diri secara bersama-sama kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kontribusi Stabilitas Emosi terhadap Kepuasan Kerja Guru di MAN Kabupaten Bener Meriah

Hasil analisis kontribusi antara stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar $0,728$. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Hubungan nyata antara stabilitas emosi dan kepuasan kerja guru ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai koefisien determinasi sebesar $53,0\%$, berarti kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru sebesar $53,0\%$ dan sisanya $47,0\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} $10,181$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 93 sebesar $2,475$ sehingga kontribusi stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah adalah signifikan.

Selain itu, hasil perhitungan statistik pada variabel stabilitas emosi diketahui kecenderungan stabilitas emosi guru MAN Kabupaten Bener Meriah pada kategori sangat tinggi sebesar $35,11\%$, kategori tinggi sebesar $30,85\%$, kategori rendah sebesar $21,28\%$, dan kategori sangat rendah sebesar $12,76\%$. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar stabilitas emosi guru di MAN Kabupaten Bener Meriah pada kategori sangat tinggi.

Hal tersebut sangat sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Kestabilan emosi menggambarkan kondisi kematangan emosi atau jiwa seseorang dalam menghadapi keadaan yang berubah-ubah dengan reaksi yang tepat dan

cepat, baik secara teknis maupun non teknis. Sikap tepat dan cepat yang tampil terhadap suatu stimulasi ini akan menjadikan seseorang tetap mampu bersikap tenang sehingga tidak menyebabkan pada dirinya.

Kestabilan emosi sebagaimana yang dijelaskan oleh Smithons yang dikutip oleh Sani Susanti, menyatakan bahwa kestabilan emosi adalah konsep psikologis multi sifat bukan kognitif. Kestabilan emosi adalah proses dimana kepribadian terus berupaya untuk meningkatkan kesehatan emosi baik secara psikis maupun pribadi. Pemahaman, penerimaan diri akan suasana emosi, mengetahui secara jelas makna dari perasaan, mampu mengungkapkan perasaan secara konstruktif merupakan hal-hal yang mendorong tercapainya kesejahteraan psikologis, kebahagiaan, dan kesehatan jiwa individu. Orang yang mampu memahami emosi yang sedang mereka alami, akan lebih mampu dalam mengelola emosinya secara positif.⁹⁷

Kestabilan emosi tidak akan terlepas dari apa yang dinamakan Daniel Goleman sebagai Kecerdasan Emosi (*Emotional intelligence*). Dalam kecerdasan emosi terdapat kesadaran diri dan pemahaman akan emosi di dalam diri sendiri (*knowing one's emotions*), pengelolaan emosi-emosi (*managing emotions*), memotivasi diri (*self motivation*), memahami emosi orang lain (*recognizing emotions in others*), serta kemampuan berhubungan dengan orang lain (*handling relationship*)⁹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa memang stabilitas emosi mengambil peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja seseorang, karena hal ini berhubungan langsung dengan sikap seseorang yang kita tau bahwa hasil kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap seseorang tersebut terhadap pekerjaannya.

Pada hasil temuan dalam penelitian ini memang diperoleh bahwa nilai yang didapat dari kontribusi stabilitas emosi setelah dilakukan pengolahan data adalah 0,53 % artinya berada dalam tingkatan yang sedang, seharusnya variabel stabilitas emosi semestinya nilainya lebih tinggi dari variabel kompetensi diri

⁹⁷ Sani Susanti (Dosen Jurusan PLS FIP UNIMED), "Kontribusi Kestabilan emosi dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kinerja Pegawai di Panti Sosial Pamardi Putra "Insyaf" Medan"

⁹⁸ *Ibid*

yang mencapai nilai 0,66 %. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah, hal ini disebabkan karena banyak terdapat guru-guru yang masih sangat muda dalam segi usia, kontrol emosi atau kematangan emosi pada dasarnya juga dipengaruhi oleh tingkat usia seseorang, hal ini sebagaimana disebutkan oleh Siti Meichati bahwa kestabilan emosi juga salah satu penyebabnya adalah kemampuan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman hidupnya⁹⁹, ini berarti tingkat usia seorang guru akan juga sangat mempengaruhi tingkat kestabilan emosinya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Seorang guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik sangat memerlukan kestabilan emosi yang optimal, karena dalam prosesnya mendidik dalam arti kata menanamkan karakter bukanlah persoalan yang mudah, menempa seorang peserta didik menjadi pribadi yang baik tidak bisa disamakan dengan menempa sebuah kayu yang ingin dijadikan sebuah meja, sebuah kayu akan sangat mudah dibentuk sesuai dengan standar yang diinginkan, karena kayu tidak memiliki kekuatan untuk menolak atau memberontak ketika akan dibentuk, namun berbeda dengan peserta didik, peserta didik adalah manusia kecil yang sudah memiliki naluri dan keinginan, ketika didikan tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik tersebut, maka dia akan melakukan perlawanan-perlawanan serta tindakan yang perlu disikapi oleh seorang guru dengan sikap yang tepat.

Sikap yang tepat disini tentu haruslah merupakan sebuah sikap yang telah dibentuk sebelumnya, yaitu sebuah sikap yang semestinya harus ditampilkan, ketika seorang guru tidak mampu menampilkan sikap ini maka tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan diatas sebagai proses pendewasaan peserta didik akan mengalami kegagalan.

Kemudian stabilitas emosi sebagai sebuah perwujudan sikap memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap kepuasan kerja guru tersebut dalam menjalankan profesinya, hal tersebut akan dijelaskan berdasarkan indikator indikator yang mendukung kepuasan kerja tersebut sebagai berikut:

⁹⁹ Siti Meichati, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), h.8-9

- e. Faktor psikologis, merupakan faktor yang berhubungan dengan kejiwaan pegawai yang meliputi minat, ketentraman kerja, sikap terhadap kerja, perasaan kerja.

Faktor psikologis dalam suatu pekerjaan sangat menentukan keberhasilan seorang pekerja dalam melakukan rangkaian-rangkaian kegiatan yang akan dilakukannya dalam mengisi dan menekuni pekerjaan tersebut, memiliki minat yang besar, sikap terhadap kerja, kemudian perasaan terhadap suatu pekerjaan merupakan bahagian yang sangat penting dan menurut hemat penulis hal-hal tersebut merupakan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pekerja terhadap pekerjaan yang digelutinya.

Namun demikian, sempitnya lapangan pekerjaan dewasa ini beberapa hal yang berhubungan dengan factor psikologis tersebut terkadang harus dikesampingkan oleh seorang pencari kerja atau seorang karyawan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan demi memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa contoh pekerjaan yang sering kita temukan dikota-kota besar adalah dengan maraknya *driver* pada perusahaan transportasi *online*, padahal para driver tersebut lulusan dari universitas yang seharusnya profesi mereka bias lebih baik dari seorang *driver* pada perusahaan transportasi *online*.

Demikian juga dengan profesi seorang guru, sikap terhadap kerja dan perasaan terhadap pekerjaan seorang guru bisa ditingkatkan seiring perkembangan stabilitas emosi yang lebih baik pada seorang guru.

- f. Faktor fisik, merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik lingkungan tempat bekerja dan kondisi fisik pegawai, meliputi jenis pekerjaan, pengaturan waktu kerja, perlengkapan kerja, sirkulasi udara, kesehatan pegawai.

Salah satu hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam sebuah lingkungan pendidikan adalah lingkungan fisik dari lingkungan pendidikan tersebut, karena hal ini telah terbukti sangat mempengaruhi kualitas sikap seseorang dalam sebuah lingkungan pendidikan tersebut. Factor fisik pada

sekolah selain berhubungan dengan bangunan-bangunan sekolah, kebersihan, kerapian, keteraturan, juga menyangkut persoalan management dari sekolah tersebut.

Lingkungan sekolah yang bagus serta pengelolaan management yang baik akan meningkatkan rasa kenyamanan pada semua orang juga pada guru-guru yang mengajar disekolah tersebut, namun demikian stabilitas emosi yang baik akan mampu menopang ketika ada diantara beberapa hal tersebut yang tidak terlengkapi.

- g. Faktor finansial, merupakan faktor yang berhubungan dengan jaminan serta kesejahteraan pegawai, yang meliputi system penggajian, jaminan sosial, besarnya tunjangan, fasilitas yang diberikan, promosi, dan lain-lain.

Faktor finansial merupakan hal yang memang terkadang menjadi tolak ukur pertama dalam menjalani sebuah profesi, seperti halnya system penggajian, jaminan social, fasilitas yang diberikan, dan lain lainnya. Namun stabilitas emosi yang baik akan mampu mengatasi hal ini dan bias menutupi pada salah satu kekurangannya.

- h. Faktor sosial, merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya.¹⁰⁰

Faktor sosial yang merupakan faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial baik antara sesama karyawan, dengan atasannya, maupun dengan karyawan yang berbeda jenis pekerjaannya menjadi hal yang berperan penting dalam menentukan kepuasan kerja seseorang. Bagi seseorang guru berinteraksi dengan orang lain merupakan sebuah peristiwa yang tidak bias dihindari, setiap hari seorang guru harus selalu bertatap muka baik dengan para peserta didik maupun dengan para guru rekan seprofesinya.

Interaksi yang dilakukan dengan banyak orang tersebut akan selalu menghadirkan suasana-suasana yang berbeda terhadap orang yang satu dengan

¹⁰⁰ Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 115

yang lainnya, karena memang karakter seseorang yang berbeda-beda. Maka disini stabilitas emosi sangat berperan penting untuk mengontrol interaksi-interaksi tersebut untuk dapat terus berlanjut dengan baik dan tidak menimbulkan konflik didalam lingkungan sebuah pendidikan.

2. Kontribusi Kompetensi Diri terhadap Kepuasan Kerja Guru di MAN Kabupaten Bener Meriah

Hasil analisis kontribusi antara kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,815. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Hubungan nyata antara kompetensi diri dan kepuasan kerja guru ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 66,4%, berarti kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru sebesar 66,4% dan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 13,483 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 93 sebesar 2,475 sehingga kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah adalah signifikan.

Selain itu, hasil perhitungan statistik pada variable kompetensi diri diketahui kecenderungan kompetensi diri guru MAN Kabupaten Bener Meriah pada kategori sangat tinggi sebesar 53,19%, kategori tinggi sebesar 27,67%, kategori rendah sebesar 9,57%, dan kategori sangat rendah sebesar 9,57%. Data tersebut menunjukkan kecenderungan terbesar kompetensi diri guru di MAN Kabupaten Bener Meriah pada kategori sangat tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Moh. Uzer Usman kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁰¹ Kompetensi Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada

¹⁰¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 24 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.¹⁰²

Guru yang berpotensi merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang berpotensi, maka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang disebut sebagai guru yang memiliki potensi. Guru yang dikatakan berpotensi tidak hanya bertugas memberikan suatu teori akan tetapi mampu mendidik siswa menjadi lebih mengarah kepada nilai-nilai positif dan benar-benar melibatkan siswa secara aktif, dengan demikian aktifitas murid merasa dihargai dalam proses belajar mengajar.

Dalam perspektif Alquran, profesional mutlak harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pendidik, dan ketiadaannya akan menimbulkan konsekuensi yang sangat fatal. Seandainya seorang guru tidak profesional maka kemungkinan besar ia tidak hanya salah menyampaikan informasi tetapi juga akan melahirkan generasi-generasi yang salah. Demikianlah seterusnya apabila peserta didik tersebut menjadi pendidik pula pada masanya, maka akan melakukan kesalahan yang serupa dengan kuantitas yang makin bertambah banyak. Sehubungan dengan ini Allah Swt. dengan tegas telah membedakan antara orang yang profesional dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Guru yang profesional akan menerima derajat (kesuksesan) yang lebih baik dan tinggi dibandingkan dengan orang yang kurang atau tidak profesional. Dalam Alquran Surat az-Zumar ayat 9 menjelaskan hal ini antara lain:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

¹⁰² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 70.

Artinya:Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?....."¹⁰³

Berdasarkan data hasil penelitian terkait kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja, maka dapat digaris bawahi bahwa kompetensi merupakan sebuah keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi-kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut berpotensi menciptakan peserta didik yang sesuai dengan target pendidikan yang diharapkan, serta kompetensi-kompetensi tersebut dalam pelaksanaan prosesnya berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru itu tersendiri, sehingga target pendidikan yang diharapkan dapat menyentuh pada tingkatan yang maksimal di sekolah.

Penelitian yang senada dengan hal ini Yohanes Sukamto Pardjono, dengan judul penelitian “pengaruh kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru smp andalan di sleman”, dimana Kompetensi guru (X1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai thitung = 6,077 dan nilai sig = 0,000 ($p < 0,05$). Hipotesis pertama “Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP-SMP Negeri andalan di Kabupaten Sleman” terbukti kebenarannya.¹⁰⁴

Penelitian lainnya adalah Asfar Amir dan Syahrir, dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Pariaman”, dimana Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikans untuk ujian F, dengan mengambil tingkat signifikans $\alpha = 5 \%$, jika tingkat signifikans hasil perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan, dapat disimpulkan bahwa dalam ujian ini menolak H_0 dan sebagai konsekuensnya adalah menerima H_1 . Hasil nilai $F = 21,480$ dengan tingkat signifikans 0.000, yang berarti bahwa tingkat signifikans perhitungan lebih kecil daripada tingkat signifikans yang ditentukan ($0.000 < 0.05$). Keputusan ujian ini dapatlah

¹⁰³ R.H.A. Soenarjo, *Alquran dan Terjemahnya*, cet. 18 (Madinah Al Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif, 1428 H), h. 747.

¹⁰⁴ Sukamto, Y. 2016, pengaruh kompetensi guru, komitmen kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja GURU SMP Andalan di Sleman :Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 9, Nomor 2

disimpulkan bahwa hipotesis Ho yang menyatakan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari enam dimensi kompetensi guru secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tak bebas kepuasan kerja tidak diterima, dan sebagai konsekuensinya menerima hipotesis H1 yaitu semua variabel bebas yang terdiri daripada enam dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi intelektual, kompetensi spritual dan pengaruh secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel tak bebas yaitu kepuasan kerja.¹⁰⁵

Penelitian selanjutnya tentang pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru dalam peningkatan belajar menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, ketua musyawarah, guru mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan :

1. Kompetensi pedagogik lebih diprioritaskan kepada pengelolaan peserta didik dengan memahami potensi dan keragaman peserta didik, memahami akan landasan dan filsafat pendidikan, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran, menggunakan informasi hasil penelitian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan dan tidak semua guru mampu melakukan tindakan kelas.
2. Kompetensi kepribadian antaran lain, guru menghargai keanekaragaman suku dan agama yang dianut oleh peserta didik dan menjadi teladan yang jujur, tegas, bijaksana dan mampu menjaga anak-anak.
3. Kompetensi sosial, guru dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

¹⁰⁵ Amir, A, dkk. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Negeri Pariaman : Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, h. 101-106

tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan dapat bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional, guru sudah menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.¹⁰⁶

3. Kontribusi Stabilitas Emosi dan Kompetensi Diri terhadap Kepuasan Kerja Guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

Hasil analisis hubungan ketiga variabel yang diteliti yaitu stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,864 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi antara stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Nilai koefisien determinasi sebesar 66,4%, berarti bahwa stabilitas emosi dan kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 74,9 % terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan hubungan antara 3 variabel yang diukur yaitu stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru dengan bentuk persamaan: $Y = -28,865 + 0,654X_1 + 0,530X_2$. Hal ini berarti dengan adanya stabilitas emosi dan kecerdasan kompetensi diri, maka besarnya kepuasan kerja adalah -28,865 satuan; setiap kenaikan nilai stabilitas emosi guru sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan kepuasan kerja guru sebesar 0,654 satuan; dan setiap kenaikan nilai kompetensi diri guru sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan kepuasan kerja guru sebesar 0,530 satuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi antara stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN

¹⁰⁶ Novauli, F. 2012, Pengaruh Kompetensi Guru terhadap peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh : Jurnal Pencerahan, Majlis Pendidikan Aceh, Volume 6, Nomor 1, h. 17-32.

Kabupaten Bener Meriah, ini berarti terdapat sumangan-sumbangan dari variable-variabel bebas dalam menguatkan variable terikat yaitu kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas emosi dan kompetensi diri harus dimiliki oleh para guru untuk meningkatkan rasa kepuasan kerja sebagai seorang guru sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dapat menghasilkan lulusan pendidikan yang berkualitas.

Hal ini diperkuat dengan beberapa pendapat mengenai factor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja, diantaranya adalah Kreitner dan Kinicki, yang dikutip oleh Lijan Poltak Sinambela menyebutkan terdapat lima penyebab kepuasan kerja yaitu:¹⁰⁷

a. *Need Fulfillment* (pemenuhan kebutuhan)

Dalam hal ini, kepuasan ditentukan oleh karakteristik pekerjaan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk memenuhi kebutuhannya.

b. *Discrepancies* (Perbedaan)

Kepuasan menurut faktor ini merupakan sejauh mana hasil dapat memenuhi harapan yang mencerminkan perbedaan antara apa yang diharapkan dan diperoleh individu pekerjaan. Jika kenyataan lebih kecil dari apa yang diharapkan maka akan mengakibatkan ketidakpuasan, namun sebaliknya yang terjadi maka akan timbul kepuasan.

c. *Value Attainment* (Pencapaian Nilai)

Pencapaian nilai dalam hal ini menunjukkan bahwa kepuasan merupakan hasil dari persepsi pekerjaan memberikan pemenuhan nilai kerja individual yang penting. Nilai yang diharapkan satu dengan orang lain pasti berbeda kuantitas maupun kualitasnya.

d. *Equality* (Keadilan)

Keadilan berkontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan fungsi dari beberapa adil individu diperlakukan ditempat kerja.

e. *Dispositional/Genetic Components* (Komponen Genetik)

Kepuasan dalam hal ini pada keyakinan bahwa kepuasan kerja sebagian merupakan fungsi sifat pribadi dan factor genetic.

¹⁰⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Kinerja Pegawai: Teori, Pengukuran dan Implikasi*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2012), h. 261-262

Selanjutnya pendapat lain yang menyebutkan tentang beberapa factor yang mempengaruhi kepuasan kerja sebagaimana disebutkan oleh spektor yang dikutip oleh Eko Agung Gumilar, mengidentifikasi terdapat Sembilan factor yang mempengaruhi kepuasan kerja dengan nama job satisfaction survey (JSS) yaitu:¹⁰⁸

- a. Gaji atau upah: Kepuasan pada gaji dan kenaikan gaji baik dalam segi jumlah maupun rasa keadilannya.
- b. Promosi: Kepuasan pada peluang promosi dan keadilan untuk mendapatkan promosi.
- c. Supervisi : Kepuasan pada atasan langsung orang tersebut dalam kompetensi penugasan managerial.
- d. Tunjangan-Tunjangan : Kepuasan pada tunjangan-tunjangan berupa asuransi, liburan, dan bentuk fasilitas yang lainnya.
- e. Penghargaan : Kepuasan pada penghargaan (tidak harus materi) yang diberikan untuk kinerja baik sebagai bentuk rasa hormat, diakui dan apresiasi.
- f. Peraturan/prosedur : kepuasan pada aturan, prosedur, dan kebijakan
- g. Rekan Kerja : Kepuasan kerja yang menyenangkan dan kompeten.
- h. Pekerjaan itu sendiri : kepuasan pada pekerjaan yang dilakukan dapat dinikmati atau tidak.
- i. Komunikasi : kepuasan komunikasi dalam organisasi dalam hal berbagi informasi didalam organisasi (verbal ataupun tulisan).

Selanjutnya E. Burt sebagaimana dikutip oleh Eko Agung Gumilar mengemukakan factor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja adalah sebagai berikut:¹⁰⁹

- a. Faktor hubungan antara karyawan, antara lain
 1. Hubungan antara manager dengan karyawan
 2. Faktor fisisk dan kondisi kerja
 3. Hubungan social diantara karyawan
 4. Sugesti dari teman
 5. Emosi dan situasi kerja

¹⁰⁸ Eko Agung Gumilar, Pengaruh Faktor-faktor Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT X”(Sripsi S1 Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Jakarta,2010), h. 28-29

¹⁰⁹ *Ibid*

- b. Faktor individual, yaitu yang berhubungan dengan:
 - 1. Sikap orang terhadap pekerjaannya
 - 2. Umur orang sewaktu bekerja
 - 3. Jenis kelamin
- c. Factor-factor luar (extern), yaitu yang berhubungan dengan:
 - 1. Keadaan keluarga karyawan
 - 2. Rekreasi
 - 3. Pendidikan

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kepuasan kerja ditentukan oleh banyak faktor seperti yang dijelaskan diatas, termasuk diantaranya adalah stabilitas emosi dan kompetensi diri, maka jika semakin baik tingkat kualitas kestabilan emosi dan kompetensi seorang guru, maka tingkat kepuasan kerja seorang guru tersebut akan semakin baik.

Kepuasan kerja merupakan salah satu tolak ukur terhadap maksimalnya kinerja yang akan dikerjakan oleh seseorang pekerja pada sebuah pekerjaan. Demikian juga halnya dengan tugas yang dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dengan adanya kepuasan kerja yang baik yang dirasakan oleh para pendidik maka standar maksimal proses pendidikan disekolah akan dapat dioptimalkan oleh para pendidik dengan baik.

Pemahaman tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan diwilayah Aceh, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rusydati yang mengkaji dan menganalisis kepuasan kerja terhadap prestasi kerja dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adanya kepuasan kerja dapat memicu guru dalam pencapaian prestasi kerja yang tinggi serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrumen, data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan inferensial. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini mendapati bahwa kepuasan kerja guru memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi kerja guru, serta memiliki hubungan positif terhadap mutu pendidikan, begitu pula dengan prestasi kerja guru yang memiliki hubungan terhadap mutu pendidikan di Madrasah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

perbaikan peningkatan mutu pendidikan dan prestasi kerja guru dapat dilaksanakan dengan adanya kepuasan kerja guru yang baik.¹¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sri Rahmayani, Milfayetti, Rosmala Dewi dengan judul penelitian pengaruh iklim organisasi motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi guru SMP Negeri di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi kerja, pengaruh iklim organisasi terhadap kepuasan kerja, pengaruh iklim organisasi terhadap komitmen organisasi, pengaruh motivasi kerja terhadap komitmen organisasi guru SMP Negeri di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis jalur. Populasi penelitian sebanyak 214 orang guru, dan jumlah sampel sebesar 136 orang dengan menggunakan nomogram harry king. Teknik sampling menggunakan proporsional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan angket, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data dengan liliefos, uji linieritas dan keberartian regresi. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif iklim organisasi terhadap motivasi kerja, terdapat pengaruh langsung positif iklim organisasi terhadap kepuasan kerja, terdapat pengaruh langsung positif iklim organisasi terhadap komitmen organisasi, terdapat pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap komitmen organisasi, terdapat pengaruh langsung positif kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. Untuk meningkatkan komitmen organisasi dapat dilakukan dengan meningkatkan iklim organisasi, motivasi kerja, dan kepuasan kerja guru.¹¹¹

¹¹⁰ Rusydiati, 2017, Analisis Kepuasan kerja terhadap Prestasi Kerja dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah : Studi Didaktika, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, volume 11, Nomor 1.

¹¹¹ Rahmayati,S, dkk, 2017, Pengaruh Iklim Organisasi Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Guru Smp Negeri Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah : Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9, Nomor 2.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi stabilitas terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah dengan nilai kontribusi sebesar 53,0%.
2. Terdapat kontribusi kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah dengan nilai kontribusi sebesar 66,4 %.
3. Terdapat kontribusi stabilitas dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bener Meriah dengan nilai kontribusi sebesar 74,9%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Hal ini menunjukkan stabilitas emosi yang tinggi dapat membantu memberikan kontribusi demi terciptanya kenikmatan dalam bekerja dan sebaliknya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan stabilitas emosi ke arah yang lebih baik untuk membantu meningkatkan rasa kepuasan kerja sebagai seorang guru, kontribusi yang diberikan stabilitas emosi terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah adalah senilai 53, 0% ini berarti terdapat 47,0% lagi di tentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru
2. Telah terbukti bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru.. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri yang tinggi akan menyebabkan kepuasn kerja

guru menjadi tinggi dilingkungan sebuah pendidikan dan sebaliknya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan atau training sehingga kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh para guru akan semakin berkembang dan pada akhirnya akan menciptakan rasa kenyamanan dalam bekerja. Kontribusi yang diberikan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah adalah senilai 66,4% ini berarti terdapat 33,6% lagi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru.

3. Telah terbukti bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah. Semakin tinggi stabilitas emosi dan kompetensi diri maka akan semakin tinggi pula kepuasan kerja guru dalam menjalankan profesinya, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan stabilitas emosi dan kompetensi diri untuk meningkatkan rasa kepuasan guru, tentunya hal ini akan sangat berpengaruh nantinya terhadap proses sebuah pendidikan disekolah dan juga akan mendapatkan hasil pendidikan yang lebih baik. kontribusi yang diberikan stabilitas emosi dan kompetensi diri terhadap kepuasan kerja guru di MAN Kabupaten Bener Meriah adalah senilai 74,9% ini berarti terdapat 22,1% lagi ditentukan oleh faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kepuasan kerja guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi unsur pemerintahan di daerah setempat dalam hal ini KEMENAG Kabupaten Bener Meriah, untuk dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berindikasi terhadap pengembangan stabilitas emosi dan

kompetensi guru serta menambahkan anggaran biaya sehingga dapat dibuat pelatihan-pelatihan terkait pengembangan stabilitas emosi dan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri pada lingkungan daerah pemerintahan Kabupaten Bener Meriah.

2. Disarankan bagi pengawaas Madrasah dan kepala Madrasah masing-masing pada daerah Kabupaten Bener Meriah agar lebih memperhatikan stabilitas emosi para guru yang mengajar disekolah dan juga kompetensi guru tersebut, hal ini dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang berkaitan tentang stabilitas emosi dan upaya-upaya peningkatan kompetensi diri dengan cara yang dapat ditempuh oleh Madrasah-madrasah masing-masing.
3. Disarankan bagi guru untuk lebih meningkatkan stabilitas emosi dengan terus berlatih dan berupaya untuk memperbaiki stabilitas emosi dan kompetensi diri. Sehingga hal ini akan memicu lahirnya rasa kepuasan dalam menjalankan profesi sebagai guru dan akhirnya proses pendidikan sebagai sebuah proses menanamkan karater terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik serta memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Abror, AR. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Alexander, Scheneiders. 1964. *Personal Adjustment And Mental Health*. New York: Halt Rinchart and Winston
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arturs S. dkk. 2001. *The Penguin Dictionary of Psychology*, Third Edition. England: Published Simultaneously by Viking
- Asari, Hasan. 2006. *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah: Risalah Sejarah Sosial Intelektual Muslim Klasik* . Bandung: Cita Pustakamedia
- Bahreisy, Salim. 1997. *Tarjamah Riyadhush-Shalihin II* . Bandung: Al-Ma'arif
- Budiardjo, 1991. *Kamus Psikologi*. Semarang: Bahara Prize
- Dakir, 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: BPFE
- Depdikbud, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, EU. Dkk. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Gultom, Syawal. 2008 *Meningkatkan Profesional Guru Melalui sertifikasi*. Binjai: STAI Syeikh H. A. Halim Hasan Al- Islahiyah
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Gerungan, 1987. *Psikologi Sosial*. Bandung: Ereslo
- Gibson, dkk. 1992. *Organisasi Terj. Djoerban Wahid*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadis, Abdul. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hawari, Dadang. 1999. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Primayasa
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

- Hude, MD. 2006. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang emosi manusia dalam Al-qur`an*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, EB. *Perkembangan Anak*, Terjemah Djandra. 2000. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Kurniasih, Imas. *dkk Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* , Cetakan Kedua. Jakarta: Kata Pena
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi suatu pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Makmun, AS. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran Modul*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Meichati, Siti. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja RosdaKarya
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3ES
- Najati, Usman. 1981. *Al-Qur`an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Perss
- Rusman, 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 6. Jakarta: Kencana
- Sarlito Wirawan, Sarlito. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dkritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. 6. Bandung: Sinar Baru
- Soenarjo, R.H.A. 1428 H *Alquran dan Terjemahnya*, cet. 18. Madinah Al Munawwarah: Muja'mma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, dkk. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, MU. 2010. *Menjadi Guru Profesional*, cet. 24. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yusuf, Rusli. 2009. *Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Zamroni, 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Muhammad Syarif
Tempat, Tanggal Lahir : Delung Tue, 05 April 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Pegawai Honoror
Alamat : Desa Delung Asli, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh
Alamat Medan : Jl. Pembangunan Baru, Gg. Supir No. 13, Simpang Limun, Medan
No. Telpn : 0852 6089 3441
Email : syarifmuhammad424@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Delung Tue : Tahun 1993 – 1999
2. MTsN 1 Bukit : Tahun 1999 – 2002
3. MAN 2 Takengon : Tahun 2002 – 2005
4. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Sumatera Utara : Tahun 2009 – 2014

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Pegawai Honoror Dinas Syariat Islam Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Tahun 2014 sampai Tahun 2016

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus
2017

Muhammad Syarif

KOESINER KEPUASAN KERJA

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
I	Faktor Psikologis					
1	Saya memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang guru.					
2	Menjadi seorang guru adalah profesi yang ideal untuk saya					
3	Impian terbesar dalam hidup saya adalah bisa menjadi seorang guru yang baik.					
4	Saya menikmati profesi sebagai seorang pengajar.					

5	Ketika mengajar dikelas saya merasakan kepuasan tersendiri dalam diri saya.					
6	Saya bangga ketika dipanggil Pak/Ibu guru oleh semua orang di tempat tinggal saya					
7	Keberhasilan para peserta didik saya adalah prioritas saya sebagai seorang guru.					
8	Saya akan kecewa pada diri saya ketika lebih besar jumlah peserta didik saya yang tidak mengerti/memahami terhadap apa yang saya ajarkan.					
9	Saya sangat berantusias mendengarkan ketika peserta didik saya bertanya banyak hal tentang materi yang saya ajarkan.					
10	Saya merasakan makna yang dalam ketika disapa dengan panggilan Bapak/Ibu guru.					
11	Saya bangga menjadi komunitas profesi guru.					
II	Faktor Fisik (Tempat bekerja)					
12	Para peserta didik sangat juga sangat berantusias menjaga kebersihan sekolah, hal itu membuat saya kagum pada mereka.					
13	Saya merasa sangat tidak nyaman jika hendak mengajar di kelas yang tidak rapi dan bersih.					
14	Keberesihan kamar mandi dan tidak berbau membuat saya semakin senang					

	untuk mengajar disekolah ini.					
15	Semua peralatan yang disediakan oleh sekolah sebagai media dan alat bantu proses pembelajaran semua berfungsi dengan baik.					
16	Suasana kelas yang dihiasi dengan bunga-bunga dan kaligrafi sangat memberikan kesan yang menarik.					
17	Saya lebih memilih mengajak siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ketika local kelas sangat tidak bersih.					
18	Tirai jendela kantor dewan guru yang tak pernah dicuci membuat saya lebih stress ketika ada masalah disekolah.					
19	Pemandangan sekolah yang asri membuat saya selalu betah disekolah walaupun dalam keadaan lembur.					
20	Saya merasa nyaman disekolah karna kebersihan sekolah.					
21	Para murid memanggil saya dengan sebutan Bapak/ibu guru "rapi(bersih)"					
22	Saya tidak nyaman karena tempat sampah yang disediakan tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga sampah bertebaran dimana-mana.					
III	Faktor Finansial					

23	Saya mendapatkan gaji yang sesuai dan selalu dibayar tepat waktu.					
24	Saya bisa menyisihkan sedikit demi sedikit pendapatan saya untuk bisa pergi Umrah					
25	Nominal yang saya dapatkan dari pekerjaan sebagai guru dapat mencukupi kebutuhan saya.					
26	Sebagai guru, terus mendapatkan kesempatan menaikkan golongan, sehingga akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi.					
27	Para guru disekolah ini hanya mendapatkan imbalan yang sedikit sebagai pengajar.					
28	Selain mendapatkan gaji pokok saya juga mendapatkan tunjangan.					
29	Nominal yang didapatkan dari pekerjaan sebagai seorang guru tidak mencukupi kebutuhan.					
30	Tunjangan yang saya dapatkan bisa membantu biaya melanjutkan pendidikan anak-anak saya ke perguruan tinggi.					
31	Pendapatan yang saya dapatkan bisa saya sisihkan untuk membeli rumah dan kendaraan.					
32	Imbalan yang saya dapatkan bisa saya sisihkan dan saya tabungkan sehingga saya					

	bisa membeli kebun kopi sebagai aset yang menghasilkan dikemudian hari.					
IV	Faktor Sosial					
33	Para guru disini semuanya sangat ramah dan sengang bergaul dengan mereka.					
34	Pemimpin sekolah kami sangat menghargai kami sebagai guru.					
35	Pada beberapa permasalahan disekolah kami selalu menyelesaikannya dengan bermusyawarah.					
36	Saya merasa diperlakukan profesional disekolah ini.					
37	Saya akan menjenguk para guru yang sedang sakit					
38	Saya menjaga tindakan etis dalam menjalankan profesi sebagai guru.					
39	Saya selalu berpenampilan sopan sebagai seorang guru.					
40	Saya lebih memilih musyawarah sebagai alternatif pilihan terhadap semua masalah yang ada disekolah					

KOESINER KOMPETENSI DIRI

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tulislah terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
I	Kompetensi Pedagogik					
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.					
2	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					
3	Saya memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis, dan					

	akademik setiap pelajar.					
4	Saya selalu melaksanakan pembelajaran dikelas dengan cara yang mendidik dan dialogis.					
5	Saya selalu membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki.					
6	Saya memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir terhadap satu materi pelajaran yang diajarkan.					
7	Saya memahami cara memanfaatkan jam pelajaran yang sangat terbatas secara efektif.					
8	Saya memahami dalam hal perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat pada mata pelajaran yang diampu.					
9	Sewaktu melaksanakan pembelajaran, saya berusaha memberi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dari konsep yang dibahas sesuai tuntutan materi dan kebutuhan peserta didik					
10	Saya bisa menganalisa kendala-kendala dalam KBM serta memberikan solusinya melalui penelitian tindakan kelas					
II	kompetensi Kepribadian					
11	Saya bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan					

	Indonesia					
12	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.					
13	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa					
14	Saya menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik.					
15	Saya menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan.					
16	Saya menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk belajar.					
17	Saya menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain.					
18	Saya memberi dukungan dan bantuan kepada sesama guru atau tenaga kependidikan yang sedang menghadapi masalah.					
19	Saya selalu menegur murid saya dengan senyuman					
20	Saya mampu menyesuaikan hubungan saya dengan atasan saya secara professional ketika di sekolah dan di luar					

	sekolah karena saya dan kepala sekolah memiliki hubungan kekerabatan.					
III	Kompetensi Profesional					
21	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis.					
22	Saya menulis modul serta <i>jobsheet</i> sesuai dengan bidang studi yang saya ampu.					
23	Saya mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.					
24	Saya mengakses internet untuk mencari sumber-sumber pengetahuan baru dibidang profesi saya.					
25	Saya mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diadakan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah.					
26	Saya mampu mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses dan hasil belajar siswa.					
27	Saya membangun pemamahan kepada siswa yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dengan alam sekitar.					
28	Saya menguasai bahan ajar terkini atau materi yang harus diajarkan kepada siswa.					
29	Saya terampil dalam melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.					

30	Saya memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.					
IV	Kompetensi Sosial					
31	Saya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.					
32	Saya selalu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua peserta didik.					
33	Saya selalu bergaul dengan santun serta mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.					
34	Saya selalu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dalam pergaulan.					
35	Saya selalu berusaha mewujudkan semangat kebersamaan.					
36	Saya selalu berusaha menciptakan/menjaga lingkungan sekolah yang menghormati dan memahami.					
37	Saya selalu menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel..					
38	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan sekolah.					
39	Saya mengutamakan kerja kolaboratif dan kolektif sesama guru dan warga sekolah					

40	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan para guru meskipun guru tersebut sudah tidak bertugas disekolah saya lagi.					
----	---	--	--	--	--	--

KOESINER STABILITAS EMOSI

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
I	Kematangan Emosi					
1	Saya dapat mengerti kesalahan yang diperbuat oleh siswa dikelas.					
2	Saya selalu berusaha menenangkan hati saya sewaktu akan mengajar dikelas.					
3	Saya tidak dapat mengetahui dengan pasti perasaan yang sedang saya alami					
4	Saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata					
5	Saya dapat mengatasi rasa malas dengan					

	tetap bekerja dengan baik.					
6	Pada proses pembelajaran saya akan memberikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh					
7	Saya tidak merasa teman-teman sekerja enggan berbicara dengan saya.					
8	Saya berusaha untuk lebih dapat mengerti perasaan orang lain hanya dengan melihat mimik mukanya.					
9	Saya akan cepat menyelesaikan perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan pertikaian.					
10	Saya akan kehilangan kesabaran jika harus mendengar kesulitan orang lain.					
11	Saya tidak pernah membuat kesalahan yang sama kedua kalinya dalam melaksanakan tugas.					
12	Saya tetap dapat tegas terhadap orang yang berbuat kesalahan meskipun itu teman baik saya.					
13	Saya merasa berani untuk menghadapi hambatan apapun					
14	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama sebelum memutuskan untuk berteman didalam lingkungan baru.					
15	Saya merasa senang dengan hasil kerja					

	yang sesuai dengan rencana saya.					
16	Ketika rapat berlangsung saya lebih memilih mengurungkan niat untuk menyampaikan ide apabila ide saya akan membuat konflik.					
17	Ketika marah saya bisa segera memikirkan akibat atau resiko yang timbul ketika saya marah.					
18	Saya berusaha untuk menahan marah meskipun ada yang selalu memotong pembicaraan saya.					
II	Kontrol Emosi					
19	Jika saya marah pada siswa yang menyinggung perasaan saya biasanya saya berusaha mengendalikan rasa marah itu terlebih dahulu.					
20	Rasa kesal saya pada guru-guru yang lebih muda dari saya yang terlalu mengatur saya, tidak mengganggu/mempengaruhi sikap saya dalam bekerjasama sebagai kelompok					
21	Walaupun dalam keadaan jengkel, saya tetap dapat mengerjakan tugas dengan baik.					
22	Pada saat sedang mengajar, saya tidak akan melayani teman yang mencoba memulai perselisihan.					
23	Saya tidak menghendaki adanya saling berselisih paham sehingga terjadi keributan					

	dengan teman sesama guru.					
24	Saya tetap dapat berbicara dengan sopan khususnya pada para siswa walalupun dalam keadaan marah.					
25	Bila menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, saya selalu berusaha untuk tidak menjadi putus asa.					
26	Saya tidak akan berkata kasar pada teman-teman sesama guru telah melakukan kesalahan pada saya.					
27	Saya menjadi sulit makan ketika saya takut dalam mengambil keputusan yang mengandung resiko besar					
28	Saya tidak akan memukul orang yang merendahkan harga diri saya.					
29	Walaupun tugas-tugas yang saya hadapi berat, saya tetap dapat berprestasi sebagai seorang guru.					
30	Saya merasa pikiran saya mudah teralihkan bila saya sedang cemas.					
31	Saya berusaha untuk santai dan mengalihkan perhatian saya sesaat dari masalah yang membuat saya tegang					
32	Fikiran saya tidak mudah dialihkan oleh keributan-keributan disekeliling saya.					

33	Saya merasaa bahagia ketika saya hendak marah tapi saya bias menahannya.					
34	Saya mampu melepaskan beban fikiran saya yang bersifat pribadi, sehingga focus mengajar saya tidak terganggu.					
III	Adekuasi Emosi					
35	Saya berusaha menjadi guru yang dicintai/dihormati oleh semua murid.					
36	Saya mencintai murid-murid saya seperti cinta saya kepada anak-anak kandung saya.					
37	Dengan siapapun saya berbicara, saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik.					
38	Saya berusaha untuk lebih menghibur teman sesama guru yang sedang mengalami kesedihan.					
39	Saya memandang anak-anak peserta didik sebagai proses pendewasaan sehingga ketika melihat mereka melakukan hal-hal yang konyol yang sesuai dengan umur mereka, itu menjadi sesuatu hal yang berarti bagi saya, dan terkadang itu menjadi hiburan tersendiri untuk saya					
40	Saya akan menjenguk para guru yang sedang sakit.					

B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. STABILITAS EMOSI

Correlations

	Person Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
SE_1	,079	0,33	,651	35	Tidak Valid
SE_2	,387*	0,33	,022	35	Valid
SE_3	,090	0,33	,606	35	Tidak Valid
SE_4	,419*	0,33	,012	35	Valid
SE_5	,146	0,33	,404	35	Tidak Valid
SE_6	,515**	0,33	,002	35	Valid
SE_7	,372*	0,33	,028	35	Valid
SE_8	,358*	0,33	,035	35	Valid
SE_9	,441**	0,33	,008	35	Valid
SE_10	-,327	0,33	,055	35	Tidak Valid
SE_11	0,417	0,33	,013	35	Valid
SE_12	,541**	0,33	,001	35	Valid
SE_13	,355*	0,33	,037	35	Valid
SE_14	,082	0,33	,641	35	Tidak Valid
SE_15	,403*	0,33	,016	35	Valid
SE_16	,432**	0,33	,010	35	Valid
SE_17	,386*	0,33	,022	35	Valid
SE_18	,377*	0,33	,026	35	Valid
SE_19	,461**	0,33	,005	35	Valid
SE_20	,138	0,33	,429	35	Tidak Valid
SE_21	,500**	0,33	,002	35	Valid
SE_22	,557**	0,33	,001	35	Valid
SE_23	,369*	0,33	,029	35	Valid
SE_24	,347*	0,33	,041	35	Valid
SE_25	,440**	0,33	,008	35	Valid
SE_26	,430**	0,33	,010	35	Valid
SE_27	,026	0,33	,883	35	Tidak Valid
SE_28	,397*	0,33	,018	35	Valid
SE_29	,374*	0,33	,027	35	Valid
SE_30	,081	0,33	,643	35	Tidak Valid
SE_31	,413*	0,33	,014	35	Valid
SE_32	,425*	0,33	,011	35	Valid
SE_33	,063	0,33	,721	35	Tidak Valid
SE_34	,379*	0,33	,025	35	Valid
SE_35	,339*	0,33	,046	35	Valid
SE_36	,528**	0,33	,001	35	Valid
SE_37	,326	0,33	,056	35	Valid
SE_38	,499**	0,33	,002	35	Valid

SE_39	,148	0,33	,396	35	Tidak Valid
SE_40	,393*	0,33	,020	35	Valid

** . Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	30

2. KOMPETENSI DIRI

Correlations

	Person Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
KD_1	,382*	0,33	,024	35	Valid
KD_2	,434**	0,33	,009	35	Valid
KD_3	,415*	0,33	,013	35	Valid
KD_4	,397*	0,33	,018	35	Valid
KD_5	,412*	0,33	,014	35	Valid
KD_6	,473**	0,33	,004	35	Valid
KD_7	,437**	0,33	,009	35	Valid
KD_8	,400*	0,33	,017	35	Valid
KD_9	,118	0,33	,499	35	Tidak Valid
KD_10	,462**	0,33	,005	35	Valid
KD_11	,399*	0,33	,018	35	Valid
KD_12	,441**	0,33	,008	35	Valid
KD_13	,091	0,33	,602	35	Tidak Valid
KD_14	,402*	0,33	,017	35	Valid
KD_15	,212	0,33	,221	35	Tidak Valid
KD_16	,125	0,33	,473	35	Tidak Valid
KD_17	,394*	0,33	,019	35	Valid
KD_18	,446**	0,33	,007	35	Valid
KD_19	,079	0,33	,652	35	Tidak Valid
KD_20	,387*	0,33	,021	35	Valid

KD_21	,362*	0,33	,033	35	Valid
KD_22	,490**	0,33	,003	35	Valid
KD_23	,361*	0,33	,033	35	Valid
KD_24	,060	0,33	,730	35	Tidak Valid
KD_25	,210	0,33	,226	35	Tidak Valid
KD_26	,405*	0,33	,016	35	Vaild
KD_27	,400	0,33	,017	35	Vaild
KD_28	,424	0,33	,011	35	Vaild
KD_29	,526**	0,33	,001	35	Vaild
KD_30	,570**	0,33	,000	35	Vaild
KD_31	,370*	0,33	,029	35	Valid
KD_32	,379*	0,33	,025	35	Valid
KD_33	,237	0,33	,171	35	Tidak Valid
KD_34	,501**	0,33	,002	35	Valid
KD_35	,036	0,33	,839	35	Tidak Valid
KD_36	,446**	0,33	,007	35	Valid
KD_37	0,06	0,33	,734	35	Tidak Valid
KD_38	,376*	0,33	,026	35	Valid
KD_39	,420*	0,33	,012	35	Valid
KD_40	,393*	0,33	,020	35	Valid

** . Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	30

3. KEPUASAN KERJA

Correlations

	Person Correlations	r tabel	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
KK_1	,511**	0,33	,002	35	Valid
KK_2	,208	0,33	,231	35	Tidak Valid

KK_3	,534**	0,33	,001	35	Valid
KK_4	,176	0,33	,312	35	Tidak Valid
KK_5	,365	0,33	,031	35	Valid
KK_6	,557**	0,33	,001	35	Valid
KK_7	,399*	0,33	,018	35	Valid
KK_8	,349*	0,33	,040	35	Valid
KK_9	,488**	0,33	,003	35	Valid
KK_10	,459**	0,33	,006	35	Valid
KK_11	,454**	0,33	,006	35	Valid
KK_12	,092	0,33	,598	35	Tidak Valid
KK_13	,372*	0,33	,028	35	Valid
KK_14	,374*	0,33	,027	35	Valid
KK_15	,462**	0,33	,005	35	Valid
KK_16	,511**	0,33	,002	35	Valid
KK_17	,409*	0,33	,015	35	Valid
KK_18	,197	0,33	,256	35	Tidak Valid
KK_19	,457**	0,33	,006	35	Valid
KK_20	,358*	0,33	,035	35	Valid
KK_21	,188	0,33	,278	35	Tidak Valid
KK_22	,126	0,33	,470	35	Tidak Valid
KK_23	,483**	0,33	,003	35	Valid
KK_24	,187	0,33	,282	35	Tidak Valid
KK_25	,429	0,33	,010	35	Valid
KK_26	,586**	0,33	,000	35	Valid
KK_27	,080	0,33	,648	35	Tidak Valid
KK_28	,391*	0,33	,020	35	Valid
KK_29	,595**	0,33	,000	35	Valid
KK_30	,482	0,33	,003	35	Valid
KK_31	,183	0,33	,293	35	Tidak Valid
KK_32	,363*	0,33	,032	35	Valid
KK_33	,522**	0,33	,001	35	Valid
KK_34	,466**	0,33	,005	35	Valid
KK_35	,565**	0,33	,000	35	Valid
KK_36	,522**	0,33	,001	35	Valid
KK_37	,117	0,33	,502	35	Tidak Valid
KK_38	,365*	0,33	,031	35	Valid
KK_39	,365*	0,33	,031	35	Valid
KK_40	,466**	0,33	,005	35	Valid

** . Correlations is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	30

KOESINER KEPUASAN KERJA

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu :

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
I	Faktor Psikologis					
1	Saya memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang guru.					
2	Impian terbesar dalam hidup saya adalah bisa menjadi seorang guru yang baik.					
3	Ketika mengajar dikelas saya merasakan kepuasan tersendiri dalam diri saya.					

4	Saya bangga ketika dipanggil Pak/Ibu guru oleh semua orang di tempat tinggal saya					
5	Keberhasilan para peserta didik saya adalah prioritas saya sebagai seorang guru.					
6	Saya akan kecewa pada diri saya ketika lebih besar jumlah peserta didik saya yang tidak mengerti/memahami terhadap apa yang saya ajarkan.					
7	Saya sangat berantusias mendengarkan ketika peserta didik saya bertanya banyak hal tentang materi yang saya ajarkan.					
8	Saya merasakan makna yang dalam ketika disapa dengan panggilan Bapak/Ibu guru.					
9	Saya bangga menjadi komunitas profesi guru.					
II	Faktor Fisik (Tempat bekerja)					
10	Saya merasa sangat tidak nyaman jika hendak mengajar di kelas yang tidak rapi dan bersih.					
11	Keberesihan kamar mandi dan tidak berbau membuat saya semakin senang untuk mengajar disekolah ini.					
12	Semua peralatan yang disediakan oleh sekolah sebagai media dan alat bantu proses pembelajaran semua berfungsi dengan baik.					

13	Suasana kelas yang dihiasi dengan bunga-bunga dan kaligrafi sangat memberikan kesan yang menarik.					
14	Saya lebih memilih mangajak siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran ketika local kelas sangat tidak bersih.					
15	Pemandangan sekolah yang asri membuat saya selalu betah disekolah walaupun dalam keadaan lembur.					
16	Saya merasa nyaman disekolah karna kebersihan sekolah.					
III	Faktor Finansial					
17	Saya mendapatkan gaji yang sesuai dan selalu dibayar tepat waktu.					
18	Nominal yang saya dapatkan dari pekerjaan sebagai guru dapat mencukupi kebutuhan saya.					
19	Sebagai guru, terus mendapatkan kesempatan menaikkan golongan, sehingga akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi.					
20	Selain mendapatkan gaji pokok saya juga mendapatkan tunjangan.					
21	Pekerjaan yang saya tekuni merupakan profesi yang memiliki jenjang karir					

22	Tunjangan yang saya dapatkan bisa membantu biaya melanjutkan pendidikan anak-anak saya ke perguruan tinggi.					
23	Imbalan yang saya dapatkan bisa saya sisihkan dan saya tabungkan sehingga saya bisa membeli kebun kopi sebagai aset yang menghasilkan dikemudian hari.					
IV	Faktor Sosial					
24	Para guru disini semuanya sangat ramah dan sengang bergaul dengan mereka.					
25	Pemimpin sekolah kami sangat menghargai kami sebagai guru.					
26	Pada beberapa permasalahan disekolah kami selalu menyelesaikannya dengan bermusyawarah.					
27	Saya merasa diperlakukan profesional disekolah ini.					
28	Saya menjaga tindakan etis dalam menjalankan profesi sebagai guru.					
29	Saya selalu berpenampilan sopan sebagai seorang guru.					
30	Saya lebih memilih musyawarah sebagai alternatif pilihan terhadap semua masalah yang ada disekolah					

KOESINER KOMPETENSI DIRI

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tulislah terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
I	Kompetensi Pedagogik					
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.					
2	Saya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.					

3	Saya memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis, dan akademik setiap pelajar.					
4	Saya selalu melaksanakan pembelajaran dikelas dengan cara yang mendidik dan dialogis.					
5	Saya selalu membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki.					
6	Saya memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir terhadap satu materi pelajaran yang diajarkan.					
7	Saya memahami cara memanfaatkan jam pelajaran yang sangat terbatas secara efektif.					
8	Saya memahami dalam hal perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat pada mata pelajaran yang diampu.					
9	Saya bisa menganalisa kendala-kendala dalam KBM serta memberikan solusinya melalui penelitian tindakan kelas					
II	Kompetensi Kepribadian					
10	Saya bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan Indonesia					
11	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan					

	bagi peserta didik dan masyarakat.					
12	Saya menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik.					
13	Saya menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain.					
14	Saya memberi dukungan dan bantuan kepada sesama guru atau tenaga kependidikan yang sedang menghadapi masalah.					
15	Saya mampu menyesuaikan hubungan saya dengan atasan saya secara profesional ketika di sekolah dan di luar sekolah karena saya dan kepala sekolah memiliki hubungan kekerabatan.					
III	Kompetensi Profesional					
16	Saya mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis.					
17	Saya menulis modul serta <i>jobsheet</i> sesuai dengan bidang studi yang saya ampu.					
18	Saya mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.					
19	Saya mampu mengidentifikasi masalah yang timbul dari proses dan hasil belajar siswa.					

20	Saya membangun pemahaman kepada siswa yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dengan alam sekitar.					
21	Saya menguasai bahan ajar terkini atau materi yang harus diajarkan kepada siswa.					
22	Saya terampil dalam melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.					
23	Saya memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.					
IV	Kompetensi Sosial					
24	Saya berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.					
25	Saya selalu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua peserta didik.					
26	Saya selalu menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dalam pergaulan.					
27	Saya selalu berusaha menciptakan/menjaga lingkungan sekolah yang menghormati dan memahami.					
28	Saya selalu berusaha menjaga kepercayaan sekolah.					
29	Saya mengutamakan kerja kolaboratif dan kolektif sesama guru dan warga sekolah					

30	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan para guru meskipun guru tersebut sudah tidak bertugas disekolah saya lagi.					
----	---	--	--	--	--	--

KOESINER STABILITAS EMOSI

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

Tuliskan terlebih dahulu nama anda pada kotak yang telah disediakan. Jawablah setiap pertanyaan secara jujur dengan memberikan tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang paling anda anggap sesuai dengan anda. alternatif pilihan yang tersedia yaitu:

1. Sangat Sesuai (SS)
2. Sesuai (S)
3. Cukup Sesuai (CS)
4. Tidak Sesuai (TS)
5. Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF				
		SS	S	CS	TS	STS
I	Kematangan Emosi					
1	Saya selalu berusaha menenangkan hati saya sewaktu akan mengajar dikelas.					
2	Saya tidak tergesa-gesa untuk memutuskan sesuatu hal karena dorongan emosi semata					
3	Pada proses pembelajaran saya akan memberikan pembelajaran dengan					

	sungguh-sungguh					
4	Saya tidak merasa teman-teman sekerja enggan berbicara dengan saya.					
5	Saya berusaha untuk lebih dapat mengerti perasaan orang lain hanya dengan melihat mimik mukanya.					
6	Saya akan cepat menyelesaikan perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan pertikaian.					
7	Saya tidak pernah membuat kesalahan yang sama kedua kalinya dalam melaksanakan tugas.					
8	Saya tetap dapat tegas terhadap orang yang berbuat kesalahan meskipun itu teman baik saya.					
9	Saya merasa berani untuk menghadapi hambatan apapun					
10	Saya merasa senang dengan hasil kerja yang sesuai dengan rencana saya.					
11	Ketika rapat berlangsung saya lebih memilih mengurngkan niat untuk menyampaikan ide apabila ide saya akan membuat konflik.					
12	Ketika marah saya bisa segera memikirkkan akibat atau resiko yang timbul ketika saya marah.					

13	Saya berusaha untuk menahan marah meskipun ada yang selalu memotong pembicaraan saya.					
II	Kontrol Emosi					
14	Jika saya marah pada siswa yang menyinggung perasaan saya biasanya saya berusaha mengendalikan rasa marah itu terlebih dahulu.					
15	Walaupun dalam keadaan jengkel, saya tetap dapat mengerjakan tugas dengan baik.					
16	Pada saat sedang mengajar, saya tidak akan melayani teman yang mencoba memulai perselisihan.					
17	Saya tidak menghendaki adanya saling berselisih paham sehingga terjadi keributan dengan teman sesama guru.					
18	Saya tetap dapat berbicara dengan sopan khususnya pada para siswa walalupun dalam keadaan marah.					
19	Bila menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, saya selalu berusaha untuk tidak menjadi putus asa.					
20	Saya tidak akan berkata kasar pada teman-teman sesama guru telah melakukan kesalahan pada saya.					
21	Saya tidak akan memukul orang yang merendahkan harga diri saya.					

22	Walaupun tugas-tugas yang saya hadapi berat, saya tetap dapat berprestasi sebagai seorang guru.					
23	Saya berusaha untuk santai dan mengalihkan perhatian saya sesaat dari masalah yang membuat saya tegang					
24	Fikiran saya tidak mudah dialihkan oleh keributan-keributan disekeliling saya.					
25	Saya mampu melepaskan beban fikiran saya yang bersifat pribadi, sehingga focus mengajar saya tidak terganggu.					
III	Adekuasi Emosi					
26	Saya berusaha menjadi guru yang dicintai/dihormati oleh semua murid.					
27	Saya mencintai murid-murid saya seperti cinta saya kepada anak-anak kandung saya.					
28	Dengan siapapun saya berbicara, saya berusaha untuk menjadi pendengar yang baik.					
29	Saya berusaha untuk lebih menghibur teman sesama guru yang sedang mengalami kesedihan.					
30	Saya akan menjenguk para guru yang sedang sakit..					

LAMPIRAN DISTRIBUSI FREKUENSI DATA

A. Deskripsi Data

		Statistics		
		Kepuasan Kerja	Stabilitas Emosi	Kompetensi Diri
N	Valid	94	94	94
	Missing	0	0	0
Mean		126,11	132,91	126,34
Std. Error of Mean		1,139	,783	1,013
Median		129,00	134,00	128,00
Mode		135	139	129 ^a
Std. Deviation		11,040	7,588	9,826
Variance		121,881	57,584	96,550
Range		48	38	49
Minimum		97	111	95
Maximum		145	149	144
Sum		11854	12494	11876

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

1. Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Kepuasan Kerja				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
97	1	1,1	1,1	1,1
99	2	2,1	2,1	3,2
103	1	1,1	1,1	4,3
107	2	2,1	2,1	6,4
108	1	1,1	1,1	7,4
109	1	1,1	1,1	8,5
110	4	4,3	4,3	12,8
Valid 112	1	1,1	1,1	13,8
113	2	2,1	2,1	16,0
115	2	2,1	2,1	18,1
116	1	1,1	1,1	19,1
117	2	2,1	2,1	21,3
118	2	2,1	2,1	23,4
119	3	3,2	3,2	26,6
120	4	4,3	4,3	30,9
121	3	3,2	3,2	34,0

122	1	1,1	1,1	35,1
123	3	3,2	3,2	38,3
124	1	1,1	1,1	39,4
125	2	2,1	2,1	41,5
126	3	3,2	3,2	44,7
127	2	2,1	2,1	46,8
128	2	2,1	2,1	48,9
129	4	4,3	4,3	53,2
130	3	3,2	3,2	56,4
131	3	3,2	3,2	59,6
132	2	2,1	2,1	61,7
133	6	6,4	6,4	68,1
134	4	4,3	4,3	72,3
135	8	8,5	8,5	80,9
136	4	4,3	4,3	85,1
137	2	2,1	2,1	87,2
138	2	2,1	2,1	89,4
139	4	4,3	4,3	93,6
140	2	2,1	2,1	95,7
141	1	1,1	1,1	96,8
142	1	1,1	1,1	97,9
143	1	1,1	1,1	98,9
145	1	1,1	1,1	100,0
Total	94	100,0	100,0	

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja

Distribusi frekuensi kepuasan kerja disusun dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 8,47 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 8
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 145 - 97 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\ &= 48 : 8 \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja

Tentukan batas data terendah/ ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval. Caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah (+) panjang kelas (P = 2) dan hasilnya dikurangi 1, dan seterusnya.

$97 + 6 = 103 - 1 = 102$	kelas interval 97 – 102
$103 + 6 = 109 - 1 = 108$	kelas interval 103 – 108
$109 + 6 = 115 - 1 = 114$	kelas interval 109 – 114
$115 + 6 = 121 - 1 = 120$	kelas interval 115 – 121
$122 + 6 = 128 - 1 = 127$	kelas interval 122 – 127
$128 + 6 = 134 - 1 = 133$	kelas interval 128 – 133
$134 + 6 = 140 - 1 = 139$	kelas interval 134 – 139
$140 + 6 = 146 - 1 = 145$	kelas interval 140 – 145

Tabel Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja

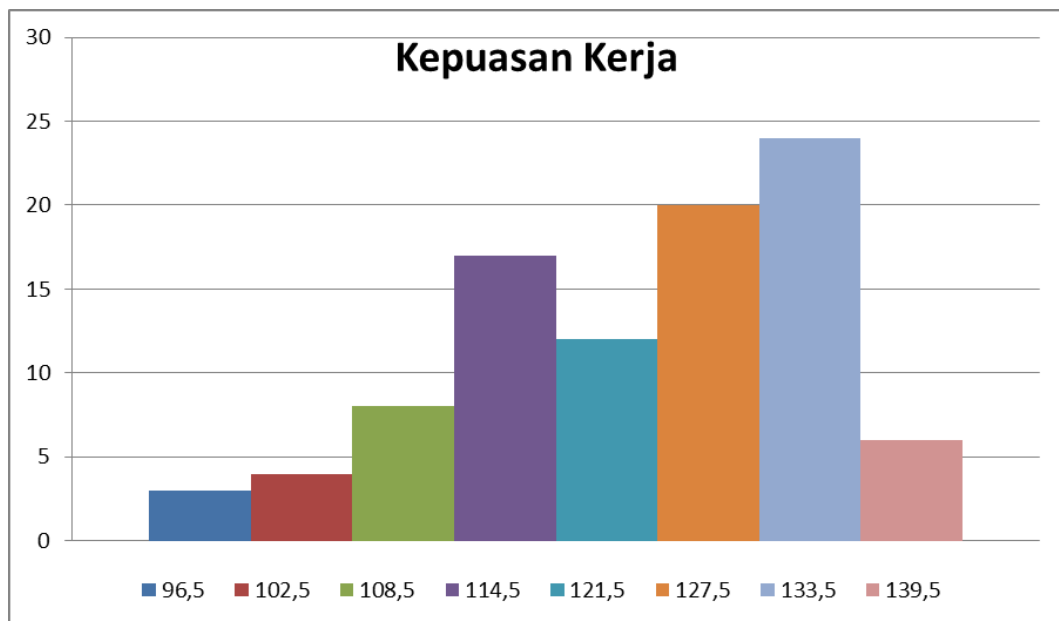
No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	97 – 102	3
2.	103 – 108	4
3.	109 – 114	8
4.	115 – 121	17
5.	122 – 127	12
6.	128 – 133	20
7.	134 – 139	24
8.	140 – 145	6
	Jumlah	94

5) Histogram Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja

No.	Interval Kelas	Frekuensi
-----	----------------	-----------

1.	96,5 – 102,5	3
2.	102,5 – 108,5	4
3.	108,5 – 114,4	8
4.	114,5 – 121,5	17
5.	121,5 – 127,5	12
6.	127,5 – 133,5	20
7.	133,5 – 139,5	24
8.	139,5 – 145,5	6
	Jumlah	94

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kepuasan Kerja



a. Menyusun Kategori Kecenderungan Kepuasan Kerja

Pengkategorian kecenderungan variabel kepuasan kerja dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Kelompok sangat tinggi : $M_i + 1SD_i \leq X$

Kelompok tinggi : $M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$

Kelompok rendah : $(M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$

Kelompok sangat rendah : $X < (M_i - 1SD_i)$

Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i), yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Maen Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (145 + 97) \\ &= 121 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (145 - 97) \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$1(\text{SDi}) = 1(8)$$

Empat kategori kecenderungan variabel kepuasan kerja jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= M_i + 1\text{SDi} \leq X \\ &= 121 + 8 \leq X \\ &= 129 \leq X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1\text{SDi}) \\ &= 121 \leq X < (121 + 8) \\ &= 121 \leq X < 129 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1\text{SDi}) \leq X < M_i \\ &= (121 - 8) \leq X < 121 \\ &= 113 \leq X < 121 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1\text{SDi}) \\ &= X < (121 - 8) \\ &= X < 113 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

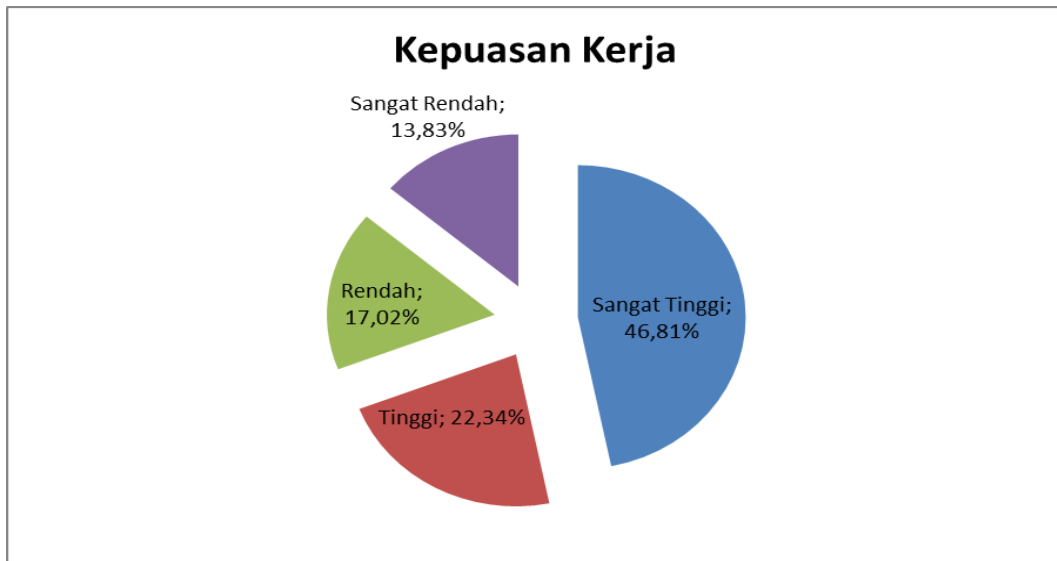
Tabel Identifikasi Kategori Kepuasan Kerja

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$129 \leq X$	≥ 129	44	46,81%	Sangat Tinggi
2.	$121 \leq X < 129$	121 – 129	21	22,34%	Tinggi
3.	$113 \leq X < 121$	113 – 121	16	17,02%	Rendah
4.	$X < 113$	< 113	13	13,83%	Sangat Rendah

	Jumlah	94	100%	
--	--------	----	------	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Gambar Pie Chart Kecendrungan Kepuasan Kerja



2. Variabel Stabilitas Emosi (X_1)

Stabilitas Emosi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	111	1	1,1	1,1
	112	1	1,1	2,1
	113	1	1,1	3,2
	116	1	1,1	4,3
	119	1	1,1	5,3
	120	2	2,1	7,4
	121	1	1,1	8,5
	122	2	2,1	10,6
Valid	123	2	2,1	12,8
	124	1	1,1	13,8
	125	1	1,1	14,9
	126	2	2,1	17,0
	127	3	3,2	20,2
	128	2	2,1	22,3
	129	3	3,2	25,5
	130	8	8,5	34,0
	131	5	5,3	39,4

132	7	7,4	7,4	46,8
133	1	1,1	1,1	47,9
134	7	7,4	7,4	55,3
135	3	3,2	3,2	58,5
136	6	6,4	6,4	64,9
138	4	4,3	4,3	69,1
139	9	9,6	9,6	78,7
140	6	6,4	6,4	85,1
141	5	5,3	5,3	90,4
142	6	6,4	6,4	96,8
143	1	1,1	1,1	97,9
144	1	1,1	1,1	98,9
149	1	1,1	1,1	100,0
Total	94	100,0	100,0	

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Stabilitas Emosi

Distribusi frekuensi stabilitas emosi disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 8,47 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 149 - 111 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\
 &= 38 : 8 \\
 &= 4,75 \text{ dibulatkan ke atas } 5
 \end{aligned}$$

4) Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Stabilitas Emosi

Tentukan batas data terendah/ ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval. Caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah (+) panjang kelas (P = 2) dan hasilnya dikurangi 1, dan seterusnya.

$111 + 5 = 116 - 1 = 115$	kelas interval 111 – 115
$116 + 5 = 121 - 1 = 120$	kelas interval 116 – 120
$121 + 5 = 126 - 1 = 125$	kelas interval 121 – 125
$126 + 5 = 131 - 1 = 130$	kelas interval 126 – 130
$131 + 5 = 136 - 1 = 135$	kelas interval 131 – 135
$136 + 5 = 141 - 1 = 140$	kelas interval 136 – 140
$141 + 5 = 146 - 1 = 145$	kelas interval 141 – 145
$146 + 5 = 151 - 1 = 150$	kelas interval 146 – 150

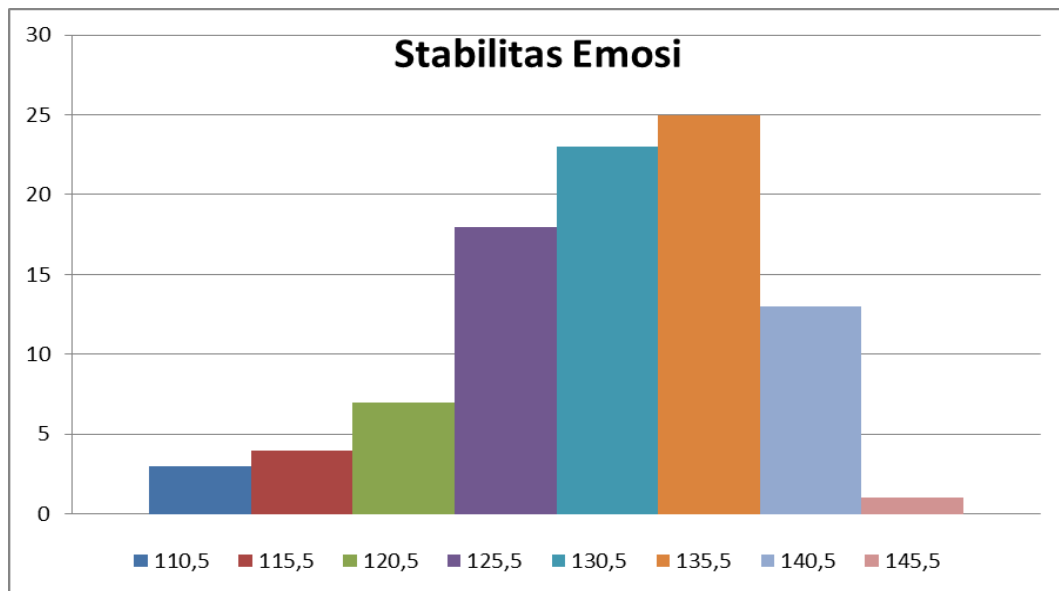
Tabel Distribusi Frekuensi Stabilitas Emosi

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	111 – 115	3
2.	116 – 120	4
3.	121 – 125	7
4.	126 – 130	18
5.	131 – 135	23
6.	136 – 140	25
7.	141 – 145	13
8.	146 – 150	1
	Jumlah	94

5) Histogram Distribusi Stabilitas Emosi

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	110,5 – 115,5	3
2.	115,5 – 120,5	4
3.	120,5 – 125,5	7
4.	125,5 – 130,5	18
5.	130,5 – 135,5	23
6.	135,5 – 140,5	25
7.	140,5 – 145,5	13
8.	145,5 – 150,5	1
	Jumlah	94

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Stabilitas Emosi



b. Menyusun Kategori Kecenderungan Stabilitas Emosi

Pengkategorian kecenderungan variabel stabilitas emosi dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Kelompok sangat tinggi : $M_i + 1SD_i \leq X$

Kelompok tinggi : $M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$

Kelompok rendah : $(M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$

Kelompok sangat rendah : $X < (M_i - 1SD_i)$

Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i), yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Maen Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (149 + 111) \\ &= 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (149 - 111) \\ &= 6,33 \end{aligned}$$

$$1(SD_i) = 1(6,33)$$

Empat kategori kecenderungan variabel stabilitas emosi jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= M_i + 1SD_i \leq X \\ &= 130 + 6,33 \leq X \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 136,33 \leq X \\
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1SD_i) \\
 &= 130 \leq X < (130 + 6,33) \\
 &= 130 \leq X < 136,33 \\
 \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (130 - 6,33) \leq X < 130 \\
 &= 123,67 \leq X < 130 \\
 \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1SD_i) \\
 &= X < (130 - 6,33) \\
 &= X < 123,67
 \end{aligned}$$

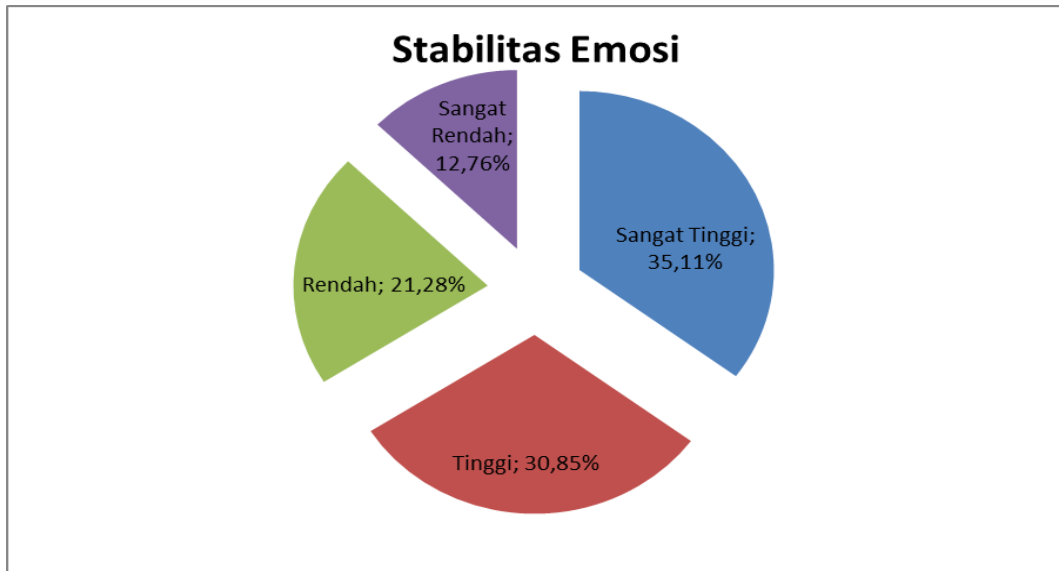
Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel stabilitas emosi adalah sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kategori Stabilitas Emosi

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$136,33 \leq X$	$\geq 136,33$	33	35,11%	Sangat Tinggi
2.	$130 \leq X < 136,33$	130 - 136,33	29	30,85%	Tinggi
3.	$123,67 \leq X < 130$	123,67 - 130	20	21,28%	Rendah
4.	$X < 123,67$	$< 123,67$	12	12,76%	Sangat Rendah
	Jumlah		94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Gambar Pie Chart Kecendrungan Stabilitas Emosi



3. Variabel Kompetensi Diri (X₂)

Kompetensi Diri				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
95	1	1,1	1,1	1,1
99	1	1,1	1,1	2,1
106	1	1,1	1,1	3,2
108	1	1,1	1,1	4,3
109	2	2,1	2,1	6,4
110	1	1,1	1,1	7,4
111	2	2,1	2,1	9,6
112	2	2,1	2,1	11,7
113	1	1,1	1,1	12,8
Valid 115	2	2,1	2,1	14,9
116	1	1,1	1,1	16,0
117	2	2,1	2,1	18,1
118	1	1,1	1,1	19,1
120	5	5,3	5,3	24,5
121	3	3,2	3,2	27,7
122	2	2,1	2,1	29,8
123	3	3,2	3,2	33,0
124	2	2,1	2,1	35,1
125	5	5,3	5,3	40,4

126	4	4,3	4,3	44,7
127	2	2,1	2,1	46,8
128	6	6,4	6,4	53,2
129	8	8,5	8,5	61,7
130	6	6,4	6,4	68,1
131	2	2,1	2,1	70,2
132	3	3,2	3,2	73,4
133	2	2,1	2,1	75,5
135	1	1,1	1,1	76,6
136	8	8,5	8,5	85,1
137	4	4,3	4,3	89,4
138	2	2,1	2,1	91,5
139	3	3,2	3,2	94,7
140	1	1,1	1,1	95,7
141	2	2,1	2,1	97,9
142	1	1,1	1,1	98,9
144	1	1,1	1,1	100,0
Total	94	100,0	100,0	

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Diri

Distribusi frekuensi kompetensi diri disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 94 \\
 &= 8,47 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2. Menentukan rentang kelas (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang kelas (R)} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 144 - 95 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \text{Rentang kelas} : \text{Interval kelas} \\
 &= 49 : 8 \\
 &= 6,13 \text{ dibulatkan ke bawah menjadi } 6
 \end{aligned}$$

4. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Diri

Tentukan batas data terendah/ ujung data pertama, dilanjutkan menghitung kelas interval. Caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah (+) panjang kelas ($P = 3$) dan hasilnya dikurangi 1, dan seterusnya.

$95 + 6 = 101 - 1 = 100$	kelas interval 95 – 101
$102 + 6 = 108 - 1 = 107$	kelas interval 102 – 108
$109 + 6 = 115 - 1 = 114$	kelas interval 109 – 115
$116 + 6 = 122 - 1 = 121$	kelas interval 116 – 121
$122 + 6 = 128 - 1 = 127$	kelas interval 122 – 128
$129 + 6 = 135 - 1 = 134$	kelas interval 129 – 135
$136 + 6 = 142 - 1 = 141$	kelas interval 136 – 142
$143 + 6 = 149 - 1 = 148$	kelas interval 143 – 149

Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Diri

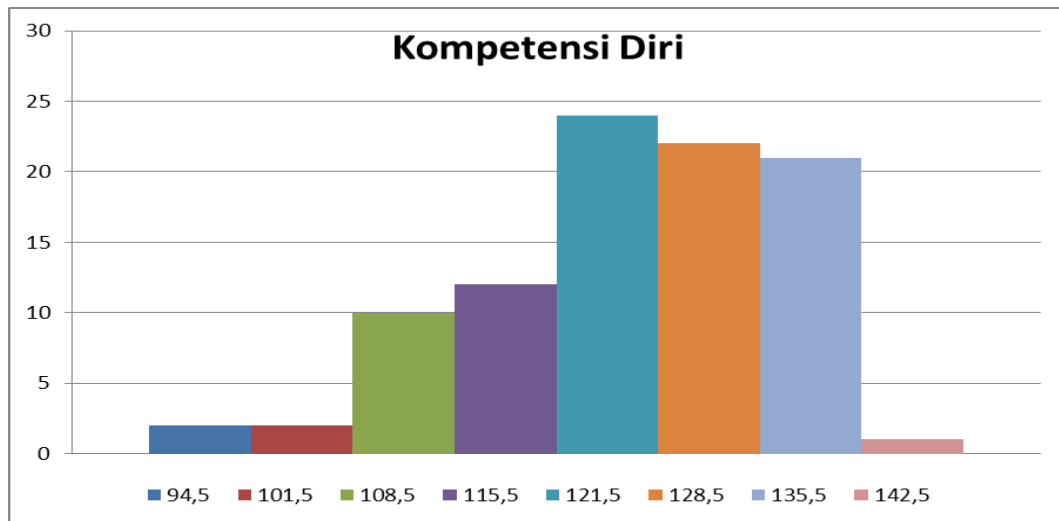
No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	95 – 101	2
2.	102 – 108	2
3.	109 – 115	10
4.	116 – 121	12
5.	122 – 128	24
6.	129 – 135	22
7.	136 – 142	21
8.	143 – 149	1
	Jumlah	94

5. Histogram Distribusi Kompetensi Diri

No.	Interval Kelas	Frekuensi
1.	94,5 – 101,5	2
2.	101,5 – 108,5	2
3.	108,5 – 115,5	10
4.	115,5 – 121,5	12
5.	121,5 – 128,5	24
6.	128,5 – 135,5	22
7.	135,5 – 142,5	21

8.	142,5 – 149,5	1
	Jumlah	94

Gambar Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Diri



b. Menyusun Kategori Kecenderungan Kompetensi Diri

Pengkategorian kecenderungan variabel kompetensi diri dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- Kelompok sangat tinggi : $M_i + 1SD_i \leq X$
- Kelompok tinggi : $M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$
- Kelompok rendah : $(M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$
- Kelompok sangat rendah : $X < (M_i - 1SD_i)$

Nilai Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i), yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Maen Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (144 + 95) \\
 &= 119,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (144 - 95) \\
 &= 8,17
 \end{aligned}$$

$$1(SD_i) = 1(8,17)$$

Empat kategori kecenderungan variabel kompetensi diri jika dideskripsikan ke dalam data menjadi sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi = $M_i + 1SD_i \leq X$
= $119,5 + 8,17 \leq X$
= $127,67 \leq X$

Kelompok tinggi = $M_i \leq X < (M_i + 1SD_i)$
= $119,5 \leq X < (119,5 + 8,17)$
= $119,5 \leq X < 127,67$

Kelompok rendah = $(M_i - 1SD_i) \leq X < M_i$
= $(119,5 - 8,17) \leq X < 119,5$
= $111,33 \leq X < 119,5$

Kelompok sangat rendah = $X < (M_i - 1SD_i)$
= $X < (119,5 - 8,17)$
= $X < 111,33$

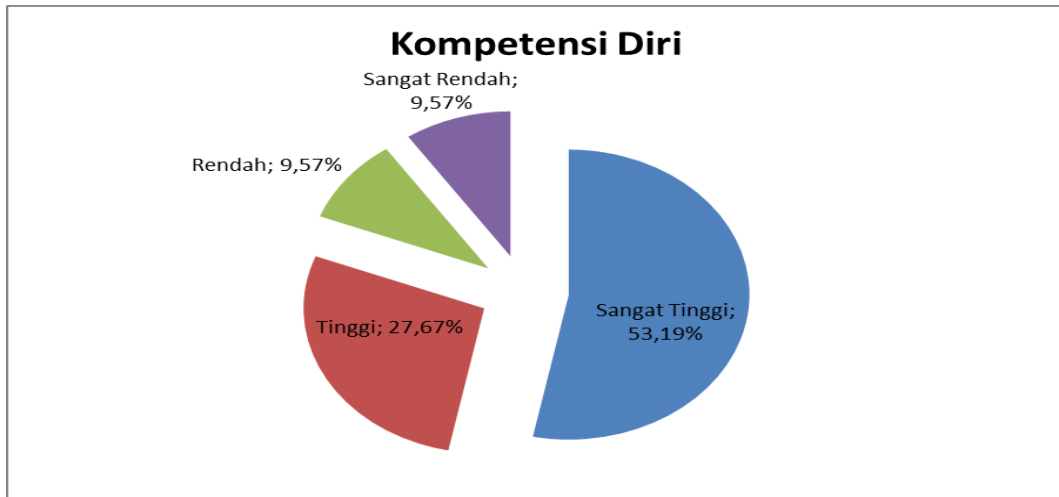
Berdasarkan perhitungan di atas, pengkategorian variabel kompetensi diri adalah sebagai berikut:

Tabel Identifikasi Kategori Kompetensi Diri

No.	Kelas Interval	Rentang Skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$127,67 \leq X$	$\geq 127,67$	50	53,19%	Sangat Tinggi
2.	$119,5 \leq X < 127,67$	$119,5 - 127,67$	26	27,67%	Tinggi
3.	$111,33 \leq X < 119,5$	$111,33 - 119,5$	9	9,57%	Rendah
4.	$X < 111,33$	$< 111,33$	9	9,57%	Sangat Rendah
	Jumlah		94	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Gambar Pie Chart Kecendrungan Kompetensi Diri



LAMPIRAN DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

A. Rekapitulasi Data Angket Kepuasan Kerja

NO	NILAI ANGKET KEPUASAN KERJA																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	135
2	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	134
3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	1	2	4	5	3	2	5	4	5	127
4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	136
5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	133
6	4	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	138
7	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	140
8	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	133
9	5	4	5	5	2	5	3	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	135
10	5	5	5	5	2	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	4	5	133
11	5	4	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	139
12	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	135
13	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	135	
14	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	5	141
15	3	2	5	5	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	2	5	4	5	130
16	5	4	5	2	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	135
17	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	137
18	5	4	4	3	3	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
19	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	2	5	3	132
20	5	5	4	5	5	2	3	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	134

21	5	5	2	4	5	5	5	2	5	5	5	5	2	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	123	
22	5	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	133	
23	3	2	5	4	2	3	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	3	1	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	118	
24	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	5	5	3	5	2	4	5	3	4	4	5	5	110	
25	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	3	5	5	117	
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	123	
27	4	3	5	5	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	4	120	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	139	
29	4	3	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	3	3	2	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	119	
30	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	2	5	5	5	131	
31	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	4	5	3	4	3	5	3	5	5	3	5	2	4	2	5	5	4	5	5	4	121	
32	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	142	
33	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	4	129	
34	5	5	3	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	133	
35	5	5	4	4	5	5	2	5	5	2	5	4	5	3	5	5	2	5	5	1	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	125
36	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	108	
37	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
38	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	2	2	2	107	
39	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	119	
40	1	4	3	5	5	4	3	5	3	1	3	4	3	3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110	
41	2	2	5	4	3	3	4	3	2	4	5	5	5	4	3	5	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	1	5	5	99	
42	5	5	5	5	1	1	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	2	2	4	4	5	5	2	5	116	
43	3	3	5	5	1	1	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
44	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	134	
45	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	5	2	5	4	5	5	2	3	4	4	115	

46	3	2	4	2	1	5	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
47	4	5	5	5	4	2	2	2	3	4	4	5	2	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	120			
48	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	5	122					
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	135				
50	5	5	5	5	1	1	5	5	5	2	5	2	5	4	5	5	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	110				
51	5	4	4	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	131				
52	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	133				
53	1	1	4	4	2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	112				
54	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	130			
55	4	3	4	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	126				
56	4	5	5	5	3	4	2	3	4	2	4	4	5	3	5	4	5	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	103				
57	4	4	5	4	4	1	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	3	4	4	5	2	2	4	4	5	4	4	5	120				
58	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120				
59	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	129				
60	5	3	3	1	5	5	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	5	5	2	5	2	5	4	5	5	2	5	5	2	107				
61	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	4	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99				
62	4	4	5	3	3	3	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	131			
63	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	121				
64	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	124				
65	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	113				
66	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	2	4	4	5	3	5	4	5	4	4	3	121				
67	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	125				
68	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	126			
69	5	3	5	5	1	1	4	4	3	2	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109				
70	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	5	5	5	128				

71	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	119	
72	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	126	
73	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	2	4	5	4	3	3	5	110	
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	129	
75	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	1	4	5	127
76	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	129	
77	4	4	4	3	4	1	5	5	5	4	3	5	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	123	
78	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	2	4	5	4	3	4	4	4	3	4	1	5	5	5	5	5	4	5	115
79	5	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	117	
80	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	2	5	4	3	5	4	5	5	130	
81	4	5	5	5	3	5	2	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	1	5	3	5	3	5	5	4	5	128
82	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	143
83	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	136
84	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	139
85	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	138
86	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	2	4	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	134
87	5	4	2	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	136
88	5	5	1	5	3	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	140
89	5	5	3	5	2	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	132
90	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	1	137
91	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	4	135
92	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	135
93	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
94	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	136
	406	382	405	399	335	327	391	382	391	376	393	414	399	396	411	418	388	387	405	400	389	392	383	403	420	421	399	400	429	413	11854

B. Rekapitulasi Data Angket Stabilitas Emosi

NO	NILAI ANGKET STABILITAS EMOSI																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	23	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	134	
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	138	
3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	2	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	136	
4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	142	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	2	5	4	132	
6	4	5	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	140	
7	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	141
8	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	141	
9	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	138	
10	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	139	
11	5	4	2	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	136	
12	5	5	1	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139	
13	5	5	3	5	2	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	135	
14	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	139	
15	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	143	
16	5	4	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	136	
17	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	139	
18	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	141	
19	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	140	
20	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	139	
21	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	134	
22	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	136	

23	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	1	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	5	131	
24	5	5	5	3	4	2	3	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	130	
25	5	4	3	3	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	135	
26	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	4	4	4	4	5	130	
27	5	5	3	5	5	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	136	
28	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	3	5	4	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	130	
29	4	5	5	3	5	5	4	3	4	5	3	4	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	3	121
30	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	141
31	3	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	5	131	
32	4	4	2	4	5	2	5	3	3	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	129	
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	5	5	5	1	5	4	132	
34	5	5	4	4	4	5	2	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
35	4	3	4	3	3	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	134	
36	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	2	122
37	5	3	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	2	3	5	4	5	5	4	5	5	128	
38	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	5	2	5	5	4	4	5	3	5	1	3	5	5	4	4	5	5	3	120	
39	3	3	3	4	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	2	4	4	4	4	5	3	4	111
40	3	3	3	5	3	3	1	2	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	112
41	4	5	5	5	4	2	4	4	5	5	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	3	5	5	2	126	
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	5	4	1	5	5	1	5	5	5	4	3	4	3	113	
43	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	4	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	1	5	5	5	3	5	3	4	123	
44	3	3	5	4	1	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	134	
45	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	4	3	4	5	5	4	5	5	5	134	
46	5	5	2	1	3	5	3	2	5	5	4	5	3	4	5	4	2	2	3	5	4	5	5	5	3	5	3	4	5	4	116	
47	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	5	2	4	5	5	4	3	3	4	128	

48	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	4	139		
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	142		
50	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	3	4	2	5	5	5	3	130		
51	4	3	3	5	3	3	4	2	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	129		
52	1	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	1	4	1	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	125	
53	5	3	2	5	5	5	4	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	3	130	
54	2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	132	
55	5	5	4	5	2	3	2	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	131	
56	5	3	5	5	5	3	2	4	5	2	2	5	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	2	120	
57	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	3	131	
58	5	3	5	5	3	3	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	129	
59	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	133	
60	1	5	4	3	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	2	5	5	2	5	5	5	124	
61	3	3	3	5	4	4	2	4	3	4	4	4	5	5	4	5	3	5	4	2	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	4	119
62	4	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	4	5	3	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	123	
63	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	3	5	4	5	5	2	5	5	3	5	5	5	4	130	
64	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	5	4	5	4	134	
65	4	5	5	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	5	2	5	5	3	4	5	5	5	2	5	5	5	4	3	4	3	126	
66	5	5	5	2	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	1	5	5	5	5	5	4	131	
67	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	1	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	127	
68	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	132	
69	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	1	2	4	4	3	5	5	4	122	
70	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	132	
71	3	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	3	5	127	
72	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	1	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	138	

73	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	3	130
74	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	135
75	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	140
76	5	5	5	4	5	5	4	2	5	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	134	
77	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	2	5	5	3	5	5	5	132
78	5	3	5	2	5	5	3	3	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	127
79	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	5	4	4	5	3	130
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149
81	4	4	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	132
82	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	136
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	140	
84	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	144
85	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	142
86	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	139
87	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	139
88	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	142
89	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	141
90	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	142
91	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	139
92	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	5	142	
93	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	138	
94	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	140	
	420	418	402	415	403	406	376	395	423	452	387	441	436	429	415	431	423	399	420	420	435	440	327	410	445	444	411	425	441	405	12494

C. Rekapitulasi Data Angket Kompetensi Diri

NO	NILAI ANGKET KOMPETENSI DIRI																														Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	135
2	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	136	
3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	4	3	5	5	3	125	
4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	131	
5	5	5	5	4	4	3	3	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	3	5	5	129	
6	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	3	5	5	5	5	5	139	
7	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	3	5	138	
8	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	137	
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	2	5	4	3	5	5	4	5	136	
10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	3	5	5	5	5	139	
11	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	5	3	5	5	4	5	4	136	
12	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	132	
13	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	136	
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	144	
15	5	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	137	
16	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	2	3	3	3	5	2	3	5	128	
17	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	133	
18	4	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	5	3	5	5	132	
19	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	139	
20	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	136	
21	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	5	4	3	3	4	5	3	4	1	1	1	4	5	5	4	4	4	112	
22	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	2	5	5	5	3	3	3	3	4	5	4	5	4	130	

23	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	2	3	4	3	4	4	5	5	128
24	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	121
25	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	1	3	3	4	4	5	5	124
26	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	5	4	5	5	125
27	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	2	2	2	3	3	4	5	3	5	121
28	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	138
29	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5	3	2	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	118
30	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	1	4	4	4	1	5	3	3	3	4	5	4	5	3	5	123
31	3	4	5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	5	3	3	5	5	4	3	3	3	5	3	1	5	112
32	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	2	4	5	5	4	4	5	133
33	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	3	4	5	131
34	3	4	5	5	5	5	3	5	3	5	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	1	5	1	3	2	5	5	5	5	125
35	4	3	5	5	5	4	2	3	3	5	2	3	4	3	1	5	4	2	4	5	5	3	3	3	3	2	5	4	5	4	109
36	4	5	5	2	2	4	3	2	3	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	110
37	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	1	5	2	2	3	4	3	3	4	116
38	4	2	5	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	2	3	2	3	5	4	5	4	111
39	4	2	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	3	5	3	5	4	121
40	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	1	3	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	1	5	1	4	5	5	5	117
41	5	5	3	2	2	4	4	4	2	5	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	5	1	1	1	5	4	3	4	2	5	109
42	5	5	4	3	3	5	5	4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	2	4	4	4	5	4	5	123
43	5	4	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	5	3	3	2	4	5	4	5	5	5	125
44	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	137
45	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	4	120
46	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	5	4	5	3	4	3	4	2	2	3	99
47	5	3	5	4	4	5	2	2	3	4	4	2	5	2	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	2	4	5	5	2	5	115

48	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	5	5	4	5	5	4	5	127	
49	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	4	5	4	5	136	
50	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	2	4	2	5	2	5	5	2	5	5	2	3	3	2	4	2	3	5	4	5	111
51	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	129
52	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3	2	3	5	5	4	2	4	129
53	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	3	1	5	4	5	4	5	4	120
54	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	5	127
55	4	3	5	5	5	5	4	3	3	5	2	3	4	3	4	4	3	3	3	5	5	3	3	2	4	2	5	5	4	4	113
56	5	4	3	2	2	5	2	3	4	3	2	3	4	5	3	5	4	5	4	5	5	2	2	3	4	2	3	5	4	3	106
57	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	1	4	4	4	4	4	3	122
58	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	5	120
59	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	130
60	3	2	5	5	5	1	4	2	4	5	5	2	3	2	2	2	2	3	5	2	5	1	1	5	5	4	5	1	2	2	95
61	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	5	2	1	4	4	4	4	2	5	4	5	3	3	2	5	2	4	4	5	4	108
62	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	5	129
63	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	5	3	5	4	132
64	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	2	2	5	4	4	4	5	2	3	123
65	4	5	3	3	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	3	5	3	117
66	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	2	5	5	3	4	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	125
67	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	1	5	4	5	4	5	3	124
68	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	2	129
69	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	2	3	4	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	2	4	5	5	5	122
70	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	5	2	4	5	5	4	5	5	129
71	5	2	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	1	5	1	3	3	4	3	3	5	120
72	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	3	2	5	3	4	2	4	128

73	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	5	3	120	
74	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	128	
75	4	5	5	3	3	5	5	2	5	4	5	2	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	130	
76	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	3	129	
77	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	3	5	3	4	4	3	4	5	3	4	128	
78	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	126	
79	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	130	
80	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	4	4	5	5	1	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	130	
81	4	5	3	3	3	5	2	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	2	3	5	5	128	
82	5	5	5	5	5	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	142	
83	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	136	
84	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	141	
85	3	5	4	1	1	5	4	3	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	126	
86	1	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	1	5	4	4	4	126	
87	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	141	
88	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	137	
89	2	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	130	
90	3	1	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	129	
91	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	136	
92	3	5	1	5	5	5	5	3	1	5	5	3	2	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	1	4	1	5	3	115	
93	4	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
94	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	5	4	5	4	5	1	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	4	126	
	407	413	421	405	405	399	376	396	364	429	375	396	409	398	400	415	410	394	415	411	444	339	341	343	375	376	421	399	389	411	11876

LAMPIRAN UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Normalitas

1. Kepuasan Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,53080733
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,044
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,829

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Stabiitas Emosi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,57043077
	Absolute	,058
Most Extreme Differences	Positive	,058
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Kompetensi Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,39957645
	Absolute	,064
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,048
Kolmogorov-Smirnov Z		,620

Asymp. Sig. (2-tailed)

,837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Stabilitas Emosi (X_1) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Kerja * Stabilitas Emosi	94	100,0%	0	0,0%	94	100,0%

Report

Kepuasan Kerja

Stabilitas Emosi	Mean	N	Std. Deviation
111	119,00	1	.
112	110,00	1	.
113	116,00	1	.
116	97,00	1	.
119	99,00	1	.
120	105,00	2	2,828
121	119,00	1	.
122	108,50	2	,707
123	122,00	2	12,728
124	107,00	1	.
125	133,00	1	.
126	106,00	2	9,899
127	119,67	3	5,033
128	119,00	2	1,414
129	131,00	3	11,000
130	117,75	8	10,025
131	121,20	5	2,950
132	128,14	7	3,132
133	129,00	1	.
134	126,43	7	6,925
135	127,00	3	9,165
136	132,83	6	8,305
138	135,00	4	7,789
139	134,11	9	5,110

140	133,67	6	3,933
141	135,00	5	4,183
142	136,83	6	1,941
143	130,00	1	.
144	139,00	1	.
149	130,00	1	.
Total	126,11	94	11,040

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			8617,009	29	297,138	6,997	,000
Kepuasan Kerja * Stabilitas Emosi	Between Groups	Linearity	6004,974	1	6004,974	141,401	,000
		Deviation from Linearity	2612,035	28	93,287	2,197	,005
	Within Groups		2717,927	64	42,468		
Total			11334,936	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan Kerja * Stabilitas Emosi	,728	,530	,872	,760

2. Uji Linearitas Kompetensi Diri (X₂) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepuasan Kerja * Kompetensi Diri	94	100,0%	0	0,0%	94	100,0%

Report

Kepuasan Kerja

Kompetensi Diri	Mean	N	Std. Deviation
95	107,00	1	.
99	97,00	1	.
106	103,00	1	.
108	99,00	1	.
109	112,00	2	18,385

110	108,00	1	.
111	108,50	2	2,121
112	122,00	2	1,414
113	126,00	1	.
115	127,50	2	10,607
116	118,00	1	.
117	111,50	2	2,121
118	119,00	1	.
120	115,20	5	4,324
121	116,33	3	5,508
122	114,50	2	7,778
123	123,67	3	7,506
124	121,00	2	5,657
125	123,40	5	7,403
126	130,75	4	10,626
127	126,00	2	5,657
128	126,50	6	5,753
129	131,00	8	3,423
130	128,00	6	5,797
131	132,50	2	4,950
132	131,67	3	9,452
133	139,50	2	3,536
135	135,00	1	.
136	135,38	8	1,598
137	134,25	4	4,193
138	139,50	2	,707
139	134,33	3	3,215
140	145,00	1	.
141	137,50	2	2,121
142	143,00	1	.
144	141,00	1	.
Total	126,11	94	11,040

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	9215,395	35	263,297	7,205	,000
Kepuasan Kerja *	Between	Linearity	7526,160	1	7526,160	205,949	,000
Kompetensi Diri	Groups	Deviation from Linearity	1689,234	34	49,683	1,360	,150

Within Groups	2119,542	58	36,544		
Total	11334,936	93			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepuasan Kerja *	,815	,664	,902	,813
Kompetensi Diri				

C. Uji Homognitas

1. Stabilitas Emosi

Test of Homogeneity of Variances

Kepuasan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,765	17	64	,053

ANOVA

Kepuasan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8617,009	29	297,138	2,397	,007
Within Groups	2717,927	64	42,468		
Total	11334,936	93			

2. Kompetensi Diri

Test of Homogeneity of Variances

Kepuasan Kerja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,657	23	58	,001

ANOVA

Kepuasan Kerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9215,395	35	263,297	2,272	,005
Within Groups	2119,542	58	36,544		
Total	11334,936	93			

LAMPIRAN UJI HIPOTESIS

A. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Stabilitas Emosi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,525	7,611

a. Predictors: (Constant), Stabilitas Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	6004,974	1	6004,974	103,651	,000 ^b
1	Residual	5329,962	92	57,934		
	Total	11334,936	93			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors: (Constant), Stabilitas Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,640	13,847		-1,057	,293
	Stabilitas Emosi	1,059	,104	,728	10,181	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

2. Uji Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,660	6,434

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7526,160	1	7526,160	181,792	,000 ^b
	Residual	3808,776	92	41,400		
	Total	11334,936	93			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,439	8,604		1,213	,228
	Kompetensi Diri	,916	,068	,815	13,483	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

3. Hipotesis Ketiga

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepuasan Kerja	126,11	11,040	94
Kompetensi Diri	126,34	9,826	94
Stabilitas Emosi	132,91	7,588	94

Correlations

		Kepuasan Kerja	Kompetensi Diri	Stabilitas Emosi
Pearson Correlation	Kepuasan Kerja	1,000	,815	,728
	Kompetensi Diri	,815	1,000	,610
	Stabilitas Emosi	,728	,610	1,000
Sig. (1-tailed)	Kepuasan Kerja	.	,000	,000
	Kompetensi Diri	,000	.	,000
	Stabilitas Emosi	,000	,000	.
N	Kepuasan Kerja	94	94	94
	Kompetensi Diri	94	94	94
	Stabilitas Emosi	94	94	94

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Diri		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	Stabilitas Emosi		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,664	,660	6,434
2	,865 ^b	,749	,744	5,591

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri, Stabilitas Emosi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7526,160	1	7526,160	181,792	,000 ^b
	Residual	3808,776	92	41,400		
	Total	11334,936	93			
2	Regression	8490,082	2	4245,041	135,789	,000 ^c
	Residual	2844,854	91	31,262		
	Total	11334,936	93			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri

c. Predictors: (Constant), Kompetensi Diri, Stabilitas Emosi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,439	8,604		1,213	,228
	Kompetensi Diri	,916	,068	,815	13,483	,000
2	(Constant)	-28,865	10,296		-2,804	,006
	Kompetensi Diri	,664	,074	,591	8,916	,000
	Stabilitas Emosi	,535	,096	,368	5,553	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	Stabilitas Emosi	,368 ^b	5,553	,000	,503	,628

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors in the Model: (Constant), Kompetensi Diri